



BUPATI ACEH UTARA  
PROVINSI ACEH

KEPUTUSAN BUPATI ACEH UTARA  
NOMOR 500.1/ 144 /2026

TENTANG

PENETAPAN HASIL ANALISIS PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN  
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
BUPATI ACEH UTARA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Keputusan Bupati Aceh Utara Nomor 800.1/671/2025 tentang Penetapan Tim Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas* Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025, Tim telah melakukan penyajian data indikator dan menganalisis data indikator Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan;
- b. bahwa Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan di bidang Pangan, maka untuk menyediakan informasi ketahanan dan kerentanan pangan yang akurat dan komprehensif perlu menetapkan Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan dalam suatu Keputusan Bupati;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2026 tentang Pemerintahan Aceh;
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2024 tentang Kabupaten Aceh Utara di Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
7. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan;
8. Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Kabupaten Aceh Utara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 2 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Qanun Kabupaten Aceh Utara Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Kabupaten Aceh Utara;
9. Keputusan Bupati Aceh Utara Nomor 800.1/671/2025 tentang Penetapan Tim Penyusunan Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan/*Food Security And Vulnerability Atlas* Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Menetapkan Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dalam menyusun rekomendasi kebijakan di bidang pangan.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Lhoksukon  
pada tanggal 23 Januari 2026 M  
3 Sya'ban 1447 H







## SAMBUTAN BUPATI ACEH UTARA

Pangan adalah kebutuhan dasar manusia sehingga pemenuhannya bukan hanya untuk memenuhi hak asasi setiap masyarakat, tetapi juga merupakan investasi ekonomi maupun sosial dalam rangka pembentukan generasi yang lebih baik pada masa yang akan datang. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menyadari sepenuhnya peran strategis pangan sehingga pemerintah memandang perlu untuk melakukan revitalisasi pertanian, kehutanan dan perikanan. Saya menyadari bahwa hasil pembangunan selama ini tentu belum dapat memuaskan semua pihak, tetapi dengan bekal Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Aceh Utara tahun 2025, pemerintah dapat lebih memfokuskan dan memprioritaskan sumberdayanya untuk menangani masalah pangan secara menyeluruh.

Peta tersebut akan membantu kita memahami akar permasalahan sebagai dasar penyusunan kebijakan dan strategi pengurangan desa rawan pangan. Saya juga menilai bahwa dokumen ini akan membekali pihak berwenang di Kabupaten Aceh Utara beserta seluruh jajarannya, dengan melakukan analisis menyeluruh mengenai semua dimensi ketahanan pangan dan kerentanan pangan.

Dengan analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan ini, Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi jumlah desa rawan pangan. Kehadiran buku Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 (Food Security and Vulnerability Atlas of North Aceh 2025) ini, kiranya bermanfaat pula bagi semua pihak dan dapat menjadi salah satu referensi dalam rangka upaya kita bersama untuk meningkatkan ketahanan pangan yang akan dijalankan oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Utara pada masa akan datang.

Harapan kiranya Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dapat terus melaksanakan kegiatan dan program yang berpihak kepada rakyat khususnya dalam peningkatan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan yang berkelanjutan.

Bupati Aceh Utara

H. Ismail A. Jailil, S.E., MM

KATA PENGANTAR  
KEPALA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
KABUPATEN ACEH UTARA

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu Organisasi Teknis Daerah yang berperan langsung dalam menangani masalah pertanian dan pangan. Dalam menunjang pembangunan pertanian dan pangan seluruh program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2025 sudah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dimana peran aktif Dinas Pertanian dan Pangan di bidang pertanian dan koordinasi ketahanan pangan menjadi salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan Kepala Daerah dalam upaya menciptakan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan ketahanan pangan yang handal. Pemantapan ketahanan pangan merupakan prioritas yang perlu terus diupayakan, upaya tersebut dilakukan antara lain melalui tiga aspek yaitu: (a) ketersediaan pangan (b) akses terhadap pangan (c) pemanfaatan pangan. Untuk memperoleh informasi tentang situasi pangan tersebut dapat disajikan dalam suatu analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA). FSVA ini merupakan salah satu bahan informasi untuk mengetahui situasi ketahanan dan kerentanan yang bisa menyebabkan kerawanan pangan di Kabupaten Aceh Utara. Manfaat dari FSVA ini adalah sebagai acuan dalam perencanaan antisipasi dan penanganan wilayah-wilayah desa yang rentan terhadap kerawanan pangan melalui penjenjangan prioritas. Atas dasar pertimbangan tersebut, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara melakukan analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam kebijakan pembangunan ketahanan pangan di Kabupaten Aceh Utara. Semoga Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan atau Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA) ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan. Demikian atas kerjasama semua pihak dan lintas sektor sehingga peta FSVA Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025 ini dapat dipublikasikan dan kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Aceh Utara



Erwandi, SP., M.Si

NIP. 197711012001121004

## DAFTAR ISI

<b>SAMBUTAN BUPATI ACEH UTARA .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi.....	3
1.3 Metodologi .....	6
1.3.1 Indikator .....	6
1.3.2 Metode Analisis.....	8
1.3.3 Pemetaan.....	11
<b>BAB II    ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN.....</b>	<b>12</b>
2.1 Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk .....	12
2.1.1 Padi .....	18
2.1.2 Jagung.....	20
2.1.3 Ubi Kayu .....	22
2.1.4 Ubi Jalar.....	24
2.2 Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	26
2.3 Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan .....	28
<b>BAB III    ASPEK AKSES PANGAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk.....	31
3.2 Desa Yang Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air Atau Udara.....	33
3.3 Startegi Peningkatan Akses Pangan.....	35
3.3.1 Pengurangan Kemiskinan .....	37
3.3.2 Peningkatan Akses Terhadap Pangan .....	39
<b>BAB IV    ASPEK PEMANFAATAN PANGAN.....</b>	<b>41</b>

4.1 Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	41
4.2 Rasio Jumlah Penduduk Desa per Teanag Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk .....	43
4.3 Dampak (Outcome) dari Status Kesehatan.....	45
4.4 Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan.....	48
4.4.1 Memperbaiki Status Gizi .....	49
4.4.2 Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan.....	52
<b>BAB V    KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Aceh Utara .....	54
5.2 Faktor Penyebab Kerentanan Pangan .....	59
<b>BAB VI    REKOMENDASI KEBIJAKAN.....</b>	<b>61</b>
LAMPIRAN 1. Data Indikator Individu, Data Dukung dan Prioritas Komposit Kabupaten Aceh Utara.....	
LAMPIRAN 2. Jumlah Desa per Prioritas Komposit di Masing-masing Kecamatan Tahun 2025 .....	
LAMPIRAN 3. Desa Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas (Analisis Komposit) .....	
LAMPIRAN 4. Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator FSVA Kabupaten 2025 .....	7
Tabel 1.2	Bobot Indikator Individu.....	10
Tabel 2.1	Sebaran Rasio Luas Lahan Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas .....	13
Tabel 2.2	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (ton).....	15
Tabel 2.3	Produksi Total Serealia dan Umbi-umbian per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2020-2024) .....	17
Tabel 2.4	Produksi Padi 2020-2024 (Ton).....	19
Tabel 2.5	Produksi Jagung 2020-2024 (Ton).....	21
Tabel 2.6	Produksi Ubi Kayu 2020-2024 (Ton) .....	23
Tabel 2.7	Produksi Ubi Jalar 2020-2024 (Ton) .....	25
Tabel 2.8	Sebaran Rasio Jumlah Prsarana dan Sarana Penyelia Pangan Terhadap Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas .....	27
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Utara.....	31
Tabel 3.2	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Skala Prioritas .....	32
Tabel 3.3	Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Berdasarkan Proritas .....	34
Tabel 4.1	Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga .....	42
Tabel 4.2	Sebaran Rasio Jumlah Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Berdasarkan Prioritas .....	44
Tabel 4.3	Status Gizi Stunting Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) .....	47
Tabel 4.4	Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan Perkecamatan Tahun 2024 .....	48
Tabel 5.1	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas.....	54
Tabel 5.2	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas 2 (Rentan Pangan).....	56
Tabel 5.3	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas 3.....	57
Tabel 5.4	Jumlah Desa Tahan Dan Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas 2022 s/d 2025 .....	58
Tabel 5.5	Persentase Desa Tahan dan Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas .....	58
Tabel 5.6	Jumlah Desa Tahan dan Rentan Pangan 2022 s/d 2025 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi.....	4
Gambar 2.1	Persentase Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas .....	14
Gambar 2.2	Peta Indikator 1 .....	14
Gambar 2.3	Grafik Produksi Padi.....	15
Gambar 2.4	Grafik Produksi Jagung.....	16
Gambar 2.5	Grafik Produksi Ubi Kayu .....	16
Gambar 2.6	Grafik Produksi Ubi Jalar.....	16
Gambar 2.7	Grafik Laju Pertumbuhan Serealia dan Umbi-umbian 2020-2024 .....	18
Gambar 2.8	Grafik Produksi Padi di Kecamatan 2020-2024 .....	20
Gambar 2.9	Grafik Produksi Jaung di Kecamatan 2020-2024 .....	22
Gambar 2.10	Grafik Produksi Ubi Kayu di Kecamatan 2020-2024.....	24
Gambar 2.11	Grafik Produksi Ubi Jalar di Kecamatan 2020-2024.....	26
Gambar 2.12	Grafik Persentase Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga .....	27
Gambar 2.13	Peta Indikator 2 .....	28
Gambar 3.1	Grafik Jumlah Penduduk Desa dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk.....	32
Gambar 3.2	Peta Indikator 3 .....	33
Gambar 3.3	Grafik Persentase Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Berdasarkan Prioritas .....	35
Gambar 3.4	Peta Indikator 4 .....	35
Gambar 4.1	Sebaran Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas.....	42
Gambar 4.2	Peta Indikator 5 .....	43
Gambar 4.3	Grafik Persentase Jumlah Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Berdasarkan Prioritas .....	44
Gambar 4.4	Peta Indikator 6.....	45
Gambar 5.1	Grafik Persentase Desa Berdasarkan Prioritas.....	55
Gambar 5.2	Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2025 .....	55
Gambar 5.3	Sebaran Persentase Desa Berdasarkan Prioritas 2.....	56

Gambar 5.4 Sebaran Persentase Desa Prioritas 3 Per Kecamatan..... 57

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan PP No 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.
4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk; (2) Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada aspek akses pangan adalah (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk; (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

5. Desa diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa pada Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 adalah Sangat Rentan Pangan, Prioritas 2 adalah Rentan Pangan, dan prioritas 3 adalah Agak Rentan Pangan. Desa pada Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 adalah Agak Tahan Pangan, prioritas 5 adalah Tahan Pangan, sedangkan prioritas 6 adalah Sangat Tahan Pangan.
6. Hasil analisis FSVA Kabupaten Aceh Utara tahun 2025 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 72 desa dari 852 desa (8,45%) yang terdiri dari tidak ada desa dalam Prioritas 1 (Sangat Rentan Pangan), 18 desa (2,11%) Prioritas 2 (Rentan Pangan); dan 54 desa (6,34%) Prioritas 3 (Agak Rentan Pangan). Desa prioritas 1 sampai dengan 3 terdapat di kecamatan Kecamatan Nisam, Simpang Keuramat, Matangkuli, Paya Bakong, Pirak Timu, Cot Girek, Baktiya, Baktiya Barat, Lhoksukon, Tanah Luas, Nibong, Geureudong Pase, Meurah Mulia, Seunuddon dan Samudera.
7. Dari hasil analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan tahun 2025 bahwa jumlah desa rawan pangan Prioritas 1 s/d 3 berjumlah 72 desa (8,45%). Sedangkan pada tahun 2024 jumlah desa rawan pangan Prioritas 1 s/d 3 berjumlah 101 desa (11,85%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan desa rawan pangan berjumlah 29 desa atau berkurangnya desa rawan pangan sebesar 3,40%.
8. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan, sedikitnya jumlah tenaga Kesehatan di suatu wilayah dibandingkan dengan kepadatan penduduk disuatu wilayah, jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan yang masih sedikit dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang ada, akses air bersih yang tidak higienis dan masih rendahnya luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk,
9. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Penanganan kemiskinan melalui strategi jangka pendek yaitu memindahkan sumberdaya-sumberdaya kepada kaum miskin dalam jumlah yang memadai. Perbaikan keadaan kemiskinan dalam jangka pendek diantaranya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusinya. Strategi jangka panjang dengan menumbuhkan swadaya setempat. Perbaikan dalam jangka panjang dengan

memperbaiki dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat;

- b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
- c. Memaksimalkan tenaga kesehatan sebagai pelayanan kesehatan kepada masyarakat;
- d. Peningkatan luas tanam atau luas lahan pertanian yang produktif sehingga dapat meningkatkan produksi sereal dan umbi-umbian, pemberdayaan lahan perkarangan di tingkat rumah tangga dan peningkatan diversifikasi pangan masyarakat;
- e. Peningkatan penyediaan pangan di daerah dengan mengoptimalkan sumber daya pangan lokal;
- f. Tersedianya Cadangan Pangan Pemerintah Daerah; dan
- g. Adanya stabilisasi pasokan dan harga pangan dalam rangka menjaga kemampuan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang berkelanjutan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Aceh Utara terdiri dari 27 (Dua puluh tujuh) kecamatan dan 852 (Delapan ratus lima puluh dua) desa dengan total penduduk tahun 2025 sebesar 654.761 jiwa (DKB Semester II 2025, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Utara). Secara geografis terletak di antara 96.52.00 ° - 97.31.000 ° Bujur Timur dan di antara 04.46.00 ° - 05.00.40 ° Lintang Utara. Kabupaten Aceh Utara di sebelah utara berbatasan dengan Kota Lhokseumawe dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bener Meriah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen. Kabupaten Aceh Utara memiliki wilayah daratan seluas 3.296,86 km<sup>2</sup> dengan Ibu Kota Lhoksukon.

Wilayah Aceh Utara memiliki topografi wilayah yang sangat bervariasi, dari daerah dataran rendah yang luas di utara memanjang barat ke timur hingga daerah pegunungan di selatan. Ketinggian rata-rata wilayah Aceh Utara adalah 125 m. Jalan lintas timur Sumatra melintasi wilayah dataran rendah sehingga menjadikan wilayah rendah ini menjadi kawasan yang lebih berkembang secara ekonomi dibanding wilayah selatan yang ada dipedalaman. Wilayah dataran rendah didominasi oleh lahan pertanian berupa persawahan dan permukiman penduduk, dipesisir terdiri dari tambak perikanan air asin sementara di wilayah dataran tinggi lahan perkebunan yang mulai digarap secara meluas oleh masyarakat.

Perekonomian Kabupaten Aceh Utara tergantung pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang masih mempunyai peranan tinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Sektor ini tahun 2024 meningkat peranannya sebesar 6,01%. Kenaikan ini disebabkan semua sub sektor yang ada. Sektor yang mengalami kenaikan tahun 2024 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 3,58%, Sektor Kontruksi sebesar 27,17%, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 24,92%, Sektor Jasa Perusahaan 3,57%, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 14,53%, Sektor Jasa Pendidikan 7,81%, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5,25%, dan Sektor Industri Pengolahan 3,58%.

Sedangkan sektor yang mengalami penurunan pada tahun 2024 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2,86%, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 37,52%, Sektor Informasi dan Komunikasi 6,05%, Sektor Real Estate 4,07%, Sektor Jasa Lainnya 9,56%, Sektor Pertambangan dan Penggalan -18,30, %, Sektor Perdagangan Besar dan

Eceran/Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 11,36%, dan Sektor Transportasi dan Pergudangan 2,36%.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005.

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2025.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten Aceh Utara menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten Aceh Utara akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2 Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi**

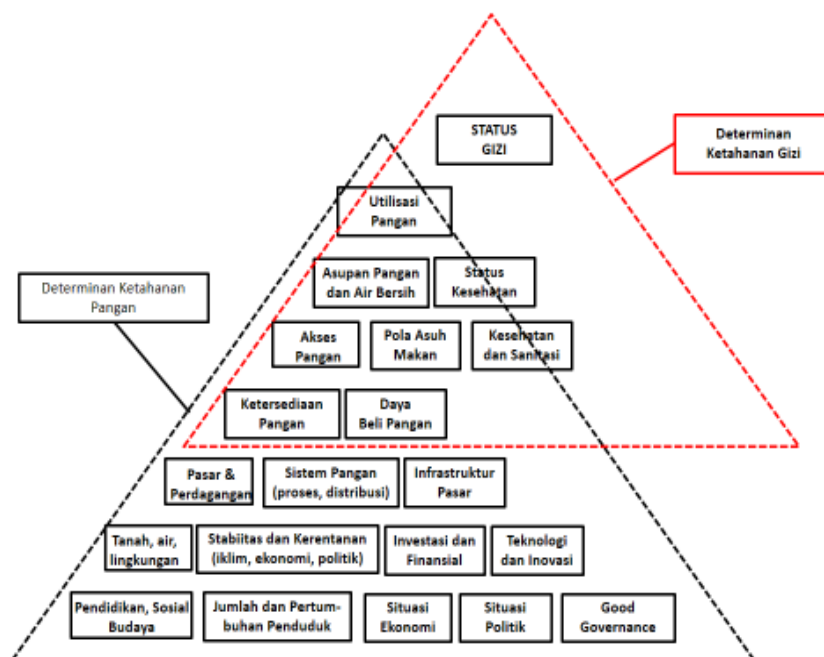
Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh UNICEF pada awal tahun 1990-an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition (SCN)*, suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013 juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.

**Gambar 1.1**  
**Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)**



Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan

pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu proxy untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### **1.3 Metodologi**

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### **1.3.1 Indikator**

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan, adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1. Indikator FSVA Kabupaten 2025**

<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	Perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang pekarangan, kebun, lahan perikanan budidaya dan lainnya penghasil pangan (produktif) dengan jumlah penduduk	Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Aceh Utara dan Badan Pusat Statistik Kab. Aceh Utara 2024
Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Perbandingan antara jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan dengan jumlah rumah tangga di desa.	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan UKM Kab. Aceh Utara, 2024
<b>B. Aspek Akses Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	Perbandingan antara jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah dengan jumlah penduduk desa	Data Pemasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE), Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Aceh Utara, 2024
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) dapat dilalui sepanjang tahun (2) dapat dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu, (3) dapat dilalui selama musim kemarau (4) tidak dapat dilalui sepanjang tahun	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kab. Aceh Utara, 2024

Indikator	Definisi	Sumber Data
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	Perbandingan antara jumlah rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan jumlah rumah tangga di desa, yaitu rumah tangga yang tidak memiliki akses air minum yang berasal dari air isi ulang, leding/PAM, sumur bor/pompa air, sumur terlindung serta mata air yang terlindung dengan memperhatikan jarak ke tempat penampung limbah/kotoran/tinja terdekat minimal 10 m	Dinas Kesehatan Kab. Aceh Utara, 2024
Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	Perbandingan jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan, terdiri atas: dokter, dokter gigi, perawat, bidan, apoteker, pranata laboratorium, ahli gizi, sanitarian, sarjana kesehatan masyarakat, asisten apoteker, perawat gigi, pelaksana kesehatan, penata rontgen dan tenaga kesehatan lainnya dibandingkan dengan kepadatan penduduk	Dinas Kesehatan Kab. Aceh Utara, 2024

### 1.3.2 Metode Analisis

Metode analisis menggunakan Form Analisis FSVA ini dibuat dalam bentuk aplikasi excel sederhana yang terdiri dari empat file terintegrasi dan satu file template untuk pemetaan.

Form tersebut yaitu:

- a. 0. Form Validasi Data dan Hitung Indikator Ver.Hs5 2025;
- b. 1. Form Pengisian Cut off Individu dan Komposit Ver.Hs5 2025;

- c. 2. Form Analisis UPDATE FSVA Desa (KAB) Ver.Hs5 2025;
- d. 3. Form Layout Hasil UPDATE FSVA (KAB) Ver.Hs5 2025; dan
- e. Template Hasil Analisis FSVA Desa 2025 ke Peta

**1. Analisis Indikator Individu**

Penentuan *range/cut off point* indikator individu menggunakan pendekatan sebaran data empiris. Proses analisis indikator individu dilakukan melalui form analisis Indikator individu dibagi menjadi enam prioritas, kecuali indikator desa/kelurahan yang tidak memiliki akses penghubung yang memadai menggunakan empat prioritas sesuai kategori yang terdapat pada data Podes.

**2. Analisis Komposit**

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Gobal Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y<sub>j</sub> : Skor komposit kabupaten/kota ke-j
- a<sub>i</sub> : Bobot masing-masing indikator
- X<sub>ij</sub> : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan

ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

**Tabel 1.2**  
**Bobot Indikator Individu**

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk	1/6
2.	Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	1/6
6	Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$  : *cut off point* komposit ke-J

$a_i$  : Bobot indikator ke-i

$C_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-i kelompok ke-j

$i$  : Indikator ke 1,2,3,.....6

$j$  : Komposit ke 1,2,3,.....6

Hasil perhitungan skor komposit selanjutnya diklasifikasikan kedalam enam prioritas berdasarkan nilai *cut off point* (ambang batas) komposit. *Cut off point* komposit diperoleh dari hasil perhitungan antara bobot dengan *cut off point* indikator individu. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan pangan wilayah yang paling tinggi (sangat rentan), sedangkan prioritas 6 menunjukkan wilayah dengan tingkat ketahanan pangan yang paling baik (sangat tahan). Dengan kata lain, wilayah prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah lainnya. Meskipun demikian, wilayah yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rentan rawan pangan, sebaliknya wilayah pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Desa di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 adalah Sangat Rentan Pangan, Prioritas 2 adalah Rentan Pangan, dan prioritas 3 adalah Agak Rentan Pangan. Desa di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 adalah Agak Tahan Pangan, prioritas 5 adalah Tahan Pangan, sedangkan prioritas 6 adalah Sangat Tahan Pangan.

### **1.3.3 Pemetaan**

Hasil analisis komposit kemudian divisualisasikan ke dalam sebuah bentuk peta. Selain itu, indikator individu juga divisualisasikan ke dalam bentuk peta berdasarkan *range* indikatornya, sehingga akan dihasilkan tujuh peta yang terdiri dari satu peta komposit dan enam peta indikator individu.

Peta-peta yang dihasilkan menggunakan gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gradasi hijau menggambarkan variasi ketahanan pangan. Warna yang semakin tua menunjukkan status yang lebih tinggi dari situasi ketahanan atau kerentanan pangan. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan *software Quantum-GIS*.

## **BAB II**

### **ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2024 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang adalah kondisi tersedianya Pangan hasil produksi dalam negeri, cadangan Pangan nasional, dan impor Pangan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya.

Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah. Untuk menggambarkan situasi ketersediaan pangan dalam penyusunan FSVA Kabupaten, maka indikator yang digunakan adalah: (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk; dan (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga. Sedangkan dalam penyusunan FSVA Kota, indikator rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk tidak digunakan dalam analisis komposit.

#### **2.1. Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk**

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian (sawah, ladang, pekarangan, kebun, dan lainnya) penghasil pangan (produktif)

dengan jumlah penduduk. Lahan pertanian memiliki nilai manfaat penggunaan (*use value*) yang didapat dari hasil kegiatan usaha tani yang dilakukan pada lahan tersebut.

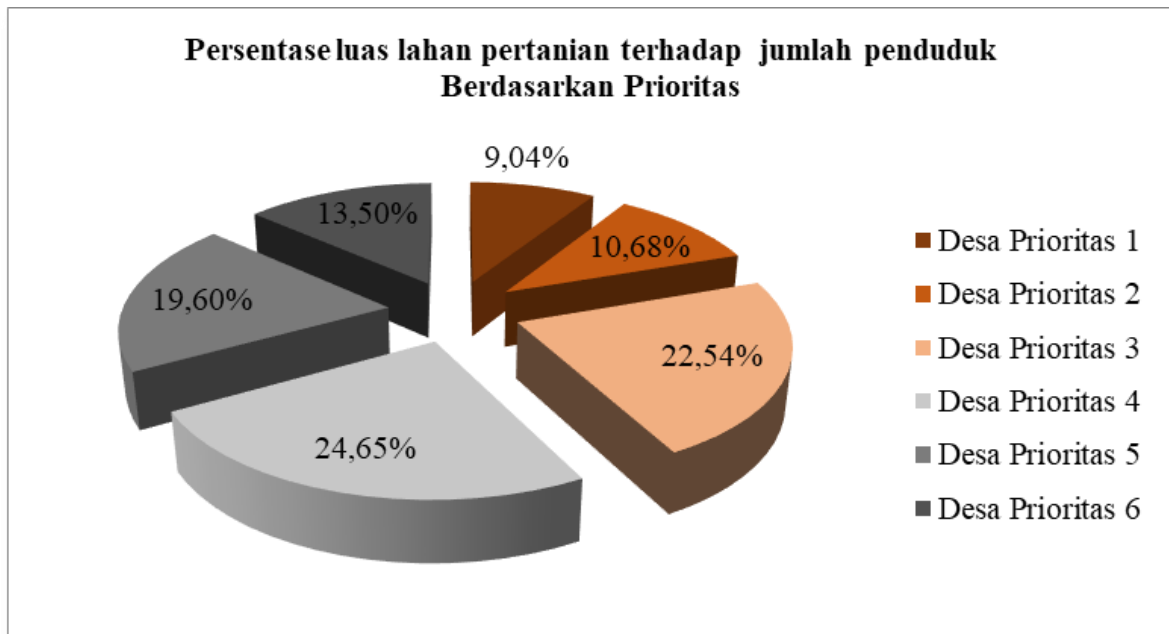
Rasio lahan pertanian terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk maka diasumsikan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk di wilayah tersebut juga akan semakin membaik.

Dari 852 desa di kabupaten aceh utara, tidak ada desa yang termasuk dalam prioritas 1 (0%), 18 desa prioritas 2 (2,11%) dan 54 desa prioritas 3 (6,34%). Desa yang memiliki rasio lahan prioritas 1-3 tersebar di kecamatan Nisam, Geureudong Pase, Meurah Mulia, Pirak Timu, Cot Girek, Seunuddon, Lhoksukon, Samudera, Sawang, Simpang Keuramat, Matangkuli, Paya Bakong, Baktiya, Baktiya Barat, Tanah Luas dan Nibong.

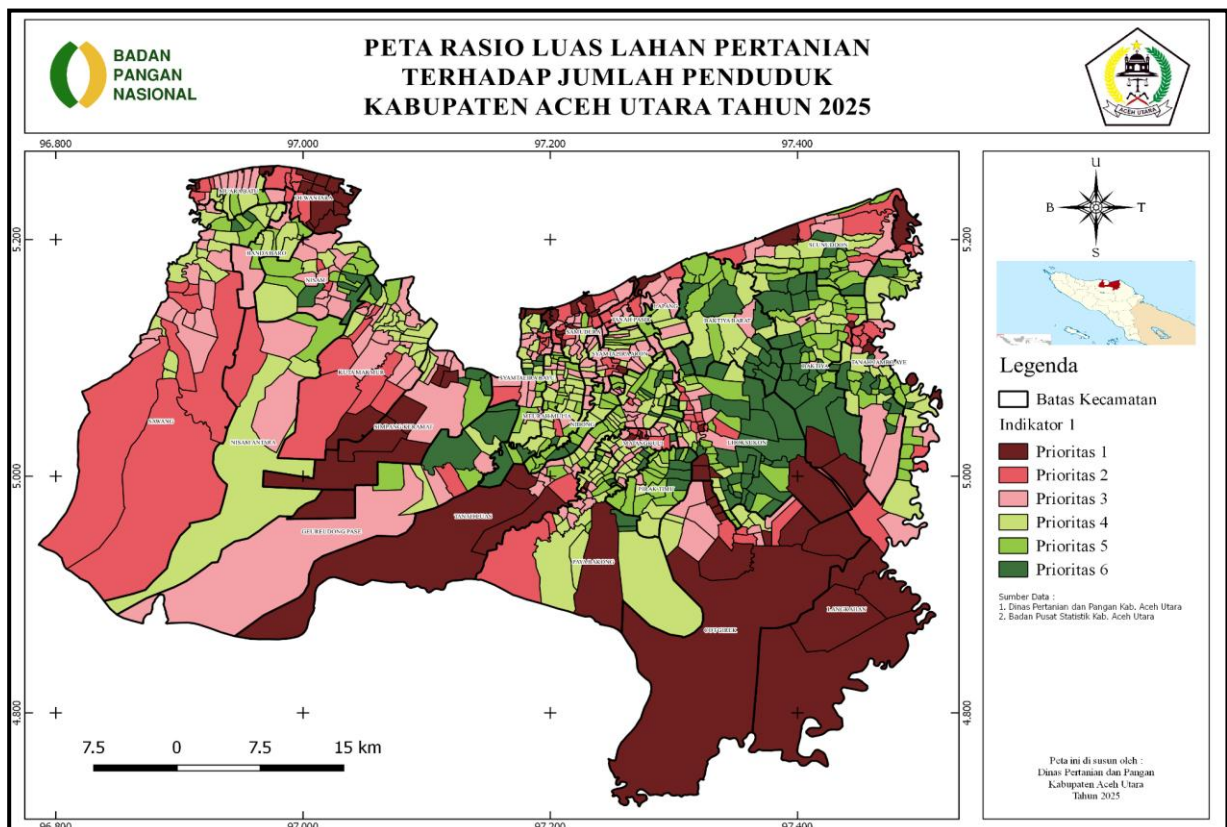
**Tabel 2.1**  
**Sebaran Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk**  
**Berdasarkan Prioritas**

<b>Prioritas</b>	<b>Rasio Luas Lahan</b>			<b>Jumlah Desa</b>	<b>Persentase</b>
Desa Prioritas 1			<= 0,0109	77	9,04%
Desa Prioritas 2	> 0,0109	-	0,0349	91	10,68%
Desa Prioritas 3	> 0,0349	-	0,0649	192	22,54%
Desa Prioritas 4	> 0,0649	-	0,0986	210	24,65%
Desa Prioritas 5	> 0,0986	-	0,1466	167	19,60%
Desa Prioritas 6			> 0,1466	115	13,50%

**Gambar. 2.1**  
**Grafik Persentase Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk**  
**Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 2.2**  
**Peta Indikator 1**



Pemerintah Kabupaten Aceh Utara telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi merupakan bahan pokok di Kabupaten Aceh Utara yang menyumbang 96,82% dari total produksi serealiala Kabupaten Aceh Utara. Namun berdasarkan Tabel 2.2, produksi tahun 2022 di Kabupaten Aceh Utara mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh berkurangnya luas tanam dan penurunan produktivitas.

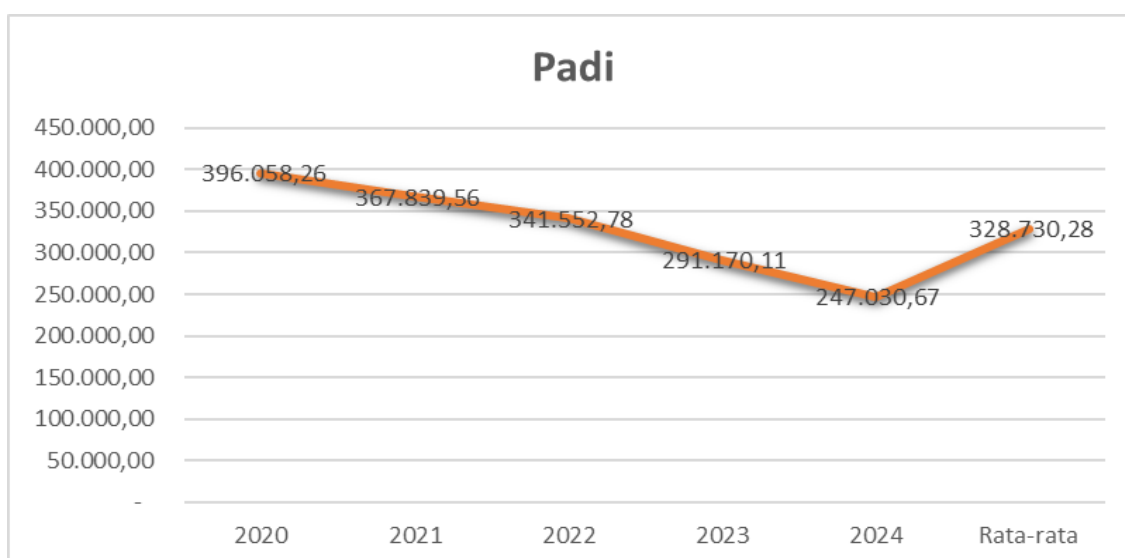
**Tabel 2.2**  
**Produksi Serealiala Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (Ton)**

No	Serealiala	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Padi	396.058,26	367.839,56	341.552,78	291.170,11	247.030,67	328.730,28
2	Jagung	104.365,98	13.500,67	135.695,52	9.593,59	21.154,35	56.862,02
3	Ubi Kayu	3.482,31	3.331,48	3.093,52	1.103,10	1.573,19	2.516,72
4	Ubi Jalar	96,4	102,63	163,00	190,73	170,65	144,68

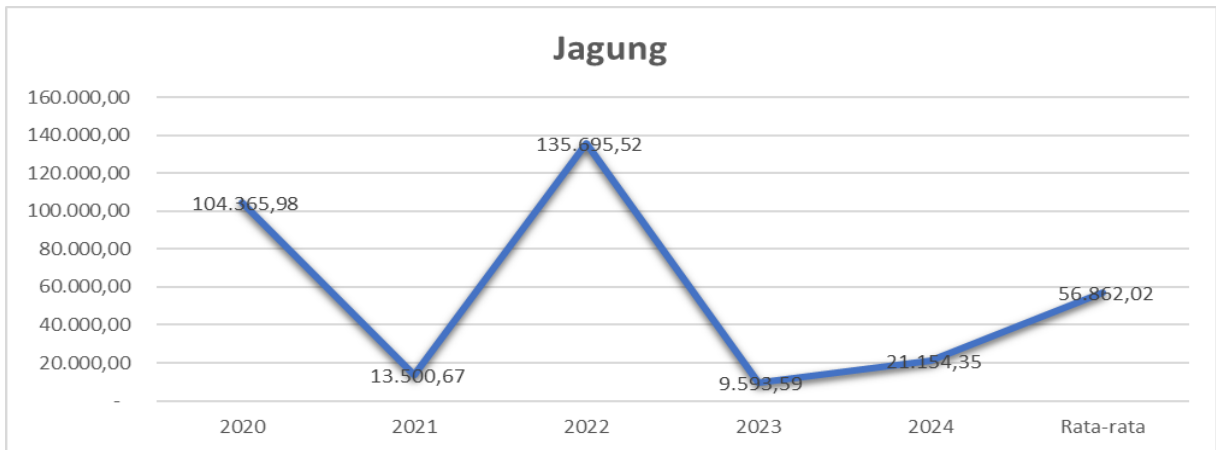
*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)*

Tahun 2024, total produksi serealiala dan umbi-umbian mencapai 291.170,11 ton padi, 21.154,35 ton jagung, 1.573,10 ton ubi kayu dan 170,65 ton ubi jalar. Secara grafik terlihat sebagai berikut :

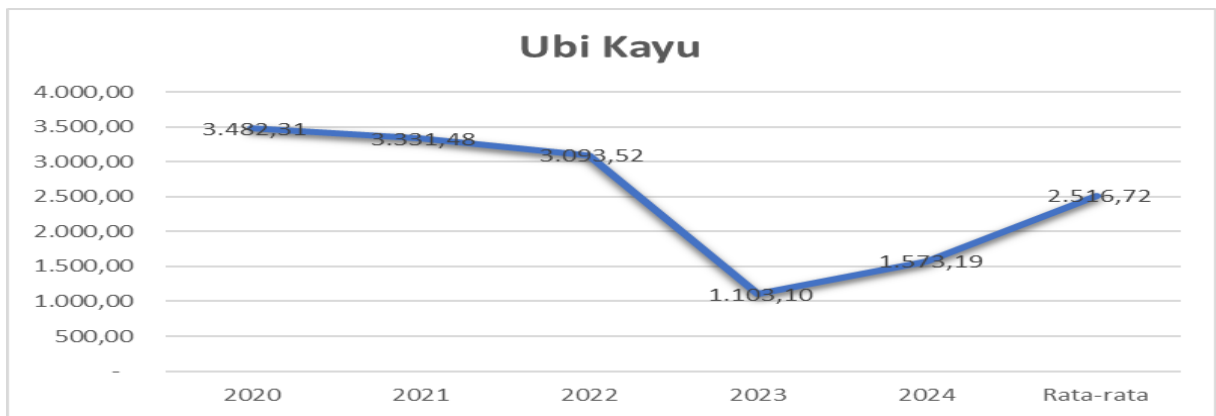
**Gambar 2.3**  
**Grafik Produksi Padi**



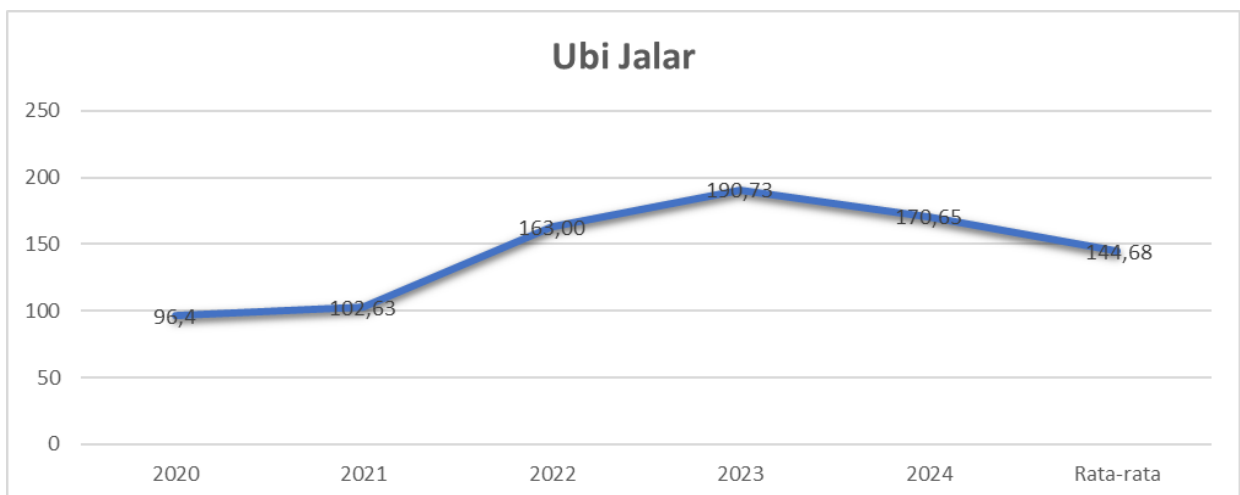
**Gambar 2.4**  
**Grafik Produksi Jagung**



**Gambar 2.5**  
**Grafik Produksi Ubi Kayu**



**Gambar 2.6**  
**Grafik Produksi Ubi Jalar**



Total produksi serealial tahun 2024 mencapai 269.928,87 ton dan laju pertumbuhan produksi serealial tahun 2020-2024 sebesar -11,40% padi dan -29,96% jagung, yaitu dari total produksi tahun 2020 sebesar 407.492,86 ton menjadi 269.928,87 ton pada tahun 2024. Sebaran total produksi serealial dan umbi-umbian selama 5 tahun terbesar pada tahun 2020, yaitu sebesar 407.492,86 ton dan terkecil pada tahun 2024 yaitu sebesar 269.928,87 ton. Produksi serealial pertahun dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3**

**Produksi Total Serealial dan Umbi-umbian per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2020-2024)**

No	Kecamatan	Produksi Total Serealial dan Umbi-umbian					Laju Pertumbuhan 2020-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Muara Batu	12.197,13	13.041,91	8.554,90	12.541,75	10.575,07	(2,81)
2	Sawang	23.081,60	27.492,71	20.241,32	35.335,58	28.569,63	4,36
3	Nisam	18.096,25	24.485,01	20.365,26	21.484,10	13.357,25	(5,89)
4	Nisam Antara	1.094,38	1.652,19	562,00	593,68	3.089,61	23,07
5	Banda Baro	4.260,78	7.006,08	4.433,69	5.350,46	4.524,75	1,21
6	Dewantara	4.467,64	5.140,12	3.965,68	2.603,34	4.380,26	(0,39)
7	Kuta Makmur	16.081,91	22.164,99	19.398,82	20.798,74	9.704,94	(9,61)
8	Simpang Keuramat	6.592,47	7.677,71	5.183,97	6.855,75	6.202,40	(1,21)
9	Syamtalira Bayu	13.982,74	12.269,68	9.205,93	14.701,26	5.938,19	(15,74)
10	Geureudong Pase	3.471,44	3.698,68	2.315,73	1.861,94	3.116,29	(2,14)
11	Meurah Mulia	18.274,52	17.591,18	8.368,41	8.091,44	3.370,09	(28,69)
12	Samudera	10.324,97	4.817,32	4.898,01	4.691,09	4.966,57	(13,62)
13	Syamtalira Aron	10.744,05	7.018,50	6.412,48	4.015,40	2.239,94	(26,92)
14	Tanah Pasir	3.055,95	3.316,21	2.726,45	4.855,73	2.395,12	(4,76)
15	Lapang	3.190,50	3.812,70	2.032,89	3.472,66	2.448,30	(5,16)
16	Tanah Luas	25.539,29	15.667,05	8.111,59	13.671,23	5.176,03	(27,33)
17	Nibong	7.273,84	5.272,21	3.694,88	2.400,83	1.677,81	(25,42)
18	Matang Kuli	10.633,62	11.383,43	6.816,88	11.635,26	7.260,53	(7,35)
19	Pirak Timu	9.048,21	7.001,45	3.318,17	5.504,86	2.194,92	(24,67)
20	Paya Bakong	14.550,65	14.914,12	14.360,22	14.387,26	10.557,62	(6,21)
21	Lhoksukon	52.539,92	37.709,22	44.195,64	25.147,68	32.683,62	(9,06)
22	Cot Girek	4.560,15	5.076,22	6.217,56	4.603,49	1.296,86	(22,24)
23	Baktiya	50.724,76	50.095,36	66.636,30	27.988,05	30.795,10	(9,50)
24	Baktiya Barat	21.098,62	16.578,86	18.040,88	13.325,76	12.998,99	(9,23)
25	Seunuddon	15.435,89	18.786,95	18.545,93	10.456,09	11.785,48	(5,25)
26	Tanah Jambo Aye	30.590,53	32.562,74	31.820,60	18.119,80	20.239,20	(7,93)
27	Langkahan	16.581,05	8.753,69	13.332,96	7.349,91	7.802,85	(13,99)
	Total	407.492,86	384.986,29	353.757,15	301.843,13	249.347,42	(9,36)

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)

Secara grafik, laju pertumbuhan produksi serealial dan umbi-umbian 2020-2024 Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini :

Gambar 2.7

Grafik Laju Pertumbuhan Produksi Sereal dan Umbi-umbian  
2020-2024



### 2.1.1 Padi

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Aceh Utara selama 5 tahun terakhir (2020-2024) telah disajikan pada Tabel 2.4. Produksi padi mengalami kenaikan pada tahun 2024 hanya di 9 Kecamatan sebagaimana dalam tabel dibawah. Produksi padi tertinggi pada Tahun2024 di Kecamatan Sawang sebesar 28.707,78 ton, Lhoksukon sebesar 27.954,75 ton dan Baktiya sebesar 26.669,15 ton. Sedangkan produksi padi terendah berada di Kecamatan Cot Girek sebesar 222,96 ton dan Kecamatan Nisam Antara sama sekali tidak ada produksi Padi.

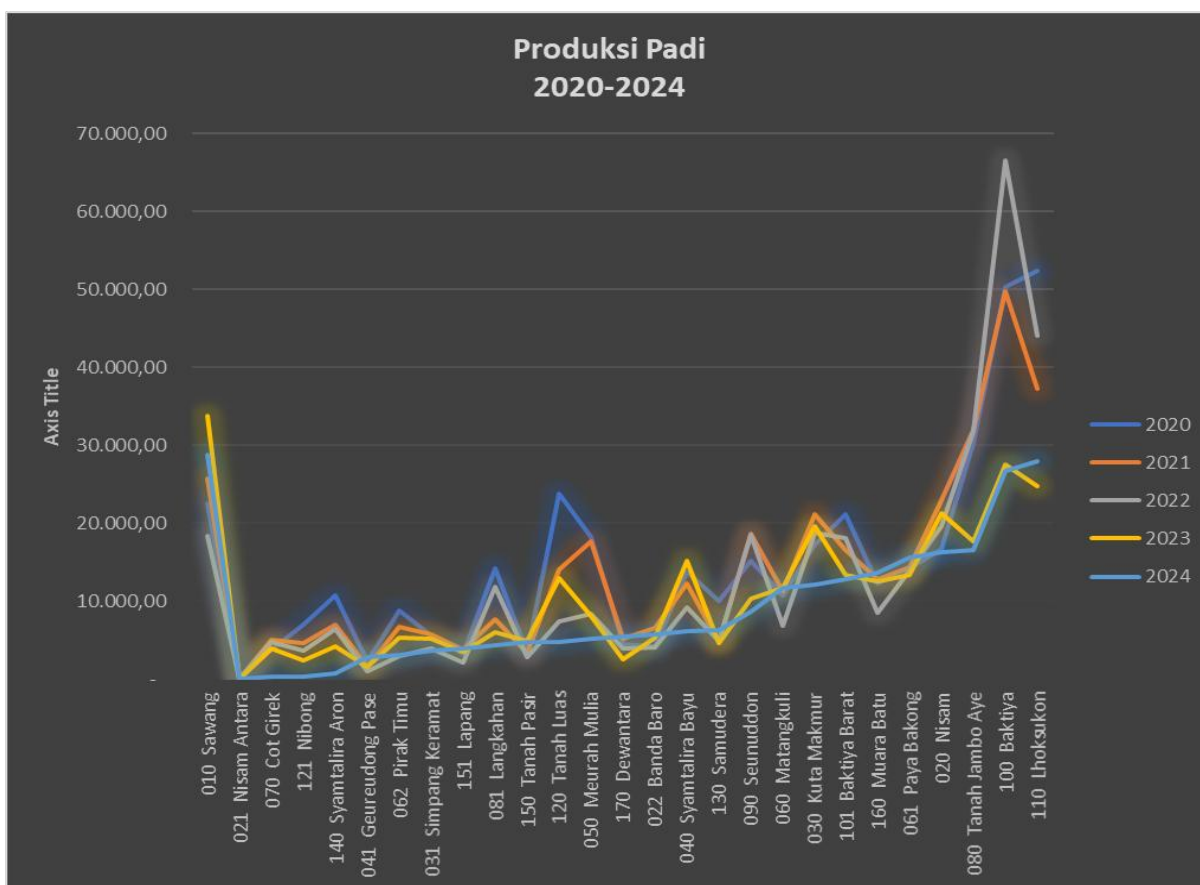
**Tabel 2.4**  
**Produksi Padi 2020-2024 (Ton)**

No	Kecamatan	Padi				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	010 Sawang	22.457,99	25.667,75	18.291,32	33.845,10	28.707,78
2	021 Nisam Antara	-	-	-	-	-
3	070 Cot Girek	3.699,10	4.975,68	4.737,56	3.903,03	222,96
4	121 Nibong	6.903,05	4.643,54	3.632,98	2.421,90	224,00
5	140 Syamtalira Aron	10.740,02	7.018,50	6.394,48	4.212,25	652,40
6	041 Geureudong Pase	2.216,26	1.590,69	963,73	1.464,91	2.824,16
7	062 Pirak Timu	8.787,83	6.647,10	2.941,77	5.224,80	3.001,44
8	031 Simpang Keramat	5.575,19	5.640,30	3.862,37	5.214,00	3.640,13
9	151 Lapang	3.247,17	3.704,49	2.029,69	3.426,54	3.949,95
10	081 Langkahan	14.150,45	7.678,44	11.818,01	6.028,03	4.273,12
11	150 Tanah Pasir	3.339,05	3.316,21	2.726,45	4.849,66	4.672,20
12	120 Tanah Luas	23.801,68	14.044,06	7.415,59	12.916,80	4.725,60
13	050 Meurah Mulia	18.271,86	17.591,18	8.352,81	8.038,42	5.133,39
14	170 Dewantara	4.430,93	5.089,93	3.879,58	2.563,00	5.417,28
15	022 Banda Baro	4.239,23	6.569,13	4.021,69	5.340,00	5.657,40
16	040 Syamtalira Bayu	13.759,62	12.204,78	9.204,13	15.211,31	6.124,02
17	130 Samudera	9.992,95	4.687,56	4.897,81	4.613,51	6.190,18
18	090 Seunuddon	15.200,79	18.657,27	18.538,23	10.346,01	8.632,50
19	060 Matangkuli	10.729,23	11.270,23	6.815,68	11.635,26	11.659,41
20	030 Kuta Makmur	17.187,46	21.150,89	18.697,32	19.575,32	12.042,00
21	101 Baktiya Barat	21.180,92	16.578,86	18.040,88	13.285,68	12.722,19
22	160 Muara Batu	12.182,70	12.843,24	8.464,90	12.456,34	13.564,41
23	061 Paya Bakong	14.114,37	14.301,16	13.870,22	13.375,69	15.549,11
24	020 Nisam	16.722,23	22.952,52	19.541,76	21.249,35	16.331,77
25	080 Tanah Jambo Aye	30.286,89	31.993,77	31.794,00	17.695,86	16.489,40
26	100 Baktiya	50.375,49	49.734,74	66.564,50	27.520,71	26.669,15
27	110 Lhoksukon	52.465,84	37.287,54	44.055,34	24.756,60	27.954,75
	<b>Jumlah</b>	<b>396.058,26</b>	<b>367.839,56</b>	<b>341.552,78</b>	<b>291.170,11</b>	<b>247.030,67</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)*

Gambar 2.8

Grafik Produksi Padi di Kecamatan 2020-2024



### 2.1.2 Jagung

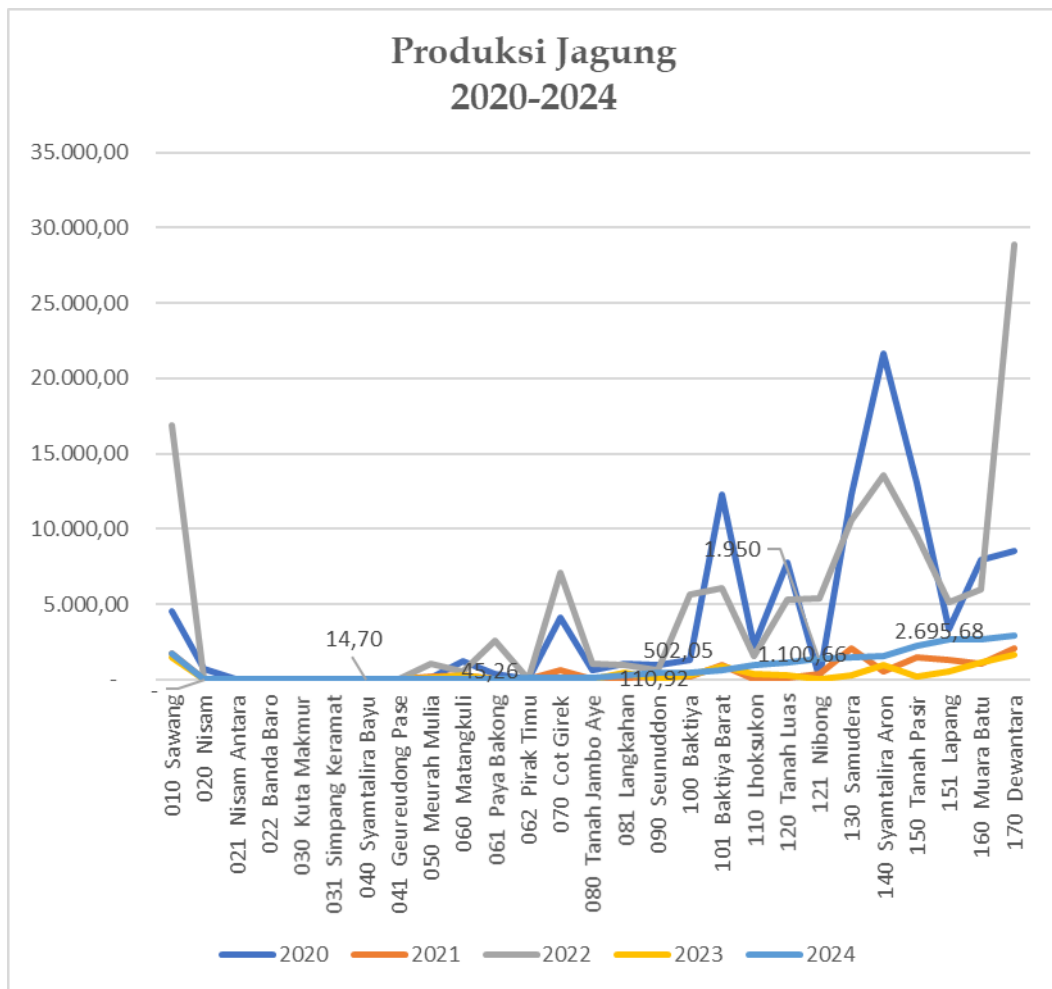
Pada tahun 2024, produksi jagung mencapai 21.154,35 ton yang sebelumnya pada tahun 2023 sebesar 9.593,59 ton. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan produksi sebesar - 7,57%. Sebaran produksi jagung selama 5 tahun terakhir terbesar terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 135.695,52 ton. Pada tahun 2024 kontribusi produksi jagung terbesar di Kecamatan Nisam sebesar 2.906,44 ton, menyusul Kecamatan Nisam Antara sebesar 2.695,68 ton, Kecamatan Banda Baro sebesar 2.680,38 ton, Kecamatan Kuta Makmur 2.262,26 ton dan Simpang Keuramat 1.531,8 ton. Secara rinci produksi jagung tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.5.

**Tabel 2.5**  
**Produksi Jagung 2020-2024 (Ton)**

No	Kecamatan	Jagung				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	010 Sawang	4.580,40	1.773,27	16.874,00	1.464,14	1.723,74
2	020 Nisam	707,28	-	-	-	-
3	021 Nisam Antara	-	5,01	-	-	-
4	022 Banda Baro	-	-	-	-	-
5	030 Kuta Makmur	-	-	-	-	-
6	031 Simpang Keramat	-	-	-	10,01	5,01
7	040 Syamtalira Bayu	-	-	-	-	14,70
8	041 Geureudong Pase	-	-	-	-	24,50
9	050 Meurah Mulia	100,48	171,05	1.055,04	85,41	40,19
10	060 Matangkuli	1.214,64	282,15	506,10	293,54	40,49
11	061 Paya Bakong	402,32	-	2.615,08	5,03	45,26
12	062 Pirak Timu	-	-	-	10,00	90,00
13	070 Cot Girek	4.151,66	612,96	7.088,20	101,26	101,26
14	080 Tanah Jambo Aye	605,04	50,19	1.058,82	40,34	110,92
15	081 Langkahan	1.056,51	95,23	955,89	417,57	327,02
16	090 Seunuddon	953,99	174,96	652,73	10,04	456,91
17	100 Baktiya	1.280,75	215,95	5.635,30	256,15	502,05
18	101 Baktiya Barat	12.325,95	973,28	6.087,51	845,21	603,72
19	110 Lhoksukon	2.211,00	75,71	1.557,75	371,85	979,88
20	120 Tanah Luas	7.754,65	100,34	5.303,18	275,17	1.100,66
21	121 Nibong	151,44	416,33	5.387,93	10,46	1.416,16
22	130 Samudera	12.321,56	2.107,99	10.546,42	271,49	1.495,33
23	140 Syamtalira Aron	21.649,44	577,81	13.530,90	1.005,88	1.531,80
24	150 Tanah Pasir	13.059,53	1.477,16	9.545,28	215,22	2.262,26
25	151 Lapang	3.337,60	1.339,79	5.120,50	574,75	2.680,38
26	160 Muara Batu	7.983,36	1.014,10	5.961,60	1.140,48	2.695,68
27	170 Dewantara	8.518,38	2.037,41	28.899,78	1.635,74	2.906,44
	<b>Jumlah</b>	<b>104.365,98</b>	<b>13.500,67</b>	<b>128.382,01</b>	<b>9.039,73</b>	<b>21.154,35</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)*

**Gambar 2.9**  
**Grafik Produksi Jagung di Kecamatan 2020-2024**



### 2.1.3 Ubi kayu

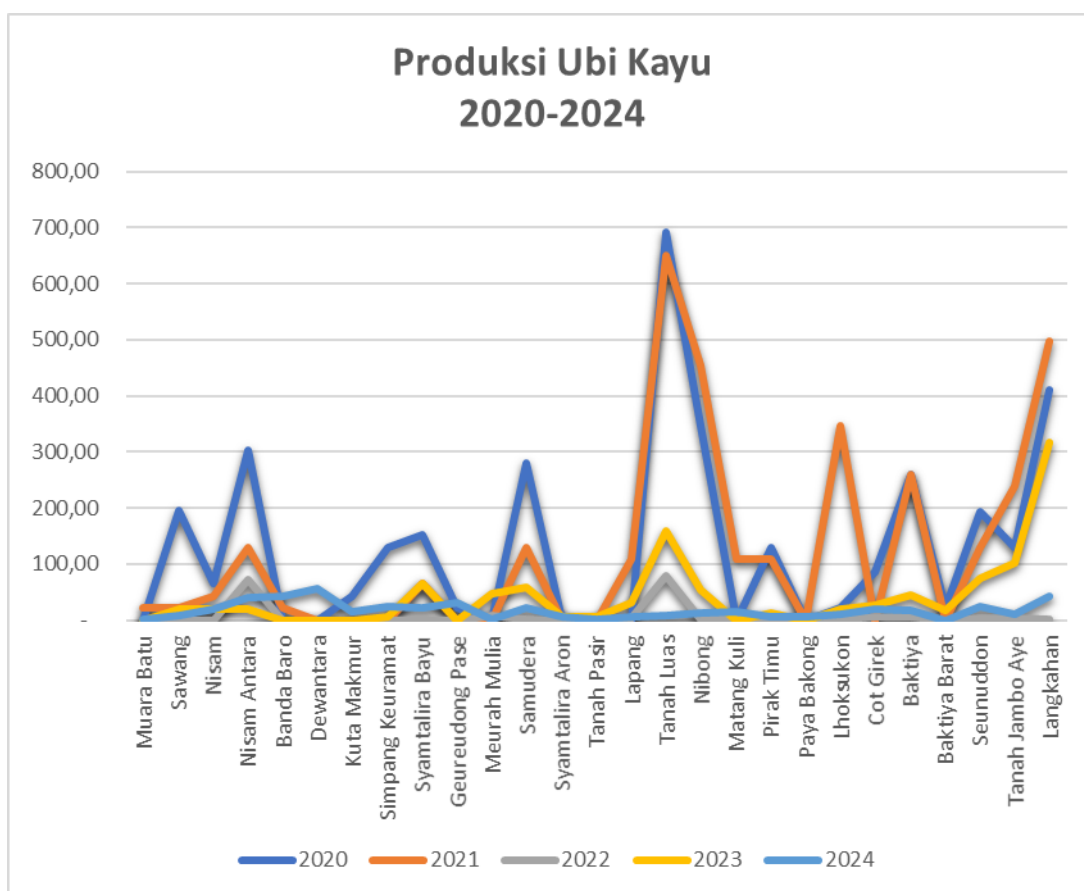
Produksi ubi kayu naik secara signifikan dari 1.103,10 ton pada tahun 2020 menjadi 470 ton pada Tahun 2024. Penurunan produksi ubi kayu tersebut disebabkan karena alih fungsi lahan pertanian ke komoditas lain, minimnya bantuan pupuk subsidi untuk petani ubi kayu, gangguan hama, dan fluktuasi harga jual di tingkat produsen yang sering merugikan. Rincian produksi ubi kayu tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.6.

**Tabel 2.6**  
**Produksi Ubi Kayu 2020-2024 (Ton)**

No	Kecamatan	Ubi Kayu				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Muara Batu	-	21,61	-	-	2,00
2	Sawang	194,66	21,63	-	20,13	8,00
3	Nisam	64,99	43,32	-	19,53	20,00
4	Nisam Antara	302,79	129,83	72,00	18,93	41,00
5	Banda Baro	-	21,62	-	-	42,00
6	Dewantara	-	-	-	-	57,00
7	Kuta Makmur	43,22	-	-	-	15,00
8	Simpang Keuramat	129,75	-	-	6,01	25,00
9	Syamtalira Bayu	151,43	64,90	1,80	66,08	21,00
10	Geureudong Pase	21,63	-	-	-	30,00
11	Meurah Mulia	-	-	7,20	47,99	2,00
12	Samudera	281,15	129,76	0,20	57,33	23,00
13	Syamtalira Aron	-	-	-	6,15	5,00
14	Tanah Pasir	-	-	-	6,07	2,00
15	Lapang	-	108,21	3,20	30,28	7,00
16	Tanah Luas	693,02	649,71	80,00	158,03	9,00
17	Nibong	345,68	453,71	0,80	54,27	12,00
18	Matang Kuli	-	108,19	0,80	-	15,00
19	Pirak Timu	129,78	108,15	0,80	12,08	5,00
20	Paya Bakong	-	-	-	-	5,00
21	Lhoksukon	21,62	345,97	0,80	19,23	10,00
22	Cot Girek	86,44	-	5,00	27,04	20,00
23	Baktiya	259,37	259,37	5,00	43,75	17,00
24	Baktiya Barat	21,61	-	-	18,05	-
25	Seunuddon	194,53	129,68	3,20	73,42	25,00
26	Tanah Jambo Aye	129,70	238,34	3,20	102,75	10,00
27	Langkahan	410,93	497,44	1,80	316,00	42,00
	<b>Jumlah</b>	<b>3.482,30</b>	<b>3.331,44</b>	<b>185,80</b>	<b>1.103,10</b>	<b>470,00</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)*

**Gambar 2.10**  
**Grafik Produksi Ubi Kayu di Kecamatan 2020-2024**



### 2.1.4 Ubi jalar

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang tidak hanya sebagai sumber bahan makanan, tetapi pada beberapa daerah merupakan salah satu sumber utama penghasilan bagi petani. Biaya produksinya yang tergolong rendah dan pemasarannya yang tidak sulit, walaupun harga jualnya masih berfluktuasi.

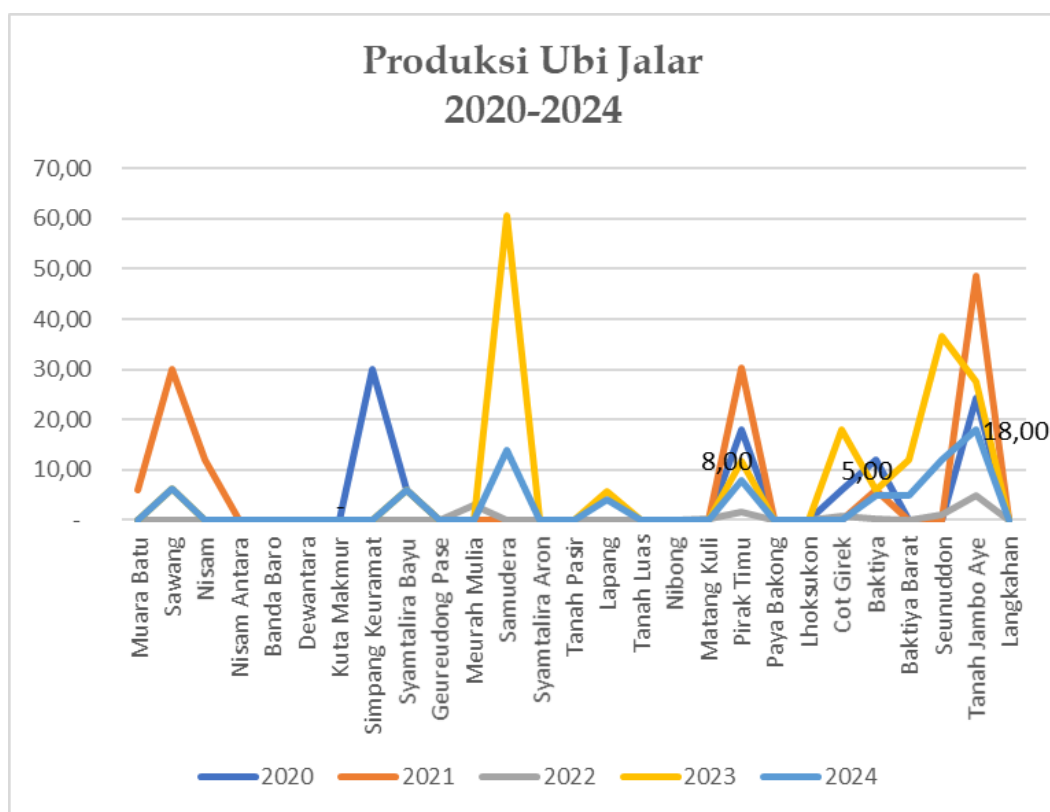
Di Kabupaten Aceh Utara Produksi ubi jalar pada tahun 2024 hanya 78,22 ton dan mengalami penurunan produksi dari tahun sebelumnya yaitu 190,73 ton. Rincian produksi ubi jalar tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.7.

**Tabel 2.7**  
**Produksi Ubi Jalar 2020-2024 (Ton)**

No	Kecamatan	Ubi Jalar				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Muara Batu	-	6,01	-	-	-
2	Sawang	-	30,06	-	6,21	6,21
3	Nisam	-	12,01	-	-	-
4	Nisam Antara	-	-	-	-	-
5	Banda Baro	-	-	-	-	-
6	Dewantara	-	-	-	-	-
7	Kuta Makmur	-	-	-	-	-
8	Simpang Keuramat	30,06	-	-	-	-
9	Syamtalira Bayu	6,01	-	-	6,01	6,01
10	Geureudong Pase	-	-	-	-	-
11	Meurah Mulia	-	-	3,00	-	-
12	Samudera	-	-	-	60,48	14,00
13	Syamtalira Aron	-	-	-	-	-
14	Tanah Pasir	-	-	-	-	-
15	Lapang	-	-	-	5,84	4,00
16	Tanah Luas	-	-	-	-	-
17	Nibong	-	-	-	-	-
18	Matang Kuli	-	-	0,40	-	-
19	Pirak Timu	18,12	30,25	1,60	11,82	8,00
20	Paya Bakong	-	-	-	-	-
21	Lhoksukon	-	-	-	-	-
22	Cot Girek	6,01	-	0,80	18,02	-
23	Baktiya	12,03	6,02	0,20	6,02	5,00
24	Baktiya Barat	-	-	-	12,02	5,00
25	Seunuddon	-	-	1,00	36,66	12,00
26	Tanah Jambo Aye	24,18	48,48	5,00	27,65	18,00
27	Langkahan	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>96,41</b>	<b>132,83</b>	<b>12,00</b>	<b>190,73</b>	<b>78,22</b>

*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2020-2024 (data diolah)*

**Gambar 2.11**  
**Grafik Produksi Ubi Jalar di Kecamatan 2020-2024**



## 2.2. Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

Dari 852 desa di Kabupaten Aceh Utara, 263 desa termasuk dalam prioritas 1 (30,87%), 143 desa prioritas 2 (16,78%) dan 125 desa prioritas 3 (14,67%).

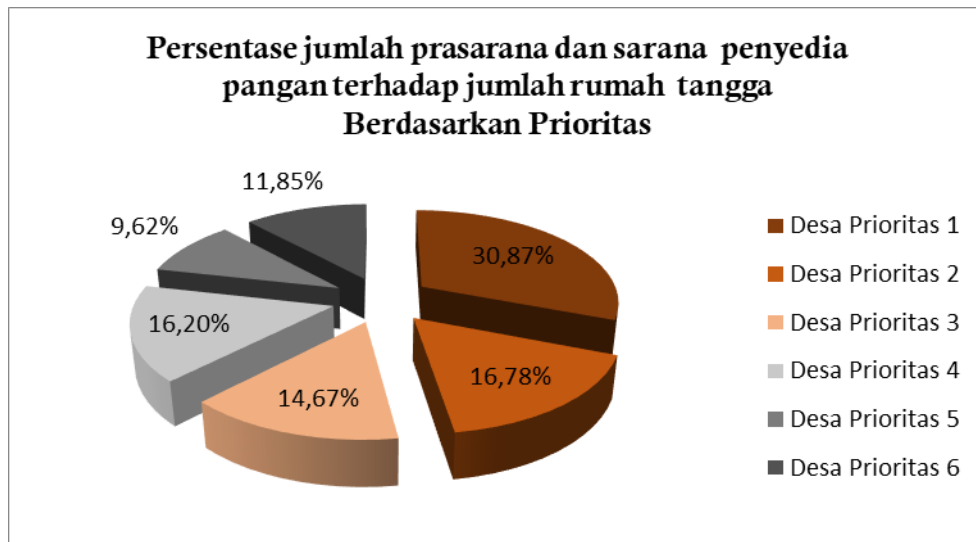
**Tabel 2.8**

**Sebaran Rasio Jumlah Prasarana Dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**

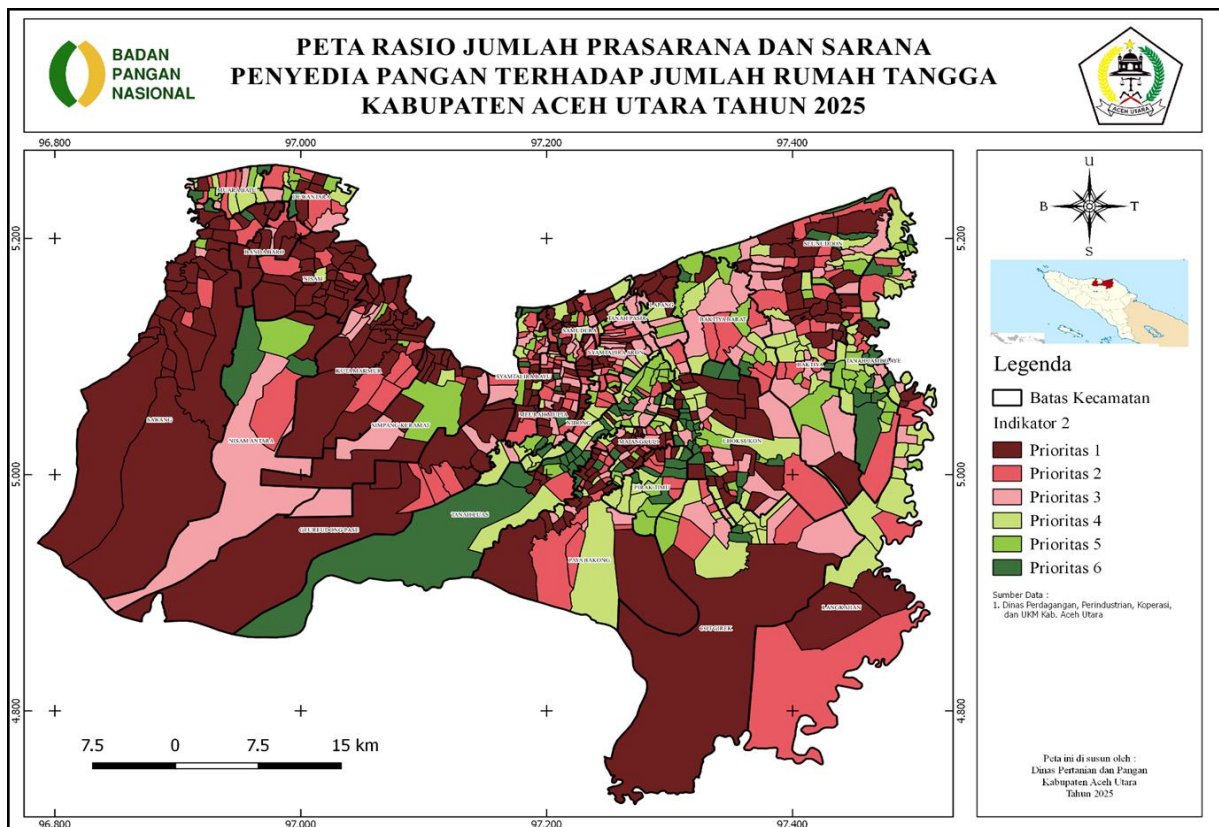
<b>Prioritas</b>	<b>Rasio Sarana Prasarana Pangan</b>		<b>Jumlah Desa</b>	<b>Persentase</b>
Desa Prioritas 1		$\leq 0,03067$	263	30,87%
Desa Prioritas 2	$> 0,03067$	$- 0,04301$	143	16,78%
Desa Prioritas 3	$> 0,04301$	$- 0,05803$	125	14,67%
Desa Prioritas 4	$> 0,05803$	$- 0,07937$	138	16,20%
Desa Prioritas 5	$> 0,07937$	$- 0,10959$	82	9,62%
Desa Prioritas 6		$> 0,10959$	101	11,85%

**Gambar 2.12**

**Grafik Persentase Jumlah Prasarana Dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 2.13**  
**Peta Indikator 2**



### 2.3. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan

Rasio sarana ekonomi penyedia pangan pada prioritas 1-3 mencapai 8,45%. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan.

Untuk memenuhi ketersediaan pangan maka diperlukan sistem ketahanan pangan yang makin kuat. Pembangunan Ketahanan Pangan di Kabupaten Aceh Utara diarahkan untuk mencapai kemandirian pangan. Kemandirian pangan dapat diwujudkan antara lain melalui swasembada komoditas pangan strategis, peningkatan akses pangan dan penganekaragaman pangan.

Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2020-2024 bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, perluasan lahan sawah, mengurangi dampak iklim terkait resiko, memperkuat kelembagaan bagi petani, peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat dan pengelolaan sumber daya ekonomi untuk kedaulatan dan kemandirian pangan. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan melalui penyediaan infrastruktur lumbung pangan dan sarana pendukungnya serta pengembangan usaha pangan masyarakat dan pengelolaan cadangan pangan pemerintah daerah.
2. Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan melalui penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah kabupaten/kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan.
3. Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian meliputi :
  - a. Pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifik lokasi.
  - b. Pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian.
  - c. Pembangunan dan rehabilitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi usaha tani.
  - d. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan jalan usaha tani.
  - e. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan bagi penyuluh di kecamatan serta sarana pendukungnya.
  - f. Pembangunan, rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana pertanian lainnya.
4. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian melalui pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
5. Penyuluhan Pertanian meliputi :
  - a. Peningkatan kapasitas kelembagaan penyuluhan pertanian di kecamatan dan desa.
  - b. Pengembangan kapasitas kelembagaan petani di kecamatan dan desa.
  - c. Penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana penyuluhan/pertanian.
  - d. Pembentukan dan penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota.
6. Peningkatan produktivitas
  - a. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
  - b. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
  - c. Pengelolaan air
  - d. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian
7. Perluasan lahan sawah
  - a. Pengembangan lahan sawah
  - b. Optimalisasi penggunaan lahan
  - c. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung
8. Penguatan kelembagaan bagi petani

- a. Kredit dan energi untuk ketahanan pangan
- b. Lembaga Mandiri dan Mengakar pada Masyarakat
- c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
- d. Pemasaran produk pertanian

Salah satu prioritas pembangunan daerah adalah ketahanan pangan dan nilai tambah produk pertanian namun permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah jumlah penyuluh pertanian sebanyak 160 orang, dari jumlah tersebut tidak mencukupi bila dibandingkan dengan jumlah desa yang ada sebanyak 852 desa. Oleh karena itu, diharapkan kepada pemerintah pusat melalui Kementerian Pertanian agar dapat menambahkan kuota penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Utara sehingga pembangunan pertanian dan ketahanan pangan dapat meningkat melalui sumber daya manusia pertanian.

### BAB III

#### ASPEK AKSES PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi:** kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik:** keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial:** modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

#### 3.1 Rasio Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Kabupaten Aceh Utara terus mengalami penurunan dari tahun 2023 16,64% menjadi 16,11% tahun 2024.

**Tabel 3.1**  
**Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Aceh Utara**

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase penduduk miskin	17,02	17,43	16,86	16,64	16,11

*Sumber: Aceh Utara dalam Angka 2025, BPS Kab. Aceh Utara*

Pada tingkat desa berdasarkan Data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) kategori Desil 1 (Persentil 1 dan 2) tahun 2024, dari hasil Form Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan pangan terdapat 17 desa yang memiliki rasio rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan terendah. Sebanyak 4 desa (0,47%) termasuk prioritas 1, 3 desa

(0,35%) termasuk prioritas 2 dan 10 desa (1,17%) termasuk Prioritas 3. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara, namun program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten Aceh Utara ke depan masih harus ditingkatkan.

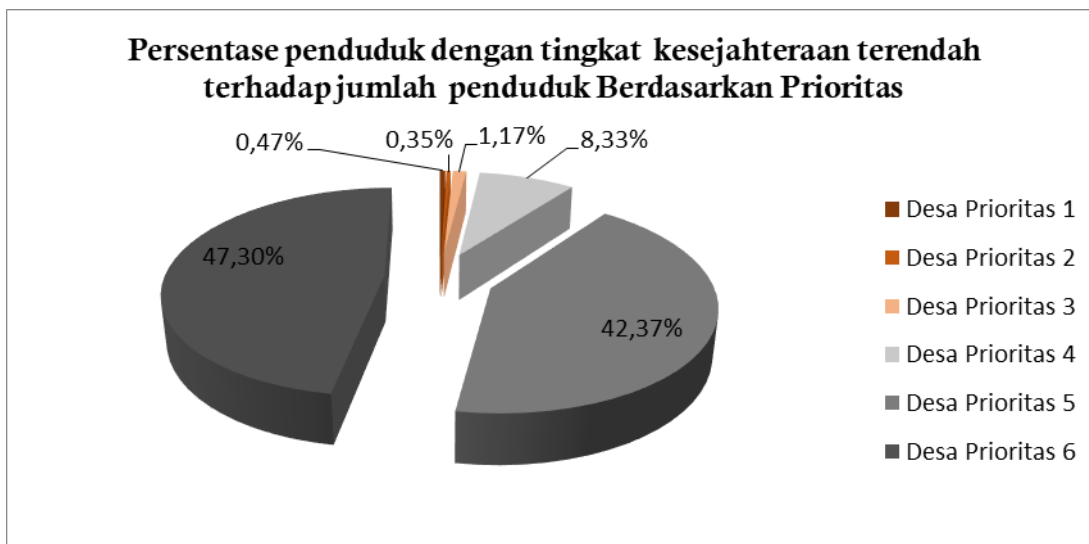
**Tabel 3.2**

**Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Skala Prioritas**

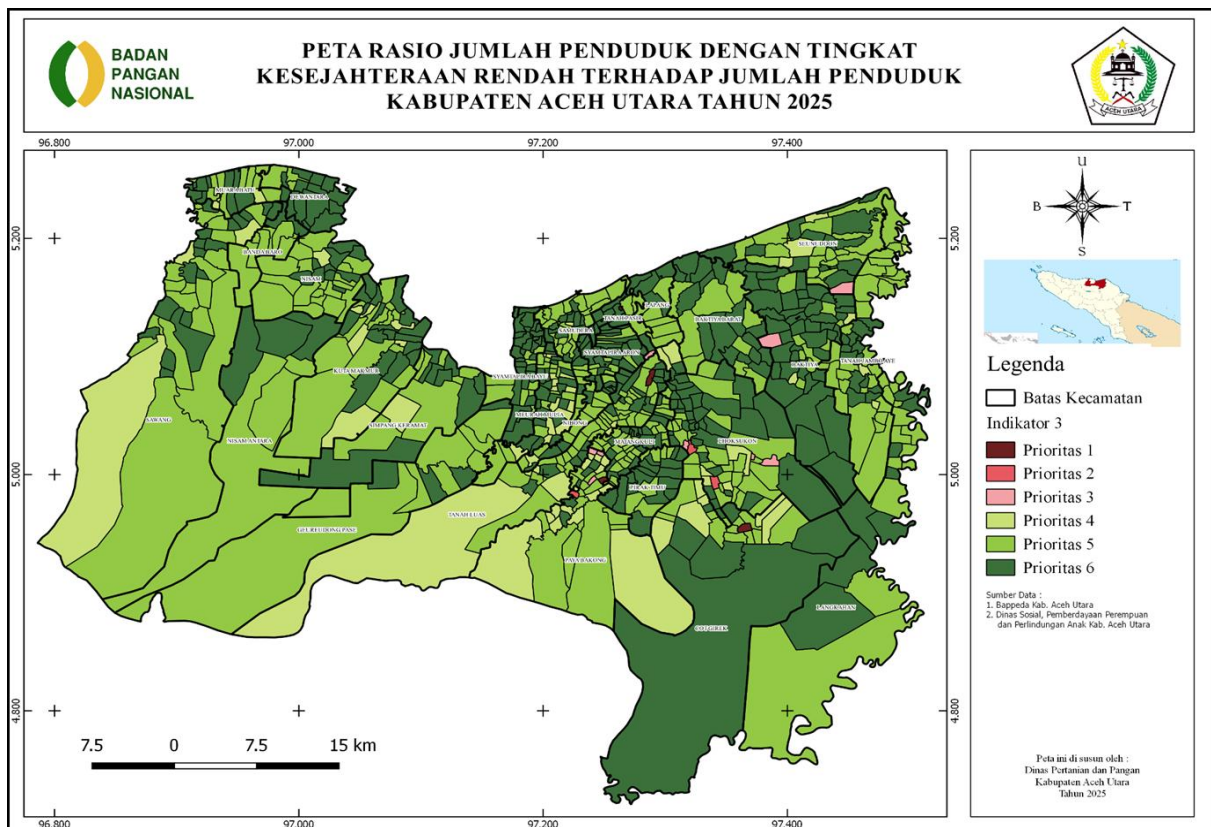
Prioritas	Rasio Penduduk Tidak Sejahtera	Jumlah Desa	Persentase
Desa Prioritas 1	$\geq 0,27971$	4	0,47%
Desa Prioritas 2	$0,19655 < 0,27971$	3	0,35%
Desa Prioritas 3	$0,1279 < 0,19655$	10	1,17%
Desa Prioritas 4	$0,0797 < 0,1279$	71	8,33%
Desa Prioritas 5	$0,04086 < 0,0797$	361	42,37%
Desa Prioritas 6	$< 0,04086$	403	47,30%

**Gambar 3.1**

**Grafik Persentase Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk**



**Gambar 3.2**  
**Peta Indikator 3**



### 3.2 Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian

ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil form analisis berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Aceh Utara tahun 2024, 98,24% atau 837 desa bisa dilalui sepanjang tahun dan 1,76% atau 15 desa bisa dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll). Namun bukan berarti seluruh titik tujuan di desa tersebut tidak dapat dilalui sehingga diasumsikan desa tersebut terisolir.

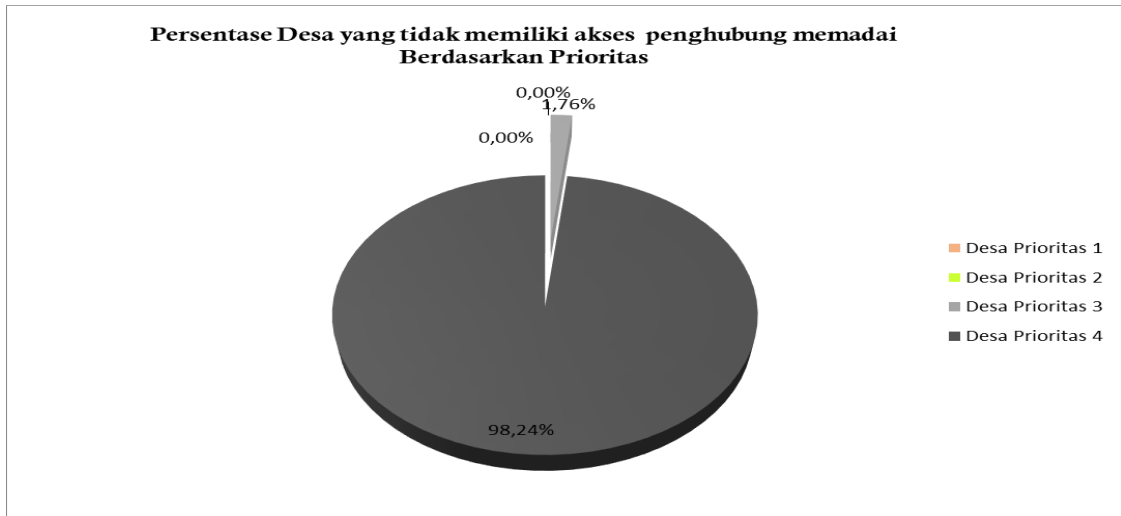
Berdasarkan hasil analisis secara parsial, untuk akses jalan di desa tersebut dapat diprioritaskan sehingga memudahkan aksesibilitas masyarakat yang mendistribusikan pangan. Dibawah ini adalah jumlah desa masing-masing prioritas hasil analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan secara parsial.

**Tabel 3.3**

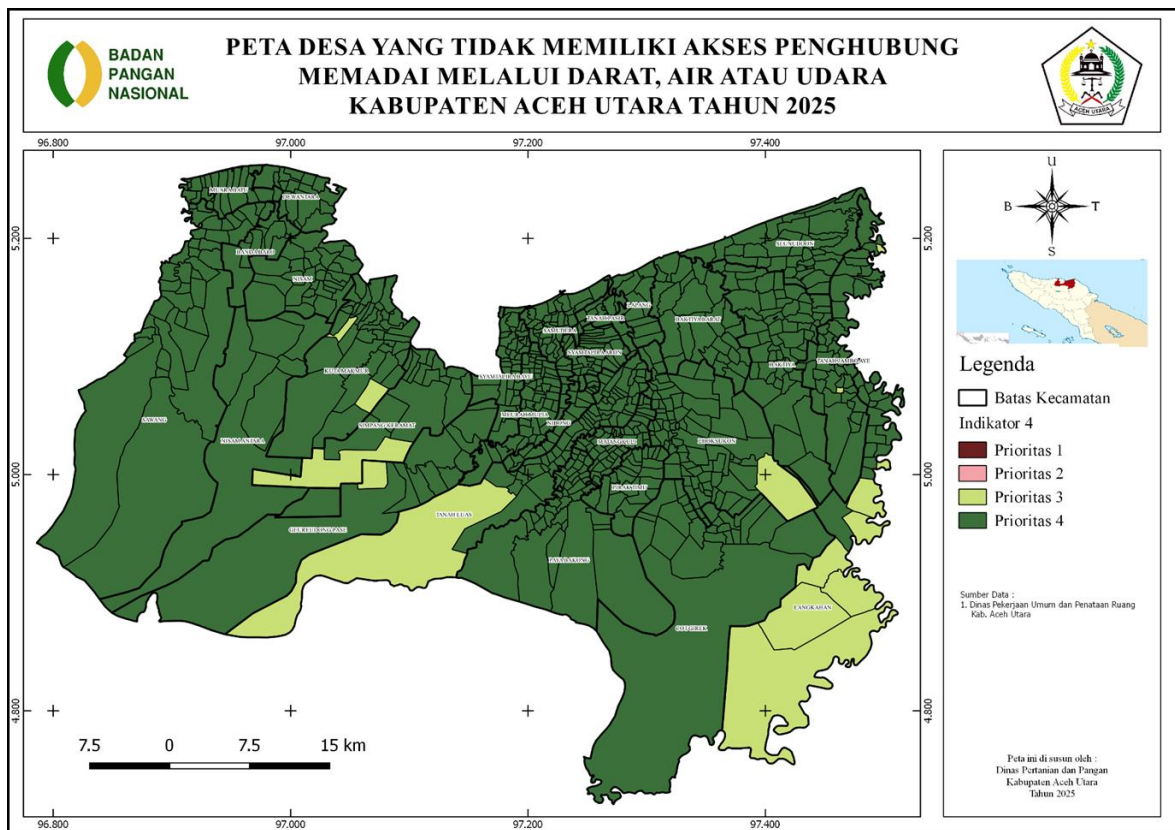
**Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Berdasarkan Prioritas**

<b>Prioritas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Desa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Nilai</b>
Desa Prioritas 1	Tidak dapat dilalui sepanjang tahun	0	0,00%	4
Desa Prioritas 2	Bisa dilalui Sepanjang tahun kecuali sepanjang musim hujan	0	0,00%	3
Desa Prioritas 3	Bisa dilalui Sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll)	15	1,76%	2
Desa Prioritas 4	Bisa dilalui Sepanjang tahun	837	98,24%	1

**Gambar 3.3**  
**Grafik Persentase Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 3.4**  
**Peta Indikator 4**



### 3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Dalam UU Pangan No.18 tahun 2012, banyak sekali tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam membangun ketahanan pangan termasuk akses/keterjangkauan

pangan. Seperti yang tertulis dalam beberapa pasal dan ayat sebagai berikut: pemerintah dan pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggung jawab, seperti dalam hal ketersediaan pangan (Pasal 12, ayat 1), mengembangkan potensi produksi pangan (Pasal 16, ayat 1), melakukan tindakan untuk mengatasi krisis pangan (Pasal 44, ayat 1), serta mewujudkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan (Pasal 46, ayat 1). Beberapa upaya peningkatan akses pangan sebagai berikut :

1. Pengembangan dan Pembangunan Infrastruktur

Telah terjadi kesenjangan fasilitas dan penghidupan masyarakat yang diindikasikan dengan kesenjangan PDRB, tingginya jumlah penduduk rawan pangan dan balita dengan gizi kurang. Kesenjangan tersebut dapat dieliminasi melalui pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana perekonomian seperti sarana transportasi baik berupa jalan maupun kendaranya. Tersedianya sarana transportasi tersebut akan meningkatkan kelancaran arus barang dan jasa dalam upaya menekan harga pangan, peningkatan ketersediaan pangan dan sekaligus meningkatkan mobilitas masyarakat untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

2. Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan

Kabupaten Aceh Utara memiliki kapasitas dan fasilitas terkait dengan karakteristik sumber daya manusia maupun karakteristik pola produksi dan konsumsi pangan. Dengan adanya kawasan mandiri pangan maka akan terbentuk suatu kawasan atau wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas pangan baik hortikultura maupun peternakan sehingga akan tercipta pula program-program pendukung lainnya yang akan terciptanya akses pangan.

3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Peningkatan daya beli rumah tangga sangat penting sebagai upaya untuk peningkatan akses pangan. Upaya ini dilakukan dengan peningkatan pendapatan dan menjaga stabilitas harga pangan. Upaya peningkatan pendapatan terutama pada rumah tangga berpendapatan rendah yaitu: 1) angkatan kerja yang bekerja tidak penuh, yang bekerja paruh waktu (nelayan, petani berlahan sempit, rumah tangga sektor informal perkotaan, dan rumah tangga buruh perkotaan); (2) usaha mikro kecil termasuk rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja keluarga, dan (3) penduduk miskin yang tidak memiliki aset maupun pekerjaan.

4. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

Upaya peningkatan akses pangan rumah tangga akan tercapai kalau harga-harga terutama harga pangan terkendali sehingga masyarakat mampu membeli makanan untuk

memenuhi kebutuhannya. Stabilisasi harga pangan dilakukan agar masyarakat berpendapatan rendah mampu menjangkau pangan yang ada di pasaran. Stabilisasi pangan pokok yang dilakukan oleh pemerintah saat ini cukup efektif, namun diperlukan koordinasi dan kekompakan antar kementerian sehingga stabilisasi harga pangan pokok terjaga terutama di wilayah rawan pangan. Pemerintah memonitor neraca ketersediaan pangan (dalam hal ini produksi pangan) dengan kebutuhan/konsumsinya untuk dapat melakukan tindakan apabila terjadi gejolak harga pangan.

### **3.3.1 Pengurangan Kemiskinan**

Penyebab kemiskinan dapat terjadi karena kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi struktural dan sosial, serta kondisi kultural (budaya). Kemiskinan alamiah dan ekonomi timbul akibat keterbatasan sumber daya alam, manusia, dan sumberdaya lain sehingga peluang produksi relatif kecil dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial disebabkan hasil pembangunan yang belum merata, tatanan kelembagaan dan kebijakan dalam pembangunan. Sedangkan kemiskinan kultural (budaya) disebabkan sikap atau kebiasaan hidup yang merasa kecukupan sehingga menjebak seseorang dalam kemiskinan.

Penyebab timbulnya kemiskinan berasal dari dalam dan dari luar penduduk miskin. Penyebab dari dalam diantaranya rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sikap individu tersebut. Sedangkan penyebab dari luar adalah keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat, kebijakan pembangunan, kesempatan kerja yang terbatas dan persaingan yang menyebabkan terpinggirnnya penduduk miskin.

Strategi pengentasan kemiskinan yang dikemukakan oleh Bank Dunia, bahwa setiap dekade strategi pengentasan kemiskinan mengalami perkembangan mulai dari penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pengembangan kesehatan dan pendidikan, perlindungan sampai dengan pemberdayaan kaum miskin.

Selain itu, strategi untuk mengurangi kemiskinan meliputi :

1. Strategi dalam jangka pendek yaitu memindahkan sumberdaya-sumberdaya kepada kaum miskin dalam jumlah yang memadai. Perbaikan keadaan kemiskinan dalam jangka pendek diantaranya menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki distribusinya;
2. Strategi jangka panjang dengan menumbuhkan swadaya setempat. Perbaikan dalam jangka panjang dengan memperbaiki dan memenuhi harkat hidup secara individual dan sosial yang bermartabat.

Strategi Pengentasan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah dapat dibagi menjadi dua bagian besar, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Strategi tersebut selanjutnya dituangkan dalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu: (1) penyediaan kebutuhan pokok; 2) pengembangan sistem jaminan sosial; dan 3) pengembangan budaya usaha. Selain itu penduduk miskin mempunyai strategi sendiri untuk menanggulangi kemiskinannya. Strategi yang ditempuh yaitu dengan pinjam dari lembaga informal, menambah jam kerja, anggota keluarga ikut bekerja, merantau atau berhemat.

Konsep kebijakan yang digunakan pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan tradisi dan pendekatan perencanaan yang melandasinya. Tradisi perencanaan menurut terdiri empat tipe yaitu: (1) perencanaan sebagai reformasi sosial (*social reform*), bahwa negara menyusun dan merencanakan berbagai arahan dan pedoman pembangunan untuk diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat; (2) perencanaan sebagai analisis kebijakan (*policy analysis*), bahwa para penentu kebijakan (pemerintah dan pihak terkait lainnya) berdasarkan analisis data yang ilmiah menyusun dan merencanakan berbagai arahan dan pedoman pembangunan yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat; (3) perencanaan sebagai pembelajaran sosial (*social learning*), bahwa pengetahuan perencanaan diperoleh lewat pengalaman dan disempurnakan lewat praktik (*learning by doing*), perencanaan serta pelaksanaan pembangunan dijalankan bersama-sama dengan masyarakat dengan bimbingan dari ahli; dan (4) perencanaan sebagai mobilisasi sosial (*social mobilization*), bahwa perencanaan pembangunan harus dilaksanakan oleh masyarakat dan digerakkan dengan berbagai konsep/ideologi yang sudah tertanam di dalam jiwa dan kebudayaan mereka.

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menggunakan dua strategi utama penanggulangan kemiskinan. Pertama, mengurangi beban pengeluaran kelompok miskin dan rentan melalui program perlindungan sosial dan subsidi. Kedua, melakukan pemberdayaan dalam rangka peningkatan produktivitas kelompok miskin dan rentan untuk meningkatkan kapasitas ekonominya. Penyusunan berbagai program dan kegiatan merujuk pada sejumlah studi empirik berbasis bukti. Sifat kemiskinan yang multidimensional berarti bahwa kemiskinan berhubungan erat dengan faktor sosial-ekonomi lain seperti tingkat dan kualitas pendidikan, kondisi kesehatan, dan jenis pekerjaan.

James Heckman, ekonom peraih Nobel pada tahun 2000 menekankan pentingnya intervensi pendidikan pada kelompok usia dini yang memberikan imbal hasil lebih tinggi dibandingkan intervensi kepada kelompok usia dewasa. Untuk itu pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), Program Percepatan Pencegahan Anak Kerdil/*Stunting*, serta memperluas akses pendidikan untuk memutus rantai kemiskinan dan mencegah kemiskinan antar generasi. UU sendiri telah mewajibkan pemerintah mengalokasikan 20 persen APBN untuk pendidikan.

Di bidang kesehatan, pemerintah menjalankan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), salah satu program kesehatan berbasis asuransi sosial terbesar di dunia, dan memperbaiki akses masyarakat ke fasilitas kesehatan. Bagi mereka yang miskin dan rentan iuran JKN ditanggung pemerintah.

### **3.3.2 Peningkatan Akses Terhadap Pangan**

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan unsur penting dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, wilayah negara, dan fungsi masyarakat serta dalam memajukan kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Jalan sebagai bagian sistem transportasi mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan dan dikembangkan melalui pendekatan pengembangan wilayah agar tercapai keseimbangan dan pemerataan pembangunan antardaerah, membentuk dan memperkuat kesatuan nasional untuk memantapkan pertahanan dan keamanan nasional, membentuk struktur ruang dalam rangka mewujudkan sasaran pembangunan serta untuk meningkatkan ketahanan pangan wilayah melalui akses jalan yang memadai sehingga kebutuhan pangan dapat lebih mudah diperoleh.

Bahwa untuk terpenuhinya peranan jalan sebagaimana mestinya, pemerintah mempunyai hak dan kewajiban menyelenggarakan jalan. Agar penyelenggaraan jalan dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna, diperlukan keterlibatan masyarakat. Penyelenggaraan jalan itu sendiri meliputi kegiatan pengaturan, pembinaan, pembangunan, dan pengawasan jalan.

Penyelenggaraan jalan dilakukan dengan mengutamakan pembangunan jaringan jalan di pusat-pusat produksi serta jalan-jalan yang menghubungkan pusat-pusat produksi dengan daerah pemasaran. Penyelenggaraan jalan diarahkan untuk pembangunan jaringan jalan dalam

rangka memperkuat kesatuan wilayah nasional sehingga menjangkau daerah terpencil. Arah dari penyelenggaraan jalan adalah untuk mewujudkan :

- a. Perikehidupan rakyat yang serasi dengan tingkat kemajuan yang sama, merata dan seimbang; dan
- b. Daya guna dan hasil guna upaya pertahanan keamanan negara.

Telah banyak yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan akses pangan pada rumah tangga yang rawan pangan baik kronis maupun transien. Program-program tersebut bersifat antisipatif dan kuratif, yang dilaksanakan oleh banyak kementerian/lembaga. Kementerian Pertanian dan Badan Pangan Nasional telah mempunyai program aksi secara reguler untuk meningkatkan akses pangan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan yang berkualitas serta pemanfaatan pangan.

## **BAB IV**

### **ASPEK PEMANFAATAN PANGAN**

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dan lain-lain) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten Aceh Utara tahun 2025, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

#### **4.1 Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1-4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Air bersih merupakan salah satu sektor pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Kondisi prasarana dan sarana air minum memberikan pengaruh besar pada kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga.

Akses terhadap air bersih memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian ketahanan pangan. Air yang tidak bersih akan meningkatkan angka kesakitan dan menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan dan pada akhirnya akan mempengaruhi status nutrisi seseorang. Semakin besar rasio rumah tangga tanpa akses air bersih diduga akan berpengaruh terhadap kerentanan pangan wilayah. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap

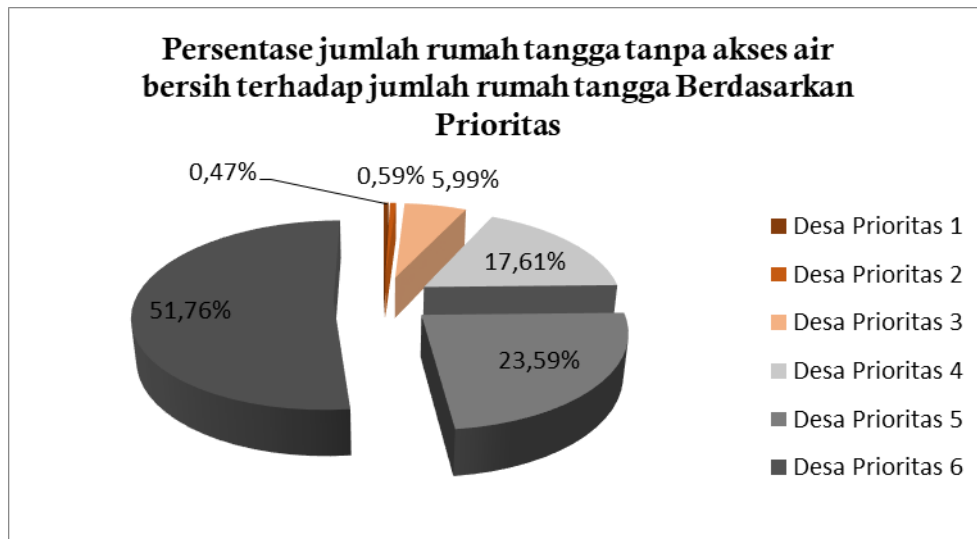
makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu. Daerah yang akses terhadap air bersihnya rendah maka ditemukan kejadian malnutrisi yang tinggi pula.

Dari hasil analisis, jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga diperoleh hasil bahwa sebanyak 4 desa (0,47%) termasuk kedalam prioritas 1, 5 desa (0,59%) termasuk kedalam prioritas 2, dan 51 desa (5,99%) termasuk kedalam prioritas 3.

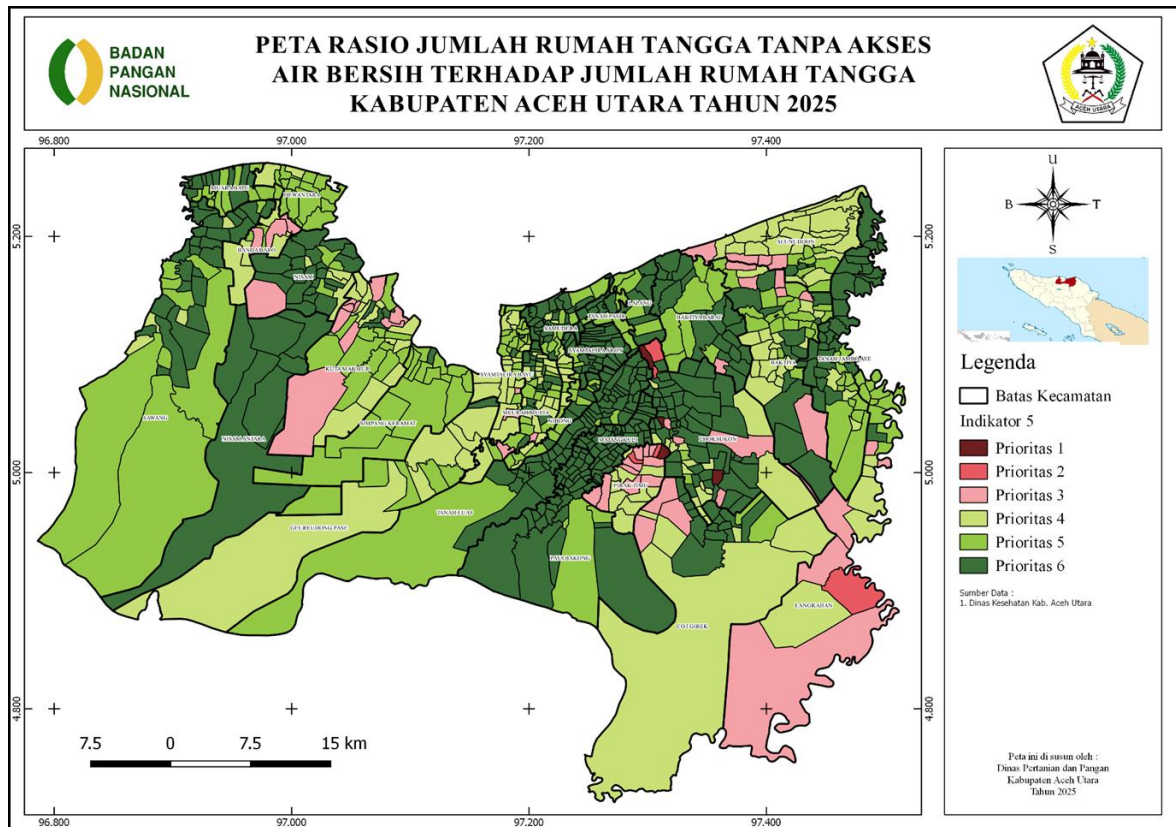
**Tabel 4.1**  
**Sebaran Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Rasio Tanpa Akses Air Bersih	Jumlah Desa	Persentase
Desa Prioritas 1	$\geq 0,6875$	4	0,47%
Desa Prioritas 2	$0,4922 < \text{Rasio} < 0,6875$	5	0,59%
Desa Prioritas 3	$0,2857 < \text{Rasio} < 0,4922$	51	5,99%
Desa Prioritas 4	$0,1078 < \text{Rasio} < 0,2857$	150	17,61%
Desa Prioritas 5	$0,0214 < \text{Rasio} < 0,1078$	201	23,59%
Desa Prioritas 6	$\text{Rasio} < 0,0214$	441	51,76%

**Gambar 4.1**  
**Grafik Persentase Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 4.2**  
**Peta Indikator 5**



#### **4.2 Rasio Jumlah Penduduk Desa per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk**

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

**Tabel 4.2**

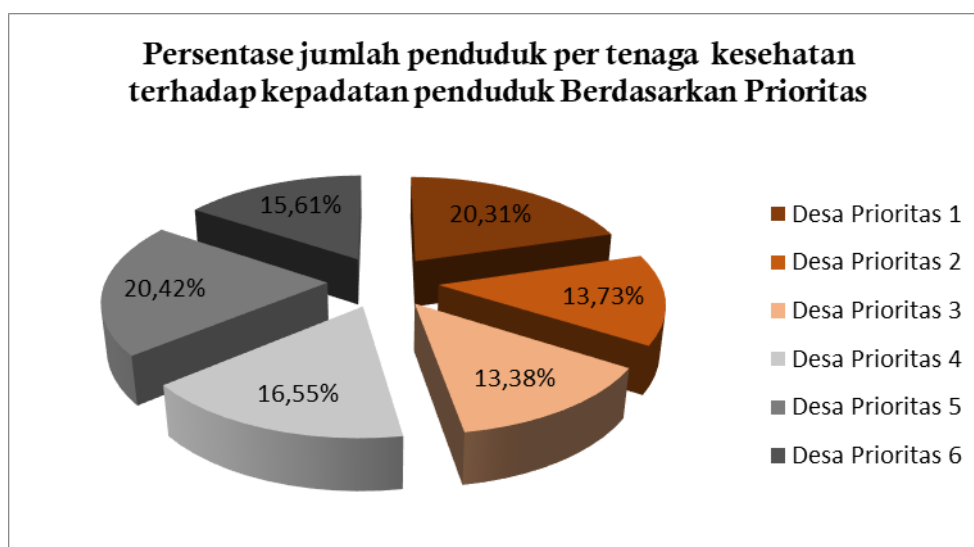
**Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap  
Kepadatan Penduduk Berdasarkan Prioritas**

<b>Prioritas</b>	<b>Rasio Tenaga Kesehatan</b>			<b>Jumlah Desa</b>	<b>Persentase</b>
Desa Prioritas 1	>=		2,0403	173	20,31%
Desa Prioritas 2	1,0197	<	2,0403	117	13,73%
Desa Prioritas 3	0,6156	<	1,0197	114	13,38%
Desa Prioritas 4	0,3162	<	0,6156	141	16,55%
Desa Prioritas 5	0,1299	<	0,3162	174	20,42%
Desa Prioritas 6	<		0,1299	133	15,61%

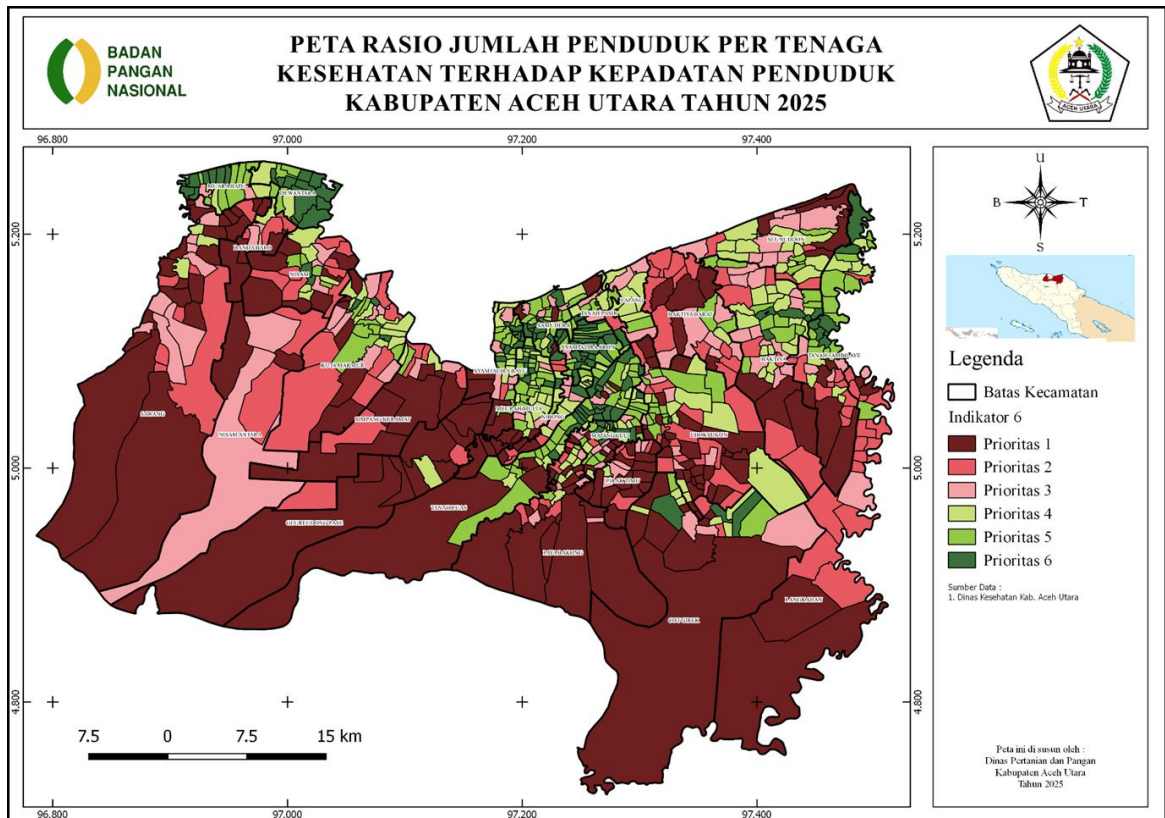
Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 173 desa (20,31%) termasuk kedalam prioritas 1, 117 desa (13,73%) termasuk kedalam prioritas 2 dan 114 desa (13,38%) termasuk kedalam prioritas 3. Persentase tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk di desa prioritas mencapai 47,42%.

**Gambar 4.3**

**Grafik Persentase Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap  
Kepadatan Penduduk Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 4.4**  
**Peta Indikator 6**



### 4.3 Dampak (Outcome) Dari Status Kesehatan

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu :

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Penyebab gizi buruk bisa bermacam-macam dan bisa bersumber dari internal orang itu sendiri ataupun dari faktor eksternal. Penyebab yang umum antara lain:

1. Kurangnya asupan makanan dengan kandungan nutrisi yang cukup.
2. Penyakit kronis yang menghambat penyerapan nutrisi, antara lain tuberkulosis dan infeksi usus.
3. Masalah kesehatan yang mempengaruhi pencernaan, seperti penyakit *crohn*, penyakit *celiac*, dan gangguan pada usus
4. Kebiasaan makan yang tidak sehat, seperti pola makan kurang variatif, praktik makan dengan gizi tidak seimbang, dan banyak konsumsi makanan cepat saji atau kurang sehat yang rendah gizi
5. Kebutuhan energi dan gizi yang meningkat, misalnya baru menjalani pemulihan dari cedera serius atau luka bakar atau sedang dalam masa kehamilan dan menyusui

Bila sudah mendiagnosis seseorang mengalami gizi buruk, dokter akan membuat rencana perawatan yang disesuaikan dengan kondisi gizi orang tersebut. Penanganan gizi buruk umumnya dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan tim perawatan yang mencakup ahli gizi dan dokter lain, terutama jika ada kondisi kesehatan yang melatar belakangi ataupun komplikasi. Metode yang dapat digunakan antara lain:

1. Pemantauan dan tes *screening* secara berkelanjutan
2. Penyusunan rencana diet yang tepat, termasuk konsumsi suplemen bila dibutuhkan
3. Penanganan gejala secara spesifik
4. Perubahan gaya hidup menjadi lebih sehat
5. Penanganan masalah kesehatan yang melatari
6. Dalam kasus yang parah, dokter bisa memberikan nutrisi melalui jalur intravena/infus

Langkah pencegahan gizi buruk yang utama adalah memastikan tubuh mendapatkan asupan nutrisi yang dibutuhkan. Caranya antara lain menerapkan pola makan gizi seimbang dengan memastikan terdapat berbagai jenis makanan yang mengandung beragam nutrisi yang dibutuhkan untuk dikonsumsi setiap hari. Bagi anak-anak ataupun lansia yang memiliki kondisi kesehatan kronis atau parah, mungkin dibutuhkan suplemen untuk mencukupi kebutuhan mereka. Seorang ibu juga memiliki peran besar dalam mencegah gizi buruk dengan memastikan kecukupan nutrisi selama masa kehamilan dan mengutamakan pemberian air susu ibu kepada bayi yang baru lahir hingga setidaknya berusia 6 bulan.

Adapun data yang bisa ditampilkan terkait Status Gizi Stunting Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (Eppgbm) Tahun 2024. Untuk data lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Status Gizi Stunting Elektronik Pencatatan Dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM)**

NO	PUSKESMAS	Balita Entry	Jumlah Stunting	Prevalensi Stunting Tahun 2023	Balita Entry	Jumlah Stunting	Prevalensi Stunting Tahun 2024	Prevalensi Penurunan dan Peningkatan Stunting	NAIK TURUN	
									NAIK	TURUN
1.	SAWANG	1.415	86	6,1	1.308	71	5,4	15	TURUN	
2.	NISAM	1.547	86	5,6	1.607	96	6,0	10	NAIK	
3.	BANDA BARO	718	30	4,2	694	23	3,3	7	TURUN	
4.	KUTA MAKMUR	2.368	96	4,1	1.979	33	1,7	63	TURUN	
5.	SIMPANG KRAMAT	868	59	6,8	922	42	4,6	17	TURUN	
6.	SYAMTALIRA BAYU	1.823	19	1,0	1.673	18	1,1	1	TURUN	
7.	GEUREUDONG PASE	557	55	9,9	503	29	5,8	26	TURUN	
8.	MEURAH MULIA	1.412	112	7,9	1.495	131	8,8	19	NAIK	
9.	MATANGKULI	1.019	40	3,9	1.099	27	2,5	13	TURUN	
10.	PAYA BAKONG	1.367	60	4,4	1.441	42	2,9	18	TURUN	
11.	PIRAK TIMU	670	209	31,2	695	130	18,7	79	TURUN	
12.	COT GIREK	1.443	30	2,1	1.448	41	2,8	11	NAIK	
13.	TANAH JAMBO AYE	1.464	48	3,3	1.492	20	1,3	28	TURUN	
14.	LHOK BEURINGEN	689	56	8,1	751	28	3,7	28	TURUN	
15.	LANGKAHAN	863	59	6,8	808	42	5,2	17	TURUN	
16.	SIMPANG TIGA	355	23	6,5	452	10	2,2	13	TURUN	
17.	SEUNUDON	1.401	12	0,9	1.462	13	0,9	1	NAIK	
18.	BLANG GEULUMPANG	526	32	6,1	484	32	6,6	-	TETAP	
19.	BAKTIYA	2.227	35	1,6	2.179	38	1,7	3	NAIK	
20.	BAKTIYA BARAT	1.310	55	4,2	1.507	57	3,8	2	TURUN	
21.	LHOKSUKON	1.268	120	9,5	2.049	64	3,1	56	TURUN	
22.	BUKET HAGU	1.201	21	1,7	1.113	48	4,3	27	NAIK	
23.	TANAH LUAS	2.089	50	2,4	2.044	34	1,7	16	TURUN	
24.	NIBONG	698	27	3,9	753	26	3,5	1	TURUN	
25.	SAMUDERA	1.569	20	1,3	1.418	18	1,3	2	TURUN	
26.	SYAMTALIRA ARON	1.480	115	7,8	1.485	101	6,8	14	TURUN	
27.	TANAH PASIR	897	46	5,1	891	49	5,5	3	NAIK	
28.	LAPANG	704	51	7,2	733	44	6,0	7	TURUN	
29.	MUARA BATU	2.011	38	1,9	2.139	66	3,1	28	NAIK	
30.	DEWANTARA	2.623	151	5,8	2.976	101	3,4	50	TURUN	
31.	BABAH BULOH	1.018	70	6,9	1.000	56	5,6	14	TURUN	
32.	NISAM ANTARA	956	55	5,8	1.146	32	2,8	23	TURUN	
	JUMLAH	40.556	1.966	4,8	41.746	1.562	3,7	404		

*Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2024, Update 2024*

Adapun Kasus Angka kematian ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Angka kematian ibu saat melahirkan tahun 2024 di Kabupaten Aceh Utara adalah 17 jiwa. Yang menjadi sebab kematian ibu anataralain adalah 7 Kasus Pendarahan, 1 Kasus Hipertensi dalam Kehamilan, 1 Kasus Infeksi dan Kasus lain-lainnya yang menyebabkan kematian Ibu. Untuk data lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan**  
**Tahun 2024**

NO.	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN IBU	SEBAB KEMATIAN IBU								
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DLM KEHAMILAN	INFEKSI	ABORTUS	GGNSISTEM PEREDARAN	GGN METABOLIK (DM, DLL)	Jantung	COVID-19	LAIN2
1	Sawang	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Babah Buloh	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
3	Muara Batu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Nisam	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Nisam Antara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Banda Baro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Dewantara	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Kuta Makmur	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Simpang Kramat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Syamtalira Bayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Geureudong Pase	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Meurah Mulia	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	Samudera	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Syamtalira Aron	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Tanah Pasir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Lapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Tanah Luas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Matangkuli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Pirak Timu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Nibong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Paya Bakong	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Lhoksukon	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1
23	Buket hagu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Cot Girek	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Baktiya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Baktiya Barat	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Seuneddon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Blang Glumpang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Tanah Jambo Aye	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Lhok Beuringen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Simpang Tiga	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Langkahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		12	7	1	1	0	0	0	0	0	3

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Aceh Utara, 2024

#### 4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA

Kabupaten/Kota, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

#### **4.4.1 Memperbaiki Status Gizi**

Status gizi kurang merupakan salah satu masalah malnutrisi yang membutuhkan perhatian khusus dan perlu penanganan sejak dini. Hal ini karena kondisi kurang gizi dalam jangka lama dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, gangguan sistem imun dan risiko terkena penyakit infeksi meningkat serta risiko terjadinya kematian pada balita.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya gizi kurang adalah berat bayi lahir rendah, penyakit penyerta balita, pengetahuan orang tua tentang gizi rendah, keadaan ekonomi keluarga, keadaan lingkungan, pola asuh orang tua dan lama pemberian ASI eksklusif. Jenis kelamin, status pendidikan ayah, jumlah kelahiran juga mempengaruhi status gizi balita.

Upaya penanggulangan gizi kurang memerlukan pendekatan dari berbagai segi kehidupan. Pencegahan dan penanggulangan gizi kurang tidak cukup dengan memperbaiki aspek makanan saja, tetapi juga lingkungan kehidupan balita seperti pola asuh, tersedianya air bersih dan kesehatan lingkungan.

Persentase balita gizi buruk adalah jumlah balita gizi buruk terhadap total jumlah balita. Keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur dan klasifikasi status gizi dibuat berdasarkan standar WHO.

Masalah gizi kronis (*stunting*) masih tetap tinggi di Kabupaten Aceh Utara, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama *stunting* dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (*kurang gizi*) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (*kencing manis*,

tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
  - b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.

2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi tiga penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):

- Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
- Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
- Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
- Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
- Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian pil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.

- b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)

3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

#### **4.4.2 Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan**

Kelompok rentan adalah suatu kelompok yang idealnya diperhatikan oleh pemerintah dan berbagai pihak. Hal ini tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang kelompok rentan, yaitu orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa *setiap orang yang termasuk dalam kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya* (Hoesin, 2004). Populasi kelompok rentan di Indonesia cukup tinggi, tetapi tidak beriringan dengan banyaknya peraturan perundang-undangan tentang kelompok rentan yang implementasinya sangat beragam.

Balita, ibu hamil, dan lansia (lanjut usia) adalah 3 kelompok rentan yang banyak terdapat di masyarakat. Balita merupakan salah satu kelompok rentan yang harus paling diperhatikan. Keberhasilan pengontrolan pada saat balita akan berdampak pada masa yang akan datang. Masa pertumbuhan tercepat seorang anak adalah 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Afifa dkk, 2016). Setiap tiga menit di manapun di Indonesia, satu balita meninggal dunia (UNICEF, 2012).

Hak atas kesehatan bukan hanya berbicara tentang sakit atau tidak sakit. Lebih jauh lagi, hak atas kesehatan menyangkut dua aspek penting, yaitu aspek kebebasan (*freedom*) dan keberhakan (*entitlements*). Jika ada seorang ibu yang sudah hamil tua mendatangi rumah sakit dalam kondisi kritis, secara bebas dia berhak untuk meminta ditangani langsung karena faktor *emergency*. Jangan biarkan dalam kondisi demikian si ibu diminta menunggu hanya karena dia miskin. Ini melanggar HAM dan undang-undang. Bahkan undang-undang yang dilanggar mencakup UUD 1945 pasal 28H dan pasal 34 ayat 3, UU No. 39 tahun 1999 pasal 42, serta UU No. 36 tahun 2009 pasal 4 dan 5.

Orang miskin merupakan salah satu dari kelompok rentan yang dijamin oleh undang-undang untuk mendapatkan hak atas kesehatan, sebagaimana warga negara lain. Dalam penjelasan Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia; yang dimaksud dengan kelompok rentan antara lain adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat.

Sedangkan menurut *Human Rights Reference* disebutkan bahwa yang tergolong ke dalam kelompok rentan adalah:

- a. *Refugees* (pengungsi);
- b. *Internally Displaced Persons* atau IDPs (orang yang terusir dari rumah atau wilayahnya);
- c. *National Minorities* (kelompok minoritas);
- d. *Migrant Workers* (pekerja migran/TKI);
- e. *Indigenous Peoples* (penduduk atau suku asli);
- f. *Children* (anak-anak);
- g. *Women* (kaum perempuan).

Menurut Sandrayati Moniaga, Komisioner Pengkajian dan Penelitian Komnas Ham, dalam Pasal 4 UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dinyatakan bahwa: “*Setiap orang berhak atas kesehatan*” dan pasal 126 sd 140 mengatur tentang kesehatan ibu, bayi, anak remaja, lanjut usia dan penyandang cacat (disabilitas) yang merupakan sebagian dari kelompok masyarakat yang rentan. Pasal 5 ayat (3) Undang Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, menyatakan bahwa: “*Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya*”.

## BAB V

### KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Definisi ketahanan pangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

#### 5.1. Kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Aceh Utara

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

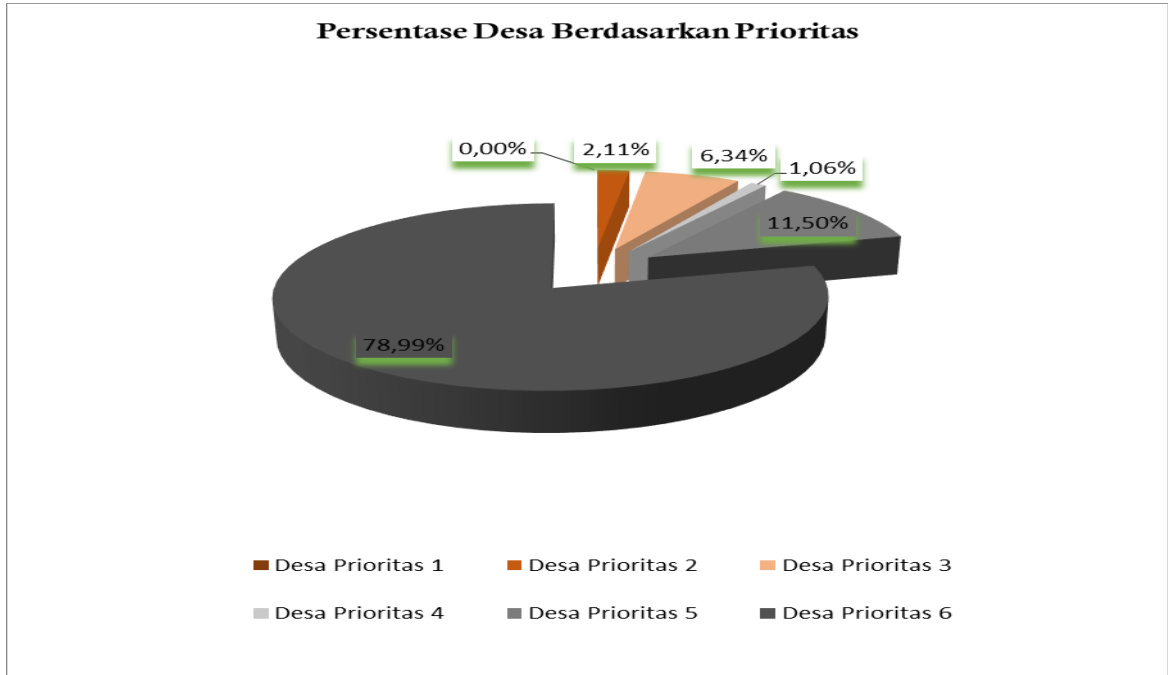
Berdasarkan hasil analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan tersebut, dari 852 desa yang ada di Kabupaten Aceh Utara diperoleh hasil bahwa tidak ada desa yang termasuk kedalam prioritas 1, 18 desa (2,11%) termasuk kedalam prioritas 2, 54 desa (6,34%) termasuk kedalam prioritas 3, 9 desa (1,06%) termasuk kedalam prioritas 4, 98 desa (11,50%) masuk kedalam prioritas 5 dan 673 desa (78,99%) masuk kedalam prioritas 6.

**Tabel 5.1.**

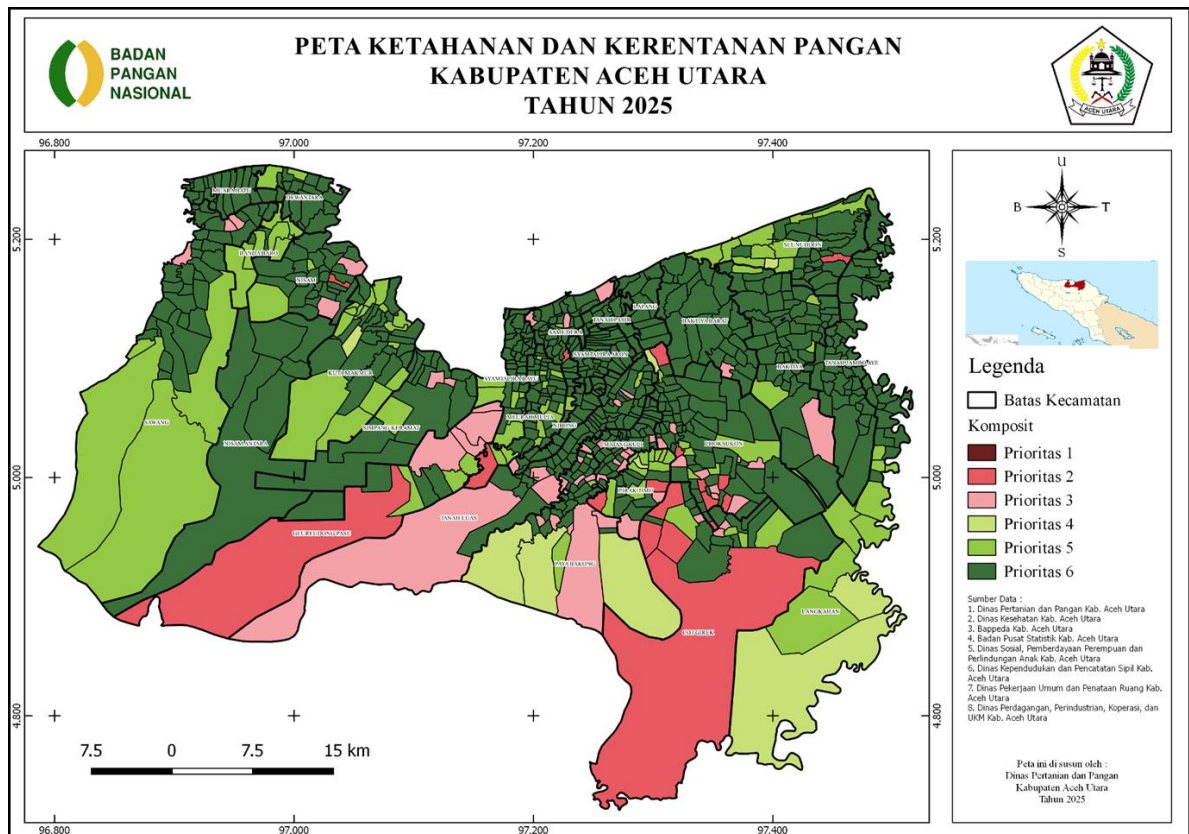
**Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas**

<b>Prioritas</b>	<b>Jumlah Desa</b>	<b>Persentase</b>
Desa Prioritas 1	0	0,00%
Desa Prioritas 2	18	2,11%
Desa Prioritas 3	54	6,34%
Desa Prioritas 4	9	1,06%
Desa Prioritas 5	98	11,50%
Desa Prioritas 6	673	78,99%

**Gambar 5.1**  
**Grafik Persentase Desa Berdasarkan Prioritas**



**Gambar 5.2**  
**Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2025**



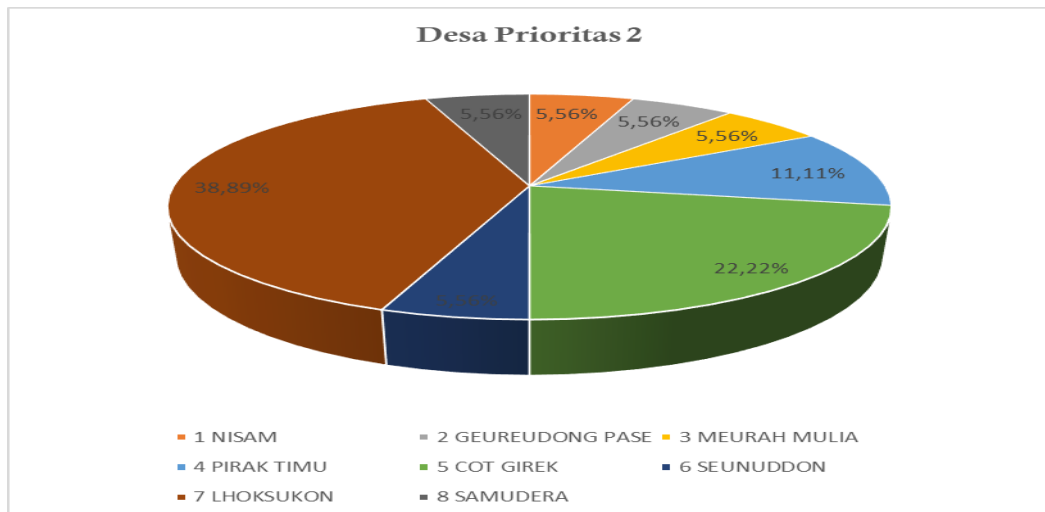
Pada Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Tahun 2025, tidak ada Desa yang termasuk dalam prioritas rentan terhadap kerawanan pangan (Sangat Rentan Pangan) yaitu prioritas 1.

Indeks komposit adalah indikator gabungan yang disusun dari indikator-indikator tunggal yang dikombinasikan sedemikian rupa menjadi sebuah indeks. Idealnya, indeks komposit mengukur konsep multidimensi, kompleks, dan dapat mencakup banyak aspek yang tidak dapat ditangkap oleh satu indikator/indeks tunggal, maka dari itu sebaran jumlah desa berdasarkan priotitasnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas 2**  
**(Rentan Pangan)**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Persentase
1	NISAM	1	5,56%
2	GEUREUDONG PASE	1	5,56%
3	MEURAH MULIA	1	5,56%
4	PIRAK TIMU	2	11,11%
5	COT GIREK	4	22,22%
6	SEUNUDDON	1	5,56%
7	LHOKSUKON	7	38,89%
8	SAMUDERA	1	5,56%
	<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100,00%</b>

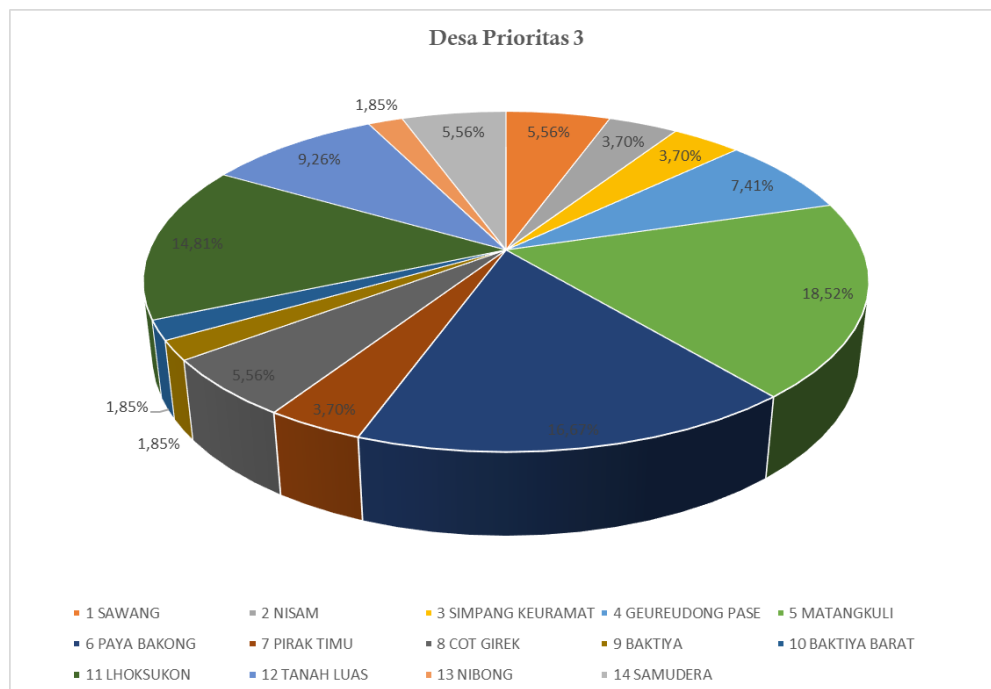
**Gambar 5.3**  
**Sebaran Persentase Desa Priroitas 2 Per Kecamatan**  
**(Rentan Pangan)**



**Tabel 5.3**  
**Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas 3**  
**(Agak Rentan Pangan)**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Persentase
1	SAWANG	3	5,56%
2	NISAM	2	3,70%
3	SIMPANG KEURAMAT	2	3,70%
4	GEUREUDONG PASE	4	7,41%
5	MATANGKULI	10	18,52%
6	PAYA BAKONG	9	16,67%
7	PIRAK TIMU	2	3,70%
8	COT GIREK	3	5,56%
9	BAKTIYA	1	1,85%
10	BAKTIYA BARAT	1	1,85%
11	LHOKSUKON	8	14,81%
12	TANAH LUAS	5	9,26%
13	NIBONG	1	1,85%
14	SAMUDERA	3	5,56%
	<b>JUMLAH</b>	<b>54</b>	<b>100,00%</b>

**Gambar 5.4**  
**Sebaran Persentase Desa Priroitas 3 Per Kecamatan**  
**(Agak Rentan Pangan)**



**Tabel 5.4**  
**Jumlah Desa Tahan dan Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas**  
**2022 s/d 2025**

Prioritas	Tahun			
	2022	2023	2024	2025
1	16	2	7	0
2	77	68	55	18
3	31	24	39	54
4	94	27	90	9
5	262	92	151	98
6	372	639	510	673
<b>Total</b>	<b>852</b>	<b>852</b>	<b>852</b>	<b>852</b>

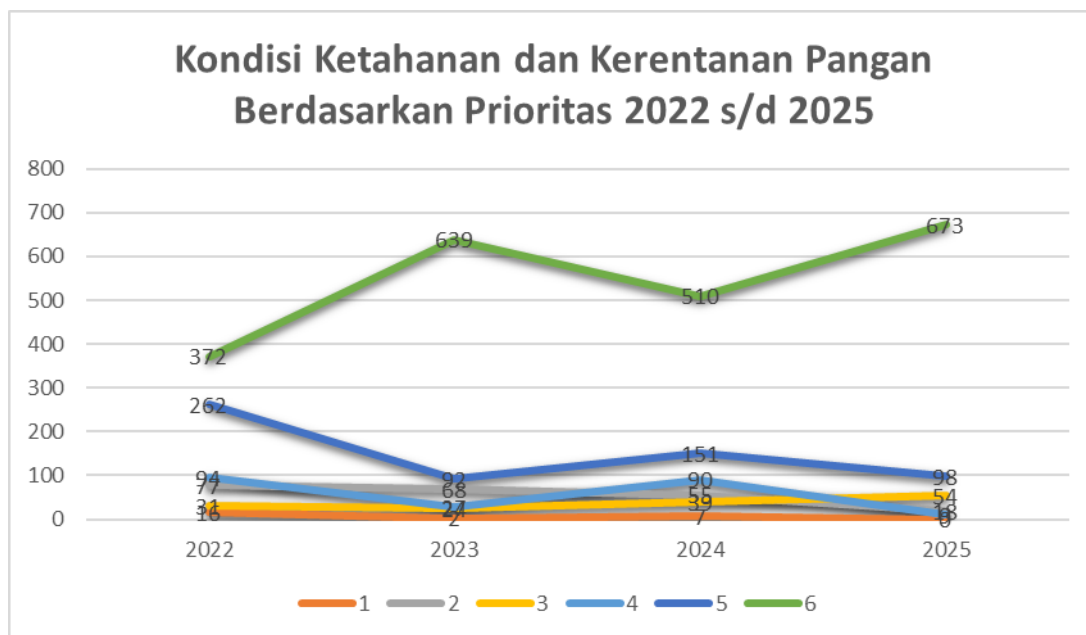
**Tabel 5.5**  
**Persentase Desa Tahan dan Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas**  
**2022 s/d 2025**

Tahun	Prioritas					
	1	2	3	4	5	6
2022	1,88%	9,04%	3,64%	11,03%	30,75%	43,66%
2023	0,23%	7,98%	2,82%	3,17%	10,80%	75,00%
2024	0,82%	6,46%	4,58%	10,56%	17,72%	59,86%
2025	0,00%	2,11%	6,34%	1,06%	11,50%	78,99%

**Tabel 5.6**  
**Jumlah Desa Tahan dan Rentan Pangan 2022 s/d 2025**

Tahun	Jumlah Desa dan Persentase			
	Rentan Pangan		Tahan Pangan	
2022	124	14,55%	728	85,45%
2023	94	11,03%	758	88,97%
2024	101	11,85%	751	88,15%
2025	72	8,45%	780	91,55%

**Gambar 5.6**  
**Grafik Kondisi Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Prioritas**  
**2021 s/d 2024**



Dari hasil analisis tahun 2025, pada tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa jumlah desa rawan pangan Prioritas 1 s/d 3 berjumlah 101 desa (11,85%). Sedangkan pada tahun 2025 jumlah desa rawan pangan Prioritas 1 s/d 3 berjumlah 72 desa (8,45%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan desa rawan pangan berjumlah 29 desa (3,40%).

## 5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan

Kerawanan pangan terjadi manakala rumah tangga, masyarakat atau daerah tertentu mengalami ketidak cukupan pangan untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan para individu anggotanya. Ada tiga hal penting yang mempengaruhi tingkat rawan pangan, yaitu kemampuan penyediaan pangan kepada individu/rumah, kemampuan individu dan rumah tangga untuk mendapatkan pangan serta proses distribusi dan pertukaran pangan yang tersedia dengan sumber daya yang dimiliki oleh individu dan rumah tangga. Ketiga hal tersebut pada kondisi rawan pangan yang akut atau kronis dapat muncul secara simultan dan bersifat relatif permanen. Sedangkan pada kasus rawan pangan yang musiman dan sementara, faktor yang berpengaruh kemungkinan hanya salah satu atau dua faktor saja dan sifatnya tidak permanen.

Rawan pangan kronis merupakan kondisi kurang pangan (untuk tingkat rumah tangga berarti kepemilikan pangan lebih sedikit dari pada kebutuhan dan untuk tingkat individu

konsumsi pangan lebih rendah dari kebutuhan biologis) yang terjadi sepanjang waktu. Sedangkan pengertian rawan pangan akut atau transitory mencakup rawan pangan musiman (seasonal). Rawan pangan ini dapat terjadi karena adanya kejutan (*shock*) yang mendadak dan tak terduga seperti kekeringan dan ledakan serangan hama, yang sangat membatasi kepemilikan pangan oleh rumah tangga, terutama mereka yang berada di pedesaan. Bagi rumah tangga di perkotaan rawan pangan tersebut dapat disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja dan pengangguran.

Sementara itu di dari hasil analisis peta ketahanan dan kerentanan pangan Kabupaten Aceh Utara penyebab terjadinya kerentanan pangan suatu desa berdasarkan indikator-indikator adalah sebagai berikut :

1. Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.
2. Rasio jumlah prasarana dan sarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga.
3. Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga.
4. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk.
5. Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk.
6. Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara

## **BAB VI**

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- a. Desa-Desa Prioritas 1-3 Yang Tersebar Di 15 Kecamatan, Yaitu Kecamatan Nisam, Simpang Keuramat, Matangkuli, Paya Bakong, Pirak Timu, Cot Girek, Baktiya, Baktiya Barat, Lhoksukon, Tanah Luas, Nibong, Geureudong Pase, Meurah Mulia, Seunuddon dan Samudera.
- b. Desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain
- c. Desa-desa yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.
- d. Desa-desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Adapun yang menjadi Kerangka intervensi ketahanan pangan berfokus pada empat pilar utama: ketersediaan, keterjangkauan (akses), pemanfaatan, dan stabilitas. Pendekatan ini bertujuan memastikan setiap warga memiliki pasokan pangan yang cukup, aman, dan bergizi sepanjang waktu.

#### 1. Pilar Ketersediaan (Availability)

Memastikan produksi dan pasokan pangan memadai untuk memenuhi kebutuhan wilayah.

- Intensifikasi & Ekstensifikasi: Mengoptimalkan lahan pertanian dan membuka lahan baru menggunakan teknologi modern.
- Diversifikasi Pangan: Mengembangkan sumber karbohidrat lokal (seperti sagu, jagung, dan umbi-umbian) untuk mengurangi ketergantungan pada beras.
- Cadangan Pangan: Memperkuat lumbung pangan desa dan cadangan pangan pemerintah daerah

#### 2. Pilar Akses (Accessibility)

Memastikan masyarakat memiliki daya beli dan sarana fisik untuk mendapatkan pangan.

- Infrastruktur & Distribusi: Membangun jalan penghubung dan sarana transportasi untuk menekan disparitas harga antar wilayah.
- Pemberdayaan Ekonomi: Menciptakan lapangan kerja, program padat karya, dan mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM).
- Bantuan Sosial: Memberikan bantuan langsung dan operasi pasar untuk masyarakat rentan.

### 3. Pilar Pemanfaatan (Utilization)

Memastikan pangan yang dikonsumsi aman, berkualitas, dan memenuhi gizi seimbang.

- Edukasi Gizi: Menggalakkan kampanye konsumsi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA).
- Akses Air Bersih & Sanitasi: Menyediakan fasilitas air bersih dan meningkatkan layanan kesehatan untuk menekan angka stunting

### 4. Pilar Stabilitas (Stability)

Menjaga ketersediaan dan akses pangan agar tidak berfluktuasi secara ekstrem sepanjang tahun.

- Pemantauan Pasar: Memantau pasokan dan fluktuasi harga pangan secara berkala.
- Manajemen Risiko: Mengembangkan inovasi pertanian tahan iklim ekstrem untuk mitigasi dampak bencana

Dalam hal tersebut yang akan menjadi Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kebijakan pemerintah daerah melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Mengoptimalkan lahan pertanian untuk peningkatan produksi dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan.
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
- e. Penyediaan tenaga Kesehatan di setiap desa.

- f. Penyediaan infrastruktur lumbung pangan dan sarana pendukungnya serta pengembangan usaha pangan masyarakat dan pengelolaan cadangan pangan pemerintah daerah dengan tujuan ketersediaan pangan wilayah.
- g. Peningkatan diversifikasi pangan dan pemanfaatan pekarangan.
- h. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dalam rangka mewujudkan aksesibilitas pangan bagi masyarakat.

Lampiran 1. Data Indikator Individu, Data Dukung dan Prioritas Komposit Kabupaten Aceh Utara

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
1	Riseh Tunong	110,00	7	236	1	57	4	2825,00	3337	721	5
2	Gunci	90,00	7	221	1	60	6	2175,00	2579	678	5
3	Kubu	42,00	1	14	1	1	6	495,00	718	203	6
4	Blang Cut	27,00	1	27	1	30	3	1356,00	649	150	5
5	Riseh Teungoh	50,00	2	9	1	0	4	765,00	518	133	6
6	Riseh Baroh	60,00	2	28	1	11	4	815,00	809	218	6
7	Lhok Cut	45,00	2	23	1	20	4	1123,00	530	139	6
8	Sawang	80,00	15	188	1	16	20	1930,00	3742	842	6
9	Blang Teurakan	51,00	2	20	1	0	8	635,00	1119	302	6
10	Jurong	62,00	3	34	1	0	9	651,00	1347	330	6
11	Blang Banyak	25,00	3	36	1	0	2	2154,00	647	137	6
12	Lhok Jok	30,00	5	22	1	20	3	585,00	544	138	6
13	Babah Krueng	50,00	8	87	1	15	6	1624,00	1486	375	6
14	Rambong Payong	11,00	2	25	1	1	3	634,00	380	84	6
15	Teupin Rusep	80,00	15	198	1	98	25	2895,00	3419	925	5
16	Lancok	45,00	7	46	1	3	2	1341,00	777	220	6
17	Lhok Bayu	17,00	2	27	1	3	5	561,00	492	114	6
18	Paya Rabo Timu	30,00	1	14	1	0	3	571,00	351	94	6
19	Paya Rabo Lhok	50,00	4	31	1	0	15	624,00	1097	296	6
20	Krueng Baro	50,00	1	32	1	6	1	550,00	686	158	6
21	Blang Reuling	99,00	4	83	1	15	6	452,00	1521	351	6
22	Punteuet	70,00	5	76	1	0	5	1328,00	1081	255	6
23	Meunasah Pulo	92,00	4	37	1	0	20	754,00	1059	283	6
24	Lhok Kuyun	45,00	5	12	1	0	7	712,00	487	115	6
25	Lhok Gajah	35,00	3	35	1	0	0	583,00	433	100	3
26	Pante Jaloh	25,00	10	20	1	0	6	485,00	553	123	6
27	Babah Buloh	125,00	9	71	1	0	4	1532,00	1732	401	6
28	Cot Lambideng	80,00	7	76	1	0	2	771,00	735	169	6
29	Gampong Teungoh	70,00	6	27	1	0	16	962,00	1374	332	6
30	Paya Gaboh	70,00	4	13	1	0	3	635,00	999	239	6
31	Kuta Meuligoe	95,00	4	54	1	0	10	865,00	927	250	6
32	Abeuk Reuling	57,00	2	3	1	15	0	630,00	287	65	3
33	Cot Keumuneng	30,00	3	12	1	5	1	626,00	348	100	6
34	Ulee Geudong	70,00	3	45	1	0	4	562,00	988	246	6
35	Tanjong Keumala	80,00	21	12	1	0	2	825,00	392	95	6
36	Lhok Krek	57,00	2	19	1	0	0	344,00	489	102	3

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
37	Glee Dagang	100,00	3	77	1	0	3	823,00	1480	391	6
38	Lagang	50,00	26	21	1	0	5	452,00	933	183	6
39	Lhok Merbo	15,00	4	19	1	0	3	815,00	367	85	6
40	Jeulikat	25,00	2	27	1	0	1	1075,34	515	159	6
41	Meunasah Cut	50,00	4	58	1	0	3	106,17	820	260	6
42	Alue Bili	20,00	2	26	1	0	0	137,01	398	112	3
43	Cot Mambong	100,00	3	20	1	18	3	600,24	479	133	6
44	Blang Dalam Tunong	55,00	2	18	1	0	7	104,98	546	161	6
45	Blang Dalam Baroh	90,00	3	45	1	0	4	150,06	612	193	6
46	Blang Dalam Geunteng	60,00	6	44	1	12	3	199,88	944	296	6
47	Tingkeum	20,00	2	27	1	0	9	80,07	630	184	6
48	Meunasah Rayeuk	32,00	3	30	1	0	4	177,94	619	195	6
49	Peunayan	130,00	1	46	1	0	5	800,13	719	211	6
50	Paloh Mampree	50,00	4	40	1	0	3	360,03	1054	319	6
51	Panton	100,00	4	40	1	0	4	699,89	828	257	6
52	Meunasah Alue	80,00	7	76	1	135	5	1196,33	1111	345	5
53	Paloh Mambu	60,00	4	22	1	0	1	1717,10	458	119	6
54	Gampong Barat	50,00	4	33	1	0	6	119,81	711	225	6
55	Meunasah Beunot	16,00	2	16	1	45	7	199,88	533	166	5
56	Mns Meucat	70,00	43	24	1	0	20	224,79	1908	587	6
57	Gampong Teungoh	75,00	3	12	1	0	8	176,75	670	205	6
58	Cot Me	32,00	3	21	1	15	0	180,31	324	102	2
59	Cot Euntung	100,00	4	14	1	33	2	234,28	387	120	6
60	Keutapang	122,00	8	41	1	22	5	874,86	945	264	6
61	Blang Crok	90,00	2	44	1	0	0	224,79	617	197	3
62	Binjee	45,00	4	44	1	28	3	185,05	1159	348	6
63	Cot Leuppee	16,00	3	10	1	0	1	68,80	401	125	6
64	Meunasah Krueng	74,89	3	18	1	0	1	182,09	596	177	6
65	Ulee Blang	55,00	2	19	1	0	2	399,77	579	171	6
66	Seuneubok	35,00	5	52	1	0	6	199,88	537	155	6
67	Blang Karieng	60,00	11	61	1	0	10	399,77	1421	422	6
68	Paloh Kayee Kunyet	50,00	7	50	1	0	1	397,99	864	255	6
69	Alue Dua	300,00	53	211	1	0	17	1336,00	4057	992	6
70	Alue Papeun	100,00	25	139	1	0	13	1360,00	2735	647	6
71	Blang Jrat	60,00	24	35	1	0	2	600,00	645	139	6
72	Blang Pohroh	80,00	4	28	1	0	3	500,00	711	155	6
73	Darussalam	100,00	35	56	1	0	7	606,00	1610	392	6
74	Seumirah	150,00	132	143	1	0	11	4036,00	4391	1065	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
75	Jamuan	88,00	8	107	1	78	2	620,00	1848	495	5
76	Alue Keureunyai	91,00	3	34	1	36	2	712,00	654	168	5
77	Blang Pala	75,00	5	51	1	70	2	578,00	894	252	5
78	Sangkalan	79,00	3	68	1	78	3	549,00	973	261	5
79	Ulee Nyeue	143,00	11	69	1	185	5	380,00	1511	415	5
80	Paya Uleue	34,00	0	22	1	8	2	290,00	442	99	6
81	Cot Jabet	43,00	5	22	1	8	4	295,00	410	89	6
82	Paya Dua	70,00	12	33	1	85	10	420,00	1245	328	5
83	Paya Beunytot	70,00	4	20	1	46	3	391,00	575	120	5
84	Sido Muliyo	73,00	30	225	1	405	8	1525,00	3971	1245	5
85	Alue Rambe	12,00	6	55	2	26	4	700,00	748	179	5
86	Meunye Cut Bahagia	0,00	2	43	1	25	4	1671,00	429	98	5
87	Cot Merbo	18,00	12	18	1	25	5	1600,00	1416	370	6
88	Panton Rayeuk I	16,00	2	51	1	10	7	1025,00	835	218	6
89	Blang Talon	37,00	5	38	1	8	10	200,00	769	215	6
90	Buket	30,00	6	11	1	20	4	360,00	1034	258	6
91	Lhok Jok	50,00	11	14	1	25	4	450,00	1051	277	6
92	Seuneubok Drien	14,42	3	20	1	15	4	350,00	369	92	5
93	Cempeudak	73,00	5	14	1	25	6	150,00	967	278	6
94	Blang Riek	64,00	7	25	1	25	5	178,00	677	173	6
95	Meunasah Blang Ara	46,88	2	30	1	10	4	150,00	562	130	6
96	Keude Blang Ara	42,00	12	20	1	0	8	2,00	231	60	6
97	Krueng Manyang	25,00	14	83	1	20	13	78,00	694	151	5
98	Bayu	90,00	2	31	1	20	7	250,00	927	224	6
99	Blang Ado	73,00	4	36	1	25	4	200,00	883	204	6
100	Dayah Meunara	72,00	5	29	1	8	9	150,00	868	226	6
101	Cot Rheue	55,00	3	20	1	15	12	300,00	1036	270	6
102	Babah Lueng	30,00	0	42	1	52	1	400,00	516	135	4
103	Panton Rayeuk li	4,00	3	11	2	4	2	200,00	255	64	6
104	Saweuk	23,00	4	4	1	20	5	400,00	274	70	5
105	Langkuta	28,00	4	41	1	40	1	400,00	438	119	5
106	Cot Seumiyong	10,00	2	17	1	35	2	600,00	362	86	5
107	Meuriya	15,00	2	11	1	35	2	85,00	402	111	5
108	Cot Seutui	13,74	11	63	1	46	10	40,00	774	209	5
109	Mulieng Manyang	24,00	8	23	1	20	8	125,00	562	160	6
110	Mulieng Meucat	45,00	8	18	1	0	5	100,00	467	91	6
111	Pulo Barat	57,00	3	27	1	15	2	100,00	590	130	6
112	Pulo Rayeuk	30,00	1	19	1	0	1	100,00	431	95	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
113	Meunasah Kumbang	42,00	3	18	1	0	8	200,00	476	144	6
114	Ceumeucet	58,00	3	64	1	55	4	200,00	687	184	5
115	Guha Uleu	42,00	4	2	1	45	2	400,00	705	156	5
116	Blang Gurah	48,00	4	33	1	0	3	200,00	605	141	6
117	Krueng Seunong	80,00	11	13	1	20	7	800,00	1496	396	6
118	Keude Krueng	26,00	5	40	1	20	5	33,00	519	130	5
119	Pulo Iboih	63,00	4	30	1	55	4	300,00	514	138	5
120	Keureusek	47,00	2	21	1	45	4	180,00	703	172	5
121	Meunasah Kulam	83,00	4	21	1	25	3	130,00	579	145	6
122	Krueng Seupeng	130,00	2	10	1	40	2	800,00	606	150	6
123	Pase Sentosa	0,00	4	13	2	6	6	1454,00	753	197	6
124	Kilo Meter Viii	0,00	10	44	1	6	5	1009,00	819	204	6
125	Kilo Meter Vi	0,00	2	30	1	3	1	494,00	374	96	5
126	Meunasah Dayah Spk	70,00	30	64	1	15	2	672,00	1121	300	6
127	Kebun Baro	0,00	9	17	1	5	0	338,00	973	130	3
128	Ie Tarek I	50,00	4	28	1	5	3	170,00	683	182	6
129	Ie Tarek Ii	35,00	3	26	1	4	5	153,00	450	117	6
130	Seunebok Punt	20,00	3	18	1	5	2	276,00	442	113	6
131	Keude Simpang Iv	13,00	13	27	1	27	13	1174,00	1755	535	6
132	Blang Raleu	40,00	4	18	1	8	5	241,00	621	156	6
133	Meunasah Baroh	80,00	3	21	1	5	3	252,00	508	130	6
134	Meunasah Teungoh	55,00	3	16	1	4	0	269,00	360	90	3
135	Mancang	69,00	2	8	1	4	2	564,00	484	112	6
136	Alue Bade	35,00	2	4	1	4	1	194,00	196	45	6
137	Paya Teungoh	30,00	4	42	1	2	2	259,00	835	215	6
138	Paya Leupah	60,00	5	42	1	11	3	459,00	1070	277	6
139	Meudang Ara	20,00	2	10	1	9	1	671,00	295	59	5
140	Siren Tujoh	39,00	1	10	1	7	1	800,00	266	44	6
141	Cut Neuheun	25,00	3	13	1	25	12	300,00	459	85	5
142	Tumpeun	22,00	3	22	1	8	5	150,00	465	99	6
143	A L E N	40,00	2	12	1	5	6	150,00	490	89	6
144	Dayah Blang Seureukuy	60,00	1	29	1	25	1	100,00	440	77	5
145	Blang Patra	20,00	1	16	1	10	1	190,00	352	52	5
146	Buket Glumpang	10,00	4	21	1	10	1	874,00	337	70	5
147	Seunebok Baro	12,00	2	19	1	8	3	707,00	330	63	5
148	Alue Majron	50,00	20	23	1	25	4	400,00	931	204	6
149	Blang Majron	40,00	3	25	1	25	3	176,00	654	204	6
150	Blang Seureukuy	60,00	6	23	1	20	1	100,00	451	77	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
151	Kayee Panyang	80,00	8	23	1	20	4	150,00	810	581	6
152	Ulee Meuria	43,00	2	3	1	11	3	60,00	250	63	6
153	Pulo Blang Trieng	39,00	9	14	1	20	8	50,00	451	80	6
154	Rheng	55,00	3	12	1	10	4	150,00	665	129	6
155	Trieng Meudurou	70,00	4	19	1	25	6	100,00	442	97	6
156	Garot	30,00	4	32	1	0	8	100,00	469	96	6
157	Cibrek	30,00	3	8	1	10	4	60,00	375	79	6
158	Blang Awe	60,00	8	34	1	10	2	140,00	885	110	6
159	Pulo Blang Mangat	20,00	5	7	1	8	4	29,00	411	75	6
160	Ulee Gampong	60,00	2	4	1	5	6	100,00	352	70	6
161	Bale	37,00	7	31	1	25	8	70,00	754	128	6
162	Bie	11,00	6	27	1	10	7	100,00	892	166	6
163	Nibong	30,00	7	10	1	7	13	57,00	646	137	6
164	Baro Kulam Gajah	17,00	3	8	1	7	9	90,00	493	75	6
165	Beurandang	12,00	9	13	1	0	13	74,00	623	121	6
166	Glong	45,00	9	19	1	5	6	143,00	686	108	6
167	Langa	38,00	10	13	1	18	5	115,00	849	235	6
168	Beunot	80,00	19	66	1	20	13	370,00	2160	426	6
169	Keude Bayu	0,00	32	3	1	0	15	7,00	304	56	6
170	Blang Bayu	25,00	21	16	1	5	25	150,00	972	214	6
171	Dayah Baro	26,00	2	3	1	5	6	150,00	377	75	6
172	Dayah Tuha	104,00	5	6	1	7	6	80,00	685	99	6
173	Bungong	25,00	3	15	1	15	10	110,00	478	86	6
174	Punti	104,00	15	41	1	25	7	300,00	1099	191	6
175	Baroh Blang Rimueng	37,00	4	17	1	20	2	180,00	429	100	6
176	Lancok	11,01	37	40	1	25	6	200,00	1500	320	6
177	Suka Damai	160,00	9	23	2	9	11	4885,78	1391	365	6
178	Pulo Meuria	29,00	4	38	1	25	0	12604,51	608	156	2
179	Krueng Mbang	26,00	3	22	1	10	2	1537,39	345	94	5
180	Dayah Seupeng	31,00	10	22	1	42	8	1738,52	762	308	6
181	Uram Jalan	85,00	2	19	1	12	0	723,91	313	86	3
182	Peudari	31,00	8	40	1	15	14	755,67	970	251	6
183	Rayeuk Jawa	92,00	4	20	1	11	1	2361,46	630	186	5
184	Darussalam	27,00	3	25	1	24	5	651,44	445	128	5
185	Alue Awe	28,00	4	13	1	13	0	651,44	309	85	3
186	Lhok Asan	47,00	1	13	1	8	0	610,72	223	61	3
187	Darul Aman	27,00	1	4	1	0	0	407,15	164	44	3
188	Mns Baree Blang	35,00	3	12	1	12	1	11636,00	165	45	2

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
189	Paya Sutra	38,00	3	21	1	6	1	1100,00	281	60	5
190	Tualang	35,00	3	20	1	14	1	1016,00	229	47	5
191	Pulo Blang	43,00	9	15	1	10	4	894,00	450	107	6
192	Leubok Tuwe	23,00	20	3	1	0	2	523,00	169	30	6
193	Saramaba	30,00	3	23	1	14	2	120,00	188	34	5
194	Blang Reuma	52,00	7	28	1	22	2	498,00	719	155	6
195	Ranto	50,00	3	42	1	5	2	175,00	406	85	6
196	Meunye Peut	47,00	9	26	1	0	4	130,00	736	53	6
197	Meunye Payong	10,00	5	35	1	21	3	150,00	417	96	5
198	Beuringen	65,00	4	40	1	15	9	150,00	788	170	6
199	Ujong Kuta Batee	52,00	2	13	1	10	2	150,00	592	108	6
200	Teungoh Kuta Batee	45,00	4	15	1	12	2	177,00	512	103	6
201	Baroh Kuta Batee	60,00	6	17	1	0	7	158,00	819	213	6
202	Ceubrek	52,00	4	57	1	18	3	166,00	585	146	5
203	Gampong Teungoh	50,00	3	58	1	18	5	174,00	551	137	5
204	Keude Jungka Gajah	0,66	8	7	1	0	10	4,00	232	48	6
205	Nibong	92,40	8	48	1	0	9	165,00	729	145	6
206	Pulo Drien Beukah	31,00	4	10	1	11	2	120,00	290	58	6
207	Paya Kambuek	63,00	7	4	1	12	6	131,00	898	187	6
208	Paya Bili	60,00	5	12	1	5	4	68,00	469	96	6
209	Drien Puntong	49,00	6	21	1	17	3	140,00	631	156	6
210	Pulo Kitou	34,00	3	25	1	13	2	88,00	287	65	5
211	Teungoh Reuba	37,00	4	20	1	7	4	90,00	462	101	6
212	Meunasah Nga	25,00	2	21	1	0	3	67,00	302	93	6
213	Ujong Reuba	47,00	2	49	1	7	6	67,00	584	135	6
214	Mns Mesjid	40,00	2	16	1	0	5	76,00	556	121	6
215	Mns Mee	55,00	17	41	1	0	4	145,00	479	51	6
216	Barat Paya Itek	29,00	1	5	1	10	4	68,00	322	63	6
217	Pri Keutapang	16,00	2	19	1	6	3	40,00	190	44	5
218	Kumbang	44,00	5	2	1	0	5	94,00	462	98	6
219	Mns Keeh	34,00	3	34	1	5	2	78,00	374	79	6
220	Blang Cut	27,00	15	63	1	19	5	64,00	627	133	6
221	Rayeuk Paya Itek	40,00	3	7	1	2	8	90,00	461	101	6
222	Ubit Paya Itek	34,00	4	12	1	10	6	58,00	552	121	6
223	Mns Rangkileh	36,00	5	26	1	0	9	90,00	636	158	6
224	Tumpok Tungku	27,00	3	15	1	16	2	60,00	329	64	5
225	Manyang	32,00	3	21	1	34	2	160,00	543	156	5
226	Ulee Meuria	70,00	5	21	1	14	3	150,00	485	100	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
227	Geulumpang	28,00	4	24	1	0	6	134,00	337	86	6
228	Mns Tanjong	28,00	2	30	1	6	5	98,00	460	103	6
229	Rayeuk Matang	30,00	4	8	1	0	11	84,00	581	114	6
230	Keude Karieng	0,10	16	14	1	0	4	4,00	156	33	6
231	Reudeup	45,00	3	18	1	0	4	98,00	378	87	6
232	Pulo Bluek	35,00	5	29	1	0	2	75,00	469	101	6
233	Dayah Bluek	27,00	2	26	1	0	4	57,00	295	57	6
234	Meuria Bluek	26,00	4	25	1	15	3	50,00	258	63	5
235	Ulee Ceubrek	28,00	2	7	1	8	4	133,00	279	64	6
236	Mesjid Bluek	24,00	5	9	1	0	5	50,00	237	107	6
237	Rheng Bluk	50,00	4	7	1	0	7	144,00	772	150	6
238	Blang Seupeng	31,00	5	13	1	1	0	85,43	237	61	3
239	Blang Kuta	20,00	5	23	1	1	3	110,77	316	82	6
240	Leubok Pirak	20,00	3	6	1	0	2	156,38	209	54	6
241	Beuracan Pirak	22,00	6	12	1	1	0	79,64	296	74	3
242	Matang Peusangan	24,00	16	21	1	1	4	87,60	332	87	6
243	Kunyet Mule	34,00	13	14	1	1	2	110,04	387	100	6
244	Aron Pirak	22,00	9	16	1	1	8	163,62	564	140	6
245	Mesjid Pirak	34,00	2	30	1	1	6	128,87	509	130	6
246	Pante Pirak	45,00	0	5	1	0	0	139,00	124	37	3
247	Beuringen	35,00	6	20	1	1	1	73,84	316	65	6
248	Teungoh Pirak	26,00	0	16	1	0	0	86,15	283	72	3
249	Rayeuk Pirak	21,00	4	20	1	0	1	75,29	345	89	6
250	Tutong	24,00	1	15	1	1	1	149,14	365	97	6
251	Teungoh Seuleumak	32,00	4	16	1	1	0	150,59	339	95	3
252	Tanjong Tgk Kari	24,00	6	14	1	1	1	89,05	340	80	6
253	Seuriweuk	24,00	5	39	1	1	4	106,42	517	149	6
254	Dayah Baro	19,00	1	3	1	0	0	85,43	194	51	3
255	Alue Tho	22,00	1	13	1	0	15	138,28	303	78	6
256	Ceubrek Pirak	20,00	4	20	1	1	2	152,03	404	112	6
257	Meunye Pirak	28,00	1	10	1	0	0	76,74	136	39	3
258	Siren	25,00	2	10	1	0	0	117,28	246	57	3
259	Tanjong Haji Muda	20,00	0	7	1	0	1	92,67	126	32	6
260	Trieng Teupin Keubeu	19,00	5	24	1	0	6	91,22	534	136	6
261	Teupin Keubeu	21,00	3	17	1	0	10	102,80	608	153	6
262	Tanjong Babah Krueng	22,00	0	9	1	0	2	75,29	345	91	6
263	Lawang	33,00	0	4	1	0	0	113,66	177	42	3
264	Tanjong Tgk Ali	7,00	3	11	1	0	6	94,84	220	70	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
265	Hagu	6,00	1	18	1	0	7	110,77	358	100	6
266	Meuria Matang Kuli	6,00	1	29	1	0	11	140,45	577	162	6
267	Alue Entok	20,00	6	15	1	1	1	95,56	291	85	6
268	Tumpok Barat	23,00	6	30	1	1	9	199,81	512	138	6
269	Parang Ix	18,00	9	18	1	0	14	86,15	727	150	6
270	Baro	13,00	6	6	1	0	5	82,53	439	108	6
271	Mee	4,00	3	11	1	0	7	99,91	410	110	6
272	Blang	32,00	7	21	1	0	20	135,38	940	290	6
273	Keude Matang Kuli	0,00	15	3	1	0	4	24,61	370	95	6
274	Punti Matang Kuli	21,00	10	30	1	0	13	121,63	804	205	6
275	Matang Mee	61,00	0	15	1	0	0	162,17	210	53	3
276	Rayeuk Glangglong	64,00	12	51	1	1	5	124,52	719	195	6
277	Tumpok Peureulak	26,00	7	35	1	1	4	175,92	488	129	6
278	Rayeuk Matang Kuli	37,00	6	22	1	0	3	150,59	843	150	6
279	Ude	28,00	8	20	1	0	8	140,45	644	156	6
280	Ujong Kulam	23,00	9	22	1	0	2	130,31	432	113	6
281	Jeumpa Glumpang Vii	65,00	8	6	1	0	6	138,28	742	117	6
282	Punti Glumpang Vii	65,00	2	11	1	0	5	97,74	286	72	6
283	Glumpang Vii	70,00	4	27	1	0	7	122,35	543	156	6
284	Teungoh Glp Vii	68,00	9	28	1	0	3	152,76	442	115	6
285	Aron Glp Vii	62,00	13	25	1	1	12	141,17	405	108	6
286	Matang Munye	24,00	4	9	1	1	3	128,87	257	67	6
287	Blang Mane	20,00	2	18	1	1	2	7104,00	298	56	5
288	Matang Panyang	40,00	5	29	1	2	5	148,00	747	187	6
289	Alue Lhok	30,00	2	35	1	1	2	6972,00	418	89	4
290	Seuneubok Aceh	45,00	3	24	1	1	2	128,00	305	72	6
291	Buket Pidie	36,00	2	14	1	1	0	360,00	212	42	3
292	Buket Guru	45,00	6	57	1	1	1	250,00	580	140	6
293	Alue Bieng	50,00	5	70	1	2	1	124,00	626	140	6
294	Peureupok	50,00	6	46	1	2	2	9493,00	745	177	4
295	Blang Gunci	32,00	10	33	1	1	2	164,00	509	131	6
296	Pante Seuleumak	35,00	0	19	1	0	0	118,00	234	52	3
297	Nga	35,00	3	30	1	1	4	138,00	622	139	6
298	Mamprec	25,00	46	60	1	1	1	246,00	305	66	6
299	Tanjong Drien	25,00	4	31	1	1	1	202,00	378	84	6
300	Cot Tufah	25,00	3	34	1	1	3	258,00	327	98	6
301	Asan Seuleumak	20,00	6	44	1	1	1	128,00	390	93	6
302	Tgk Dibanda Tek-Tek	30,00	2	21	1	1	0	182,00	518	115	3

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
303	Simpang	30,00	2	34	1	1	3	110,00	300	56	6
304	Keubon Pirak	0,65	2	9	1	1	0	1322,00	183	32	3
305	Blang Ara	35,16	4	21	1	1	0	106,00	355	80	3
306	Geureughek	30,00	34	12	1	1	3	113,00	434	104	6
307	Blang Pante	20,00	5	124	1	8	2	9356,00	1368	385	4
308	Lueng	17,00	3	28	1	2	1	173,00	641	160	6
309	Tgk Dibanda Pirak	35,00	4	47	1	1	3	164,00	279	66	6
310	Geulumpang Pirak	40,00	2	71	1	1	1	123,00	248	60	5
311	Blang Siale	45,00	2	26	1	1	1	248,00	395	91	6
312	Blang Paku	20,00	2	18	1	1	0	141,00	307	70	3
313	Blang Dalam	30,00	1	12	1	1	6	220,00	377	86	6
314	Meuria Seuleumak	30,00	0	35	1	1	1	104,00	372	89	6
315	Leuhong	45,00	2	30	1	1	1	186,00	489	120	6
316	Tanjong Beurunyong	25,00	11	16	1	1	0	131,00	274	87	3
317	Keude Paya Bakong	4,00	7	13	1	2	12	109,00	598	195	6
318	Cempeudak	25,00	2	30	1	1	4	177,00	393	106	6
319	Paya Meudru	45,00	2	41	1	1	3	210,00	345	67	6
320	Meunye Seuleumak	20,00	4	78	1	1	5	116,00	401	92	5
321	Alue Leukot	30,00	2	9	1	1	0	2138,00	220	45	3
322	Pucok Alue Seuleumak	25,00	4	34	1	1	0	150,00	356	88	3
323	Jok	30,00	0	33	1	1	1	137,00	225	56	6
324	Tunong Krueng	25,00	3	32	1	1	4	155,00	377	88	6
325	Tumpok Mesjid	25,00	2	26	1	1	2	128,00	273	63	6
326	Tanjong Seuruekuy	30,00	4	6	1	25	0	424,80	238	67	2
327	Alue Rimee	38,00	11	10	1	30	0	439,65	492	137	3
328	Paya Lueng Jalo	45,00	21	11	1	20	1	427,77	453	129	6
329	Serdang	51,00	13	25	1	15	2	366,87	547	136	6
330	Ulee Blang	82,00	14	34	1	30	1	255,47	787	237	6
331	Meunye Vii	110,00	14	19	1	65	1	350,53	806	225	5
332	Pucok Alue Pirak	42,00	9	11	1	34	3	190,12	445	125	6
333	Ara Tonton Moncrang	45,00	9	18	1	31	1	482,72	350	105	5
334	Bili Baro	36,00	3	4	1	12	0	190,12	339	95	3
335	Keutapang	35,00	2	3	1	24	0	216,85	220	56	2
336	Rengkam	40,00	10	4	1	15	1	371,33	265	73	6
337	Teupin U	90,00	10	18	1	45	4	255,47	638	170	6
338	Alue Bungkoh	40,00	21	19	1	35	7	228,74	678	185	6
339	Ceumeucet	45,00	10	9	1	26	3	216,85	311	87	6
340	Leupe	62,00	4	11	1	45	1	261,41	429	124	5

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
341	Trieng Krueng Kreh	35,00	5	4	1	20	1	332,71	143	41	5
342	Matang Keh	35,00	4	16	1	60	3	353,50	426	112	4
343	Krueng Pirak	30,00	2	13	1	20	1	169,32	296	83	5
344	Rayeuk Pange	69,00	4	29	1	55	1	259,93	573	159	5
345	Bungong	39,00	3	22	1	34	2	202,00	293	86	5
346	Geulumpang	35,00	2	11	1	20	3	251,02	233	70	5
347	Asan Krueng Kreh	35,00	6	3	1	47	2	262,90	336	91	5
348	Beuracan Rata	25,00	3	1	1	20	1	259,93	77	25	5
349	Cot Girek	0,00	63	33	1	498	0	14007,41	6575	2262	2
350	Alue Leuhob	0,00	23	48	1	52	15	1322,70	1662	452	6
351	Lhok Merbo	0,00	7	51	1	19	5	100,05	711	199	5
352	Kampung Bantan	21,43	9	69	1	0	30	275,15	634	193	6
353	Alue Seumambu	1,61	10	32	1	40	5	190,10	605	141	5
354	Batu Xii	25,00	54	63	1	0	3	300,16	1434	366	6
355	Kampung Tempel	0,00	12	48	1	0	2	657,35	1304	198	6
356	Seupeng	25,99	6	15	1	13	3	130,07	268	57	6
357	Beurandang Dayah	25,00	6	41	1	35	30	100,05	463	110	5
358	Beurandang Asan	35,00	8	19	1	37	0	158,08	768	187	2
359	Drien li	25,00	8	28	1	30	0	125,07	319	84	2
360	Beurandang Krueng	25,00	8	24	1	40	0	100,05	547	137	2
361	Jeulikat	0,00	3	23	1	0	3	100,05	270	61	6
362	Ara	0,00	4	45	1	0	6	100,05	451	115	6
363	Lueng Baro	0,00	4	12	1	0	3	100,05	352	96	6
364	Lhok Reuhat	0,00	7	21	1	0	0	145,08	415	91	3
365	Trieng	25,00	10	46	1	0	1	100,05	1041	230	6
366	U Baro	25,00	26	44	1	0	0	100,05	877	209	3
367	Ceumpeudak	20,00	8	138	1	0	2	110,06	450	112	5
368	Alue Drien	25,00	11	10	1	0	1	150,08	376	178	6
369	Seuneubok Baro	25,00	6	24	1	0	0	130,07	331	84	3
370	Ulee Gampong	25,00	8	31	1	0	1	148,08	548	131	6
371	Pucok Alue	20,00	6	38	1	9	4	150,08	404	99	6
372	Matang Teungoh	20,00	6	15	1	0	16	100,05	281	78	6
373	Buket Jeurat Manyang	70,00	65	64	1	35	7	3105,74	1528	450	6
374	Matang Raya	55,00	4	30	1	3	3	111,12	355	62	6
375	Matang Seuke Pulot	90,00	9	25	1	10	3	359,01	501	110	6
376	Lueng Tuha	50,00	8	31	1	3	2	284,93	399	78	6
377	Pucok Alue	70,00	6	27	1	14	2	312,00	407	97	6
378	Matang Serdang	85,00	16	97	1	21	6	1649,75	1673	455	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
379	Matang Teungoh T	30,00	10	10	1	10	4	213,70	362	91	6
380	Buket Padang	60,00	10	39	2	9	3	353,31	508	112	6
381	Lhok Beuringen	65,00	7	12	1	4	3	307,72	320	67	6
382	Lhok Merbo	80,00	8	36	1	10	4	545,64	662	144	6
383	Buket Alue Puteh	70,00	10	9	1	2	3	205,15	268	60	6
384	Lhok Reudeup	75,00	9	15	1	19	1	538,52	378	99	6
385	Matang Manch	50,00	12	86	1	10	2	474,41	730	168	6
386	Alue Ie Mirah	50,00	9	46	1	2	3	247,89	759	165	6
387	Tanjung Punti	2,00	4	5	1	2	3	94,03	179	34	6
388	Tanjung Ara	50,00	51	83	1	20	10	282,08	1378	340	6
389	Matang Santot	40,00	7	7	1	3	4	61,26	265	60	6
390	Ulee Gle	100,00	15	66	1	3	5	1394,73	1266	226	6
391	Buket Batee Badan	50,00	8	19	1	1	3	443,07	504	67	6
392	Biram Cut	90,00	8	45	1	1	8	341,92	632	92	6
393	Biram Rayeuk	90,00	14	61	1	2	5	435,94	875	151	6
394	Cot Biek	120,00	11	43	1	1	5	592,65	633	113	6
395	Matang Arongan	70,00	10	34	1	1	2	364,71	474	64	6
396	Lhok Bintang Hu	70,00	10	51	1	2	9	498,63	1011	160	6
397	Biara Barat	65,00	13	48	1	2	5	458,74	954	170	6
398	Biara Timur	50,00	8	26	1	2	4	95,45	791	132	6
399	Matang Drien	20,00	15	45	1	1	7	108,27	1326	209	6
400	Ceumpeudak	60,00	27	117	1	0	29	206,57	1989	345	6
401	Alue Papeun	70,00	14	39	1	2	6	96,88	1050	170	6
402	Samakurok	15,00	19	78	1	1	15	56,99	2409	492	6
403	Rawang Itik	50,00	23	128	1	0	25	133,92	3319	705	6
404	Kota Panton Labu	0,18	42	58	1	0	13	111,12	2012	567	6
405	Mns Panton Labu	60,00	10	113	1	2	22	91,18	3270	563	6
406	Tanjong Ceungai	70,00	54	35	1	2	5	128,22	1487	272	6
407	Teupin Bayu	100,00	16	78	1	3	5	82,63	1476	272	6
408	Teupin Gajah	180,00	15	129	1	3	5	128,22	2132	430	6
409	Tanjong Meunye	160,00	20	56	1	2	5	85,48	1349	254	6
410	Matang Jurong	70,00	12	18	1	1	5	227,94	337	63	6
411	Tanjong Dalam Utara	80,00	19	54	1	3	2	213,70	1121	259	6
412	Tanjong Menuang	75,00	11	58	1	3	4	190,90	1047	217	6
413	Seuneubok Pidie	75,00	13	41	1	2	3	139,62	565	142	6
414	Meunasah Dayah	60,00	4	37	1	2	4	119,67	537	104	6
415	Meunasah Geudong	50,00	14	42	1	2	6	5,70	885	180	6
416	Meunasah Merbo	15,00	11	41	1	2	4	139,62	613	134	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
417	Seuneubok Dhou	17,00	8	38	2	1	4	106,85	372	78	6
418	Ranto Panyang	18,00	7	20	1	1	5	81,21	314	62	6
419	Geulumpang Umpung Unou	0,00	8	45	1	2	7	71,23	609	125	6
420	Leubok Pusaka	10,00	15	145	2	188	5	3685,00	2373	480	4
421	Seureuke	5,00	23	84	2	211	7	1500,00	3041	822	5
422	Buket Linteung	7,00	9	109	2	266	5	820,00	2022	483	4
423	Rumoh Rayeuk	15,00	20	43	2	104	5	740,00	1471	298	5
424	Langkahan	17,51	18	30	1	72	5	590,00	959	240	5
425	Geudumbak	65,00	13	60	2	108	4	562,00	1540	401	5
426	Tanjong Dalam Selatan	175,00	32	139	2	107	7	490,00	2054	478	5
427	Meunasah Blang	54,00	9	18	1	33	3	346,00	506	130	6
428	Alue Krak Kayee	81,00	9	36	1	42	2	360,00	553	167	5
429	Tanjong Jawa	6,00	9	17	2	26	3	544,00	393	88	5
430	Matang Teungoh S	7,00	7	24	1	5	3	342,00	566	108	6
431	Padang Meuria	74,00	8	21	1	44	3	472,00	594	127	5
432	Leubok Mane	83,00	9	36	1	3	2	372,00	812	168	6
433	Matang Rubek	30,00	9	36	1	5	3	455,00	710	150	6
434	Simpang Tiga	99,00	12	86	1	8	15	337,00	1422	297	6
435	Paya Tukai	70,00	0	23	1	6	2	465,00	723	148	6
436	Kampung Blang	40,00	3	15	1	3	2	441,00	319	65	6
437	Matang Keutapang	45,00	0	9	1	2	3	345,00	218	50	6
438	Pante Gaki Bale	72,00	7	34	1	7	3	534,00	953	177	6
439	Krueng Lingka	5,00	12	30	1	6	5	580,00	1024	185	6
440	Bantayan	5,00	8	27	1	5	3	257,00	521	125	6
441	Alue Dua	80,00	9	44	1	6	3	450,00	555	132	6
442	Cot Bada	72,00	43	26	1	6	2	365,00	554	106	6
443	Blang Tue	70,00	11	38	1	16	1	180,00	601	137	6
444	Merbo Puntong	120,00	6	72	1	8	3	445,00	448	112	6
445	Mane Kawan	100,00	0	36	1	23	6	244,00	893	178	6
446	Tanjong Pineung	70,00	7	37	1	5	8	236,00	694	163	6
447	Alue Kiran	60,00	8	19	1	0	3	162,00	343	172	6
448	Alue Barueh	60,00	6	21	1	0	6	264,00	558	113	6
449	Keude Simpang Jalan	40,20	23	8	1	0	8	40,00	350	62	6
450	Cot Kafiraton	17,00	7	11	1	4	4	199,00	366	81	6
451	Paya Dua Ujong	10,00	5	18	1	12	0	229,00	343	83	2
452	Tanjong Dama	65,00	7	41	1	8	4	93,00	564	102	6
453	Paya Dua Uram	80,00	6	42	1	22	6	258,00	782	242	6
454	Lhok Geulituet	45,00	4	20	1	4	1	142,00	375	78	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
455	Matang Anoe	50,00	11	43	1	25	1	315,00	850	193	6
456	Lhok Rambideng	76,00	15	36	1	31	3	145,00	1098	238	6
457	Blang Pha	90,00	6	29	1	14	4	333,00	685	144	6
458	Matang Jeulikat	140,00	9	46	1	156	6	486,00	1415	370	5
459	Darul Aman	60,00	5	45	1	74	3	272,00	521	156	4
460	Cot Trueng	80,00	10	45	1	68	7	365,00	903	220	5
461	Meunasah Sagoe	50,00	13	17	1	65	7	566,00	1482	137	5
462	Matang Puntong	55,00	13	47	1	76	5	546,00	1062	302	5
463	Matang Panyang	60,00	24	35	1	52	15	560,00	1041	304	6
464	Cot Patisah	60,00	5	47	1	65	6	262,00	924	258	5
465	Alue Capli	60,00	4	62	1	18	4	383,00	685	146	5
466	Simpang Peut	90,00	4	25	1	16	8	317,00	476	123	6
467	Ulee Titi	65,00	11	15	1	10	5	245,00	417	81	6
468	Lhok Puuk	10,00	12	123	1	73	6	255,00	1646	450	5
469	Ulee Rubek Barat	25,00	13	61	1	40	2	436,00	1775	343	6
470	Matang Lada	77,00	6	59	1	43	7	584,00	1370	311	6
471	Matang Karieng	25,00	11	17	1	10	5	127,00	379	82	6
472	Ulee Matang	35,00	4	35	1	25	6	382,00	1207	187	6
473	Ulee Rube Timu	65,86	13	104	1	75	4	335,00	1288	401	5
474	Bantayan	30,00	5	7	1	4	1	290,00	244	35	6
475	Teupin Kuyuen	20,00	9	86	1	36	1	367,00	1235	276	5
476	Cinta Makmur	0,00	12	28	1	0	4	522,00	720	223	6
477	Babussalam	0,00	9	12	1	0	6	1123,00	1528	445	6
478	Buket Dara Baro	138,00	9	7	1	0	2	1091,00	506	112	6
479	Matang Baro	100,00	5	5	1	23	1	1584,00	520	115	5
480	Ujong Dama	75,00	3	8	1	25	0	2119,00	250	67	3
481	Buket Mon Sukon	66,00	9	9	1	0	3	250,00	451	118	6
482	Matang Beuringen	70,00	3	9	1	21	5	175,00	179	86	6
483	Matang Pineung	110,00	4	14	1	24	10	174,00	453	125	6
484	Ceumpedak	50,00	6	26	1	10	3	180,00	309	60	6
485	Matang Reudeup	96,00	6	19	1	17	5	200,00	528	110	6
486	Buket Lueng Bata	50,00	4	10	1	5	2	150,00	353	84	6
487	Matang Manyam	51,00	3	15	1	17	1	166,00	297	87	6
488	Cot Manyang	33,00	6	15	1	10	2	150,00	615	134	6
489	Keude Meunye Iv	0,00	5	19	1	0	2	3,00	129	29	6
490	Matang Ulim	190,00	6	4	1	19	5	370,00	536	160	6
491	Matang Linya	39,00	6	6	1	14	3	100,00	367	80	6
492	Alue Ie Tarek	98,00	7	8	1	17	2	180,00	445	111	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
493	Geulumpang Bungkok	50,00	6	24	1	10	4	140,00	378	104	6
494	Arongan Lise	63,00	5	34	1	0	3	195,00	781	70	6
495	Glumpang Payong	78,00	7	1	1	0	5	185,00	730	221	6
496	Alue Rambong	34,00	4	20	1	20	2	110,00	355	92	5
497	Geulumpang Samlakoe	120,00	6	7	1	0	10	260,00	1150	292	6
498	Matang Rawa	52,00	7	25	1	13	10	120,00	480	103	6
499	Matang Lawang	139,00	7	11	1	12	1	170,00	528	107	6
500	Cot Ara	89,00	4	7	1	10	5	150,00	880	249	6
501	Alue Dama	70,00	7	23	1	15	5	160,00	608	142	6
502	Alue Bili Geulumpang	87,00	7	18	1	20	10	150,00	1057	217	6
503	Pucok Alue	81,00	6	21	1	5	7	175,00	806	165	6
504	Matang Kareung	64,00	6	12	1	21	2	150,00	386	95	6
505	Cot Ulaya	126,00	3	28	1	10	2	140,00	187	49	6
506	Keude Panteu Breuh	0,00	12	20	1	0	10	26,00	413	110	6
507	Rambong Dalam	38,00	1	39	1	21	3	110,00	1146	205	6
508	Alue Bili Rayeuk	122,00	9	62	1	20	20	250,00	1699	430	6
509	Meunasah Alue Ie Puteh	89,00	13	13	1	13	39	160,00	2097	493	6
510	Keude Alue Ie Puteh	0,00	14	4	1	0	5	8,00	554	113	6
511	Matang Kumbang	170,00	32	18	1	23	4	230,00	2294	562	6
512	Cot Mane	72,00	7	6	1	10	4	146,00	497	115	6
513	Cot Kumbang	72,00	5	29	1	0	7	146,00	977	236	6
514	Lhok Seutuy	115,00	12	16	1	43	6	230,00	1604	400	6
515	Meunasah Bujok	21,00	3	16	1	24	3	140,00	774	164	6
516	Alue Jamok	85,00	5	38	1	30	3	240,00	846	230	6
517	Meudang Ara	42,00	4	44	1	10	19	110,00	448	105	6
518	Alue Keutapang	110,00	8	19	1	5	6	150,00	842	226	6
519	Meunasah Geudong	156,00	8	6	1	0	11	180,00	1494	460	6
520	Krueng Lingka Timu	90,00	5	4	1	55	3	290,00	654	165	5
521	Krueng Lingka Barat	117,00	8	18	1	15	6	250,00	909	251	6
522	Alue Anou Timu	110,00	4	8	1	10	7	275,00	814	219	6
523	Alue Anou Barat	185,00	3	14	1	20	5	260,00	1034	283	6
524	Alue Serdang	77,00	5	17	1	0	3	550,00	467	125	6
525	Matang Raya Barat	64,00	9	20	1	15	2	275,00	748	190	6
526	Pulo Seuke	85,00	4	2	1	15	3	104,00	193	42	6
527	Alue Geudong	105,00	5	3	1	20	1	125,00	267	70	6
528	Matang Keulayu	186,00	4	34	1	0	3	190,00	600	137	6
529	Matang Raya Timu	127,00	7	11	1	45	3	200,00	595	132	6
530	Alue Buya	88,00	5	25	1	50	3	300,00	773	225	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
531	Matang Cut	65,00	9	9	1	57	4	120,00	624	168	5
532	Tanjong Glumpang	62,00	4	11	1	15	10	160,00	776	210	6
533	Cot Kupok	160,00	7	55	1	3	2	260,00	766	167	6
534	Matang Raya Blang Siale	235,00	6	32	1	2	4	508,00	839	188	6
535	Pucok Alue Buket	87,00	7	14	1	13	0	135,00	268	44	3
536	Cot Paya	116,00	6	7	1	1	2	135,00	310	60	6
537	Matang Teungoh	200,00	8	9	1	0	2	250,00	477	85	6
538	Matang Panyang	99,00	12	24	1	25	2	275,00	1194	240	6
539	Matang Bayu	135,00	14	56	1	2	11	240,00	1433	287	6
540	Lang Nibong	138,00	15	18	1	4	8	290,00	885	200	6
541	Singgah Mata	125,00	14	65	1	4	4	252,00	1427	248	6
542	Matang Ceubrek	103,00	8	27	1	1	2	190,00	688	126	6
543	Cot Usen	90,00	3	10	1	1	2	160,00	202	40	6
544	Matang Sijuek Barat	95,00	12	61	1	8	5	550,00	1244	270	6
545	Matang Sijuek Teungoh	135,00	8	26	1	7	2	560,00	1078	241	6
546	Matang Sijuek Timu	140,00	12	61	1	1	7	560,00	1699	366	6
547	Keude Sampoyriet	20,00	19	1	1	0	5	20,00	274	40	6
548	Blang Seunong	130,00	6	59	1	1	4	259,00	876	187	6
549	Matang Paya	69,00	8	37	1	5	1	751,00	780	164	6
550	Lhok Iboh	73,00	32	23	1	2	20	380,00	1860	367	6
551	Cot Laba	98,00	7	38	1	5	1	257,00	569	128	6
552	Meunasah Pante	62,00	13	17	1	5	2	266,00	588	130	6
553	Cot Murong	89,00	11	10	1	3	2	260,00	716	154	6
554	Meurandeh Paya	65,00	9	19	1	3	2	475,00	576	150	6
555	Meunasah Hagu	50,00	3	17	1	2	3	423,00	487	129	6
556	Blang Rheu	66,00	6	30	1	1	2	400,00	392	72	6
557	Lhok Euncien	44,00	9	11	1	1	2	280,00	312	70	6
558	Paya Bateung	39,00	7	5	1	1	1	170,00	321	70	6
559	Geulumpang	48,00	6	32	1	23	0	243,00	455	103	2
560	Mns Buloh Lt	59,00	6	21	1	20	1	268,00	558	130	6
561	Alue Abee	55,00	4	16	1	25	0	252,00	245	55	2
562	Alue Eumpok	85,00	4	19	1	35	0	269,00	446	136	2
563	Alue Itam Reudeup	30,00	4	24	1	0	0	227,00	264	40	3
564	Buket Krueng	43,00	2	5	1	15	0	288,00	265	59	3
565	Meunasah Teungoh Lb	82,00	10	50	1	0	11	259,00	748	126	6
566	Kumbang Lt	48,00	12	21	1	0	5	268,00	735	153	6
567	Alue Itam Baroh	93,00	0	17	1	0	1	276,00	395	90	6
568	Mns Meuria	70,00	1	63	1	0	0	266,00	269	64	2

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
569	Arongan Lt	65,00	4	9	1	23	0	318,00	154	32	2
570	Buket Me Lt	93,00	2	13	1	18	1	285,00	310	77	6
571	Mns Dayah Lt	35,00	1	37	1	7	1	278,00	430	92	6
572	Mns Krueng Lt	0,00	8	24	1	9	3	223,00	278	62	5
573	Mns Tuha	0,00	0	23	1	0	2	229,00	318	57	6
574	Meunasah Rayeuk Lb	28,00	5	33	1	6	2	237,00	232	40	6
575	Meucat	28,00	7	39	1	8	0	257,00	185	33	2
576	Mns Asan Lb	33,00	9	29	1	10	0	241,00	876	37	3
577	Rawa	0,00	20	21	1	0	0	253,00	282	60	3
578	Babah Geudubang	53,00	7	22	1	25	2	228,00	497	108	6
579	Meunasah Meurebo	48,00	7	6	1	0	0	192,00	499	99	3
580	Ulee Gunong	75,00	6	22	1	0	3	275,00	466	114	6
581	Teupin Keubeu	105,00	6	40	1	0	2	352,00	508	113	6
582	Seuneubok Dalam	65,00	2	34	1	0	2	540,00	494	90	6
583	Grong Grong	83,00	15	23	1	0	2	216,00	414	89	6
584	Lhok Kareung	66,00	3	18	1	0	0	261,00	465	105	3
585	Cot Asan	58,00	3	10	1	0	2	229,00	240	58	6
586	Buket Hagu	0,00	21	76	2	80	40	2186,00	2876	680	6
587	Mata Ie	55,00	11	51	1	0	0	216,00	284	87	3
588	Mata U	65,00	6	15	1	0	1	331,00	235	56	6
589	Lhok Seuntang	65,00	3	38	1	0	3	343,00	429	115	6
590	Ulee Tanoh	104,00	6	27	1	1	1	429,00	457	112	6
591	Nga Lt	95,00	5	21	1	20	4	315,00	749	300	6
592	Meunasah Jok	103,00	7	34	1	45	2	351,00	734	175	5
593	Meunasah Nga Lb	40,00	5	24	1	1	12	200,00	556	98	6
594	Matang Meunye	35,00	4	9	1	1	1	282,00	320	55	6
595	Beringin Lb	36,00	14	30	1	1	1	162,00	672	55	6
596	Manyang	171,00	5	25	1	20	1	305,00	1210	60	5
597	Mns Blang	84,00	13	28	1	1	2	349,00	1445	130	6
598	Ceubrek	26,00	19	26	1	0	18	167,00	1139	355	6
599	Kuta Lhoksukon	0,00	50	27	1	0	8	143,00	2100	117	6
600	Dayah Lb	37,00	12	35	1	15	0	176,00	1528	50	3
601	Mns Teungoh Lt	43,00	13	21	1	27	9	294,00	525	200	6
602	Meunasah Geulinggang	35,00	4	32	1	1	9	189,00	718	1	6
603	Mns Ulee Barat	32,00	4	21	1	1	3	190,00	374	180	6
604	Pulo Dulang	27,00	1	8	1	1	3	162,00	313	53	6
605	Meunasah Tutong	33,00	18	13	1	1	9	200,00	817	135	6
606	Meunasah Geumata	26,00	24	55	1	0	8	239,00	969	187	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
607	Pante	23,00	23	16	1	1	7	165,00	933	245	6
608	Trieng Matang Ubi	170,00	14	46	1	0	7	328,00	1668	335	6
609	Meunye Matang Ubi	35,00	7	27	1	0	1	289,00	1015	120	6
610	Blang Rubek	125,00	6	31	1	30	1	771,00	458	86	5
611	Alue Buket	145,00	4	59	1	0	3	607,00	1159	215	6
612	Mns Reudeup	400,00	11	17	1	0	12	562,00	2145	750	6
613	Nga Matang Ubi	211,00	14	91	1	1	15	377,00	1935	502	6
614	Buket Sentang	148,00	4	2	1	0	7	296,00	175	185	6
615	Blang Aman	208,00	2	19	1	5	2	237,00	765	40	6
616	Cot U Sibak	158,00	6	12	1	0	12	331,00	661	750	6
617	Bintang Hu	122,00	21	57	1	1	19	694,00	1696	145	6
618	Cot Ara	53,00	8	17	1	1	1	271,00	342	60	6
619	Cot Geulumpang Ab	37,00	2	4	1	0	1	273,00	228	45	6
620	Abeuk Leupen	35,00	3	7	1	0	9	273,00	253	182	6
621	Matang Pupanji Ab	75,00	4	5	1	1	9	574,00	320	66	6
622	Matang Teungoh Ab	36,00	9	14	1	0	11	380,00	774	178	6
623	Meunasah Asan Ab	36,00	11	15	1	1	15	202,00	1267	502	6
624	Mns Ranto	25,00	28	28	1	1	7	162,00	745	245	6
625	Keutapang	39,00	4	37	1	1	3	271,00	557	53	6
626	Alue Mudem	17,00	2	8	1	1	2	207,00	630	187	6
627	R A M B O T	70,00	11	34	1	1	2	414,00	1209	187	6
628	Ara Ab	34,00	10	23	1	0	4	418,00	668	152	6
629	Meunasah Alue Drien Lb	11,00	11	6	1	30	8	245,00	661	117	6
630	Mancang	59,00	8	33	1	0	7	515,00	838	335	6
631	Mns Leubok Ab	59,00	13	1	1	110	4	285,00	571	210	5
632	Trieng Pantang	53,00	13	99	1	150	4	421,00	985	210	4
633	Meunasah Arongan Ab	55,00	2	22	1	25	0	273,00	270	50	2
634	Leupon Siren	1,08	20	11	1	0	1	21,00	179	24	6
635	Ulee Buket	15,00	0	7	1	0	1	33,00	233	31	6
636	Blang Pie	14,00	0	13	1	0	2	30,00	230	30	6
637	Blang Trieng	7,04	0	15	1	0	1	20,00	187	23	6
638	Cot Barat	19,00	6	22	1	0	1	27,00	332	41	6
639	Plu Pakam	2,99	2	24	1	0	1	19,00	343	26	6
640	Tumpok Aceh	6,00	3	16	1	0	0	14,00	177	72	3
641	Cot Dah	19,00	9	21	1	0	1	34,00	364	41	6
642	Alue Sijuek	15,00	2	2	1	0	0	24,00	129	19	3
643	Hagu	19,00	4	13	1	0	1	30,00	287	29	6
644	Bayi	41,00	13	30	1	0	3	68,00	448	52	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
645	Leu Hong	23,00	8	23	1	0	1	43,00	441	65	6
646	Punti Sb	50,00	18	14	1	0	4	47,00	383	62	6
647	Serba Jaman Tunong	31,00	23	4	1	0	1	45,00	459	94	6
648	Alue Gampong	30,00	19	32	1	0	3	48,00	443	80	6
649	Matang Baloy	39,00	10	33	1	0	2	54,00	683	137	6
650	Teupin Me	26,00	4	3	1	0	3	46,00	313	76	6
651	Blang	28,00	10	25	1	0	5	42,00	387	83	6
652	Matang Mane	88,00	13	47	1	2	6	111,00	882	199	6
653	Tanjong Mesjid	29,00	3	21	1	0	1	37,00	208	36	6
654	Keutapang	33,00	8	18	1	1	7	59,00	333	69	6
655	Ceubrek	41,00	6	21	1	1	5	58,00	490	92	6
656	Manyang Sb	36,00	0	25	1	1	5	55,00	369	82	6
657	Trieng	38,00	6	22	1	0	6	68,00	427	85	6
658	Serba Jaman Baroh	22,00	4	19	1	1	2	32,00	218	38	6
659	Ujong Baroh Sb	43,00	8	15	1	0	2	54,00	399	54	6
660	Blang Jruen	16,00	7	22	1	0	11	50,00	660	131	6
661	Rayeuk Kuta	42,00	16	52	1	2	9	59,00	1036	175	6
662	Paya	16,00	4	32	1	1	5	22,00	453	80	6
663	Rangkaya	22,00	20	29	1	1	11	35,00	585	90	6
664	Rayek Munye	57,00	32	41	1	0	1	70,00	956	100	6
665	Keude Blang Jruen	0,00	45	9	1	0	6	2,00	227	60	6
666	Ampeh	69,00	11	30	1	0	18	90,00	873	186	6
667	Tutong	58,00	11	9	1	2	4	70,00	758	193	6
668	Alue	91,00	14	28	1	0	16	112,00	753	146	6
669	Teungoh B	83,00	7	8	1	2	0	90,00	533	192	3
670	Jeumpa B	89,20	11	45	1	0	4	104,00	653	27	6
671	Pante	59,00	9	31	1	1	1	70,00	579	99	6
672	Teunku Dibalee	26,00	10	41	1	1	14	39,00	620	132	6
673	Serba Jaman	22,00	17	40	1	0	0	44,00	552	81	3
674	Rayeuk Naleung	98,00	9	32	1	2	5	122,00	1094	162	6
675	Blang Bidok	43,00	8	47	1	3	7	59,00	748	135	6
676	Punti Pulo Agam	34,00	5	24	1	0	9	49,00	460	109	6
677	Teungoh Pulo Agam	33,00	11	15	1	0	1	46,00	192	87	6
678	Rawa	40,00	4	16	1	1	2	54,00	462	83	6
679	Matang Ben	67,00	8	50	1	2	17	80,00	902	200	6
680	Ujong Baroh Berghang	89,00	15	54	1	0	8	110,00	796	164	6
681	Manyang Tunong	52,00	16	13	1	1	2	68,00	463	142	6
682	Alue Pangkat	60,00	5	8	1	0	3	75,00	271	49	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
683	Pulo Blang	31,00	2	40	1	0	1	40,00	108	20	5
684	Matang Ceubrek	37,00	12	25	1	1	1	47,00	323	61	6
685	Hueng	47,00	2	15	1	1	4	64,00	525	112	6
686	Deng	40,00	6	7	1	1	2	58,00	325	66	6
687	Paya Beurandang	33,00	10	18	1	1	7	45,00	521	110	6
688	Pulo U	49,00	6	4	1	1	5	67,00	415	69	6
689	Alue Keujruen	55,00	11	28	1	1	6	68,00	672	113	6
690	Buket Makarti	0,73	32	26	2	2	0	36,00	228	60	3
691	Bumban	29,27	4	7	1	9	1	166,01	216	44	6
692	Alue Ngom	60,78	7	34	1	8	1	181,19	426	118	6
693	Alue Panah	36,58	6	25	1	7	0	262,17	323	88	3
694	Alue Ie Mirah	81,02	8	15	1	6	1	228,77	544	134	6
695	Maddi	32,18	16	24	1	7	1	264,20	307	64	6
696	Tanjong Putoh	60,21	10	13	1	0	2	288,49	357	79	6
697	Seulunyok	120,00	12	62	1	5	7	293,55	948	233	6
698	Ranto	108,43	8	69	1	6	4	287,48	999	254	6
699	Menye Lhee	50,73	9	31	1	0	6	212,57	704	143	6
700	Keulilee	60,02	12	45	1	0	6	233,83	803	189	6
701	Paya Terbang	80,92	9	61	1	7	3	285,45	806	214	6
702	Sumbok Rayek	198,24	19	81	1	0	16	152,85	1731	531	6
703	Mamplam	30,42	17	9	1	8	4	291,53	455	214	6
704	Keh	21,97	9	15	1	7	5	223,71	539	138	6
705	Dayah Nibong	21,13	5	13	1	0	7	210,55	540	140	6
706	Teupin Jok	50,81	5	22	1	9	2	201,44	373	100	6
707	Keupok Nibong	20,58	3	8	1	7	3	163,98	393	106	6
708	Keude Nibong	0,00	15	0	1	8	2	43,53	173	28	6
709	Nibong Wakeuh	40,93	8	3	1	7	5	175,12	297	77	6
710	Nibong Baroh	71,10	8	32	1	0	15	324,93	673	190	6
711	Kitou	43,00	2	44	1	15	6	140,00	604	146	6
712	Paya Terbang	31,00	2	44	1	25	4	130,00	606	135	5
713	Tanjong Mesjid	33,00	9	32	1	14	9	60,00	794	184	6
714	Tanjong Awe	49,00	5	40	1	17	2	100,00	640	150	6
715	Tanjong Rengkam	34,00	0	27	1	14	1	120,00	553	120	6
716	Tanjong Hagu	34,00	2	21	1	5	1	120,00	433	100	6
717	Madan	39,00	1	13	1	25	21	100,00	604	160	6
718	Tanjong Baroh	20,00	3	4	1	20	0	74,00	291	87	2
719	Gampong Baro	25,00	7	10	1	0	5	75,00	348	87	6
720	Tanjong Kleng	36,00	0	27	1	10	5	105,00	474	108	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
721	Krueng Baro Lgh	21,00	11	22	1	5	9	95,00	349	210	6
722	Teupin Beulangan	22,00	7	34	1	10	2	85,00	621	140	6
723	Teupin Ara	28,00	1	39	1	0	10	60,00	579	124	6
724	Pusong	29,00	7	24	1	10	5	75,00	397	120	6
725	Mancang	27,00	12	36	1	5	12	100,00	1409	375	6
726	Blang Kabu	30,00	4	38	1	3	12	80,00	804	160	6
727	Keude Geudong	9,00	98	55	1	0	19	70,00	1328	350	6
728	Blang Peuria	35,00	21	52	1	0	29	125,00	1731	589	6
729	Meunasah Asan	0,00	3	31	1	0	9	60,00	1055	206	6
730	Murong	11,00	2	12	1	0	6	137,00	937	215	6
731	Pie	39,00	5	45	1	0	3	75,00	838	163	6
732	Krueng Mate	0,00	2	27	1	0	0	100,00	551	126	3
733	Beuringen	5,00	0	28	1	0	1	100,00	663	180	6
734	Kuta Krueng	23,00	19	64	1	0	6	110,00	1052	280	6
735	Kuta Glumpang	0,00	3	64	1	0	8	123,00	1466	356	6
736	Meucat	12,00	5	25	1	0	2	139,00	855	232	6
737	Krueng Baro Blang Me	24,00	1	19	1	9	1	100,00	527	62	6
738	Ujong	6,00	3	46	1	0	10	83,00	816	185	6
739	Mesjid	16,00	3	38	1	17	2	75,00	452	99	5
740	Teungoh	24,00	13	18	1	0	6	110,00	592	138	6
741	Puuk	0,00	15	33	1	0	12	145,00	719	356	6
742	Pulo	37,00	2	10	1	3	0	125,00	271	62	3
743	Laga Baro	12,00	8	4	1	0	5	125,00	370	82	6
744	Matang Tunong	31,00	6	16	1	0	5	140,00	411	90	6
745	Keude Blang Me	28,00	5	15	1	12	3	55,00	317	70	6
746	Matang Puntong	31,00	12	55	1	7	9	162,00	1129	278	6
747	Lancang	0,00	4	11	1	0	1	100,00	233	147	6
748	Matang Ulim	22,00	4	43	1	0	6	100,00	547	155	6
749	Sawang	43,00	10	77	1	9	6	225,00	1520	353	6
750	Blang Nibong	69,00	20	52	1	9	0	225,00	1146	320	3
751	Tanjong Krueng Pase	20,00	6	12	1	2	4	79,00	344	88	6
752	Matang Munye	40,00	5	25	1	2	7	84,00	619	160	6
753	Blang	40,00	7	28	1	3	5	92,00	546	153	6
754	Glok Aron	35,00	14	27	1	1	6	86,00	553	132	6
755	Mee Aron	15,00	5	19	1	1	7	84,00	554	160	6
756	Meuria Aron	0,00	4	34	1	1	9	83,00	469	120	6
757	U Blang Asan	39,00	12	7	1	2	7	95,00	736	190	6
758	Kanot	50,00	10	10	1	1	8	89,00	681	183	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
759	Dayah Aron	20,00	4	23	1	0	21	83,00	775	207	6
760	Moncrang	15,00	7	27	1	0	12	88,00	635	175	6
761	Keude Aron	0,00	15	24	1	0	5	1,00	153	36	6
762	Teungoh	20,00	0	18	1	2	4	80,00	335	86	6
763	Kumbang	40,00	6	12	1	5	1	87,00	812	227	6
764	CibreK Tunong	35,00	15	13	1	1	17	104,00	856	235	6
765	Meucat	40,00	15	10	1	0	23	111,00	917	274	6
766	Dayah Teungku	0,00	23	4	1	0	5	76,00	271	71	6
767	Calong	25,00	8	26	1	1	11	88,00	594	150	6
768	Manyang Baroh	55,00	14	15	1	1	7	92,00	682	195	6
769	Alue Gunto	20,00	5	12	1	1	3	78,00	339	87	6
770	Peurupok	48,00	12	2	1	1	25	109,00	1078	262	6
771	Pulo	45,00	5	17	1	1	8	102,00	698	175	6
772	Tanjong Mulieng	35,00	6	14	1	0	22	100,00	558	149	6
773	CibreK Baroh	60,00	4	7	1	1	7	71,00	516	134	6
774	Mesjid	48,00	6	27	1	1	5	85,00	687	181	6
775	Pante	45,00	8	20	1	1	10	83,00	711	179	6
776	Keutapang	42,00	8	1	1	2	32	89,00	1059	303	6
777	Keude Teupin Punti	0,00	4	0	1	0	4	1,00	113	32	6
778	Awe	40,00	7	13	1	1	12	97,00	581	147	6
779	Hagu	36,00	3	16	1	0	3	76,00	352	65	6
780	Ara	90,00	5	20	1	1	7	86,00	675	185	6
781	Mampree	35,00	4	29	1	1	4	82,00	392	103	6
782	Ampeh	30,00	9	9	1	2	7	83,00	651	185	6
783	Dayah Meuria	39,00	5	11	1	1	8	81,00	495	136	6
784	Kulam	35,00	9	15	1	1	12	88,00	844	246	6
785	Alue	17,00	6	7	1	0	5	28,00	307	68	6
786	Keude Matang Panyang	33,00	13	1	1	0	4	38,00	171	39	6
787	Blang	31,00	13	25	1	0	7	100,00	753	217	6
788	Pande	31,00	10	35	1	7	5	172,00	1173	344	6
789	Paloh	31,00	33	23	1	7	13	100,00	1176	325	6
790	Prie	44,00	8	21	1	4	2	175,00	620	170	6
791	Me Merbo	63,00	9	26	1	6	2	240,00	586	192	6
792	Ulee Tanoh	45,00	12	24	1	7	22	185,00	914	210	6
793	Matang Ranub Laseh	30,00	5	29	1	0	4	75,00	223	65	6
794	Keutapang	28,00	13	0	1	2	4	75,00	545	155	6
795	Kumbang	24,00	6	15	1	2	6	50,00	477	145	6
796	Me Matang Panyang	33,00	6	1	1	0	5	75,00	672	179	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
797	Cangguek	29,00	9	19	1	2	4	85,00	554	153	6
798	Keude Jrat Manyang	0,00	7	54	1	0	4	50,00	150	42	5
799	Teupin Gapeuh	17,00	12	36	1	3	5	200,00	748	207	6
800	Cibreuk	19,00	6	21	1	5	4	121,00	374	108	6
801	Matang Janeng	19,00	11	10	1	2	2	199,00	696	198	6
802	Kuala Keureutoe Barat	0,00	4	16	1	1	2	70,00	269	67	6
803	Keureutoau	42,00	4	27	1	0	3	227,22	579	84	6
804	Lueng Baro	29,00	12	46	1	10	7	188,47	807	145	6
805	Merbo Lama	38,00	5	24	1	1	3	132,11	506	98	6
806	Merbo Jurong	40,00	7	24	1	5	3	123,30	543	115	6
807	Tanjung Dama	30,00	5	12	1	0	3	132,11	286	56	6
808	Geulanggang Baro	39,00	0	16	1	2	4	176,14	782	146	6
809	Matang Tunong	48,64	0	41	1	0	6	290,64	863	190	6
810	Matang Baroh	50,00	3	52	1	10	4	256,29	1383	394	6
811	Keude Lapang	21,00	13	13	1	0	3	0,88	305	50	6
812	Kuala Cangkoi	30,00	12	46	1	4	4	265,98	2172	487	6
813	Kuala Kereutou	0,00	0	19	1	9	4	133,87	873	282	6
814	Teupin Banja	41,00	9	55	1	12	9	183,35	605	165	6
815	Panigah	69,00	14	25	1	7	6	122,24	666	177	6
816	Paloh Awe	60,00	9	48	1	15	2	152,80	516	144	6
817	Reuleut Timur	26,00	19	32	1	20	7	122,24	1052	208	6
818	Reuleut Barat	56,00	14	38	1	19	3	152,80	902	247	6
819	Pinto Makmur	120,00	24	44	1	0	6	183,35	1254	362	6
820	Tumpok Beurandang	47,00	9	54	1	12	2	122,24	625	140	6
821	Paloh Raya	61,00	7	44	1	10	3	122,24	728	220	6
822	Meunasah Pinto	59,00	14	49	1	5	2	183,35	752	160	6
823	Kuala Dua	28,00	7	21	1	4	9	31,78	670	170	6
824	Keude Mane	2,00	14	9	1	0	4	32,39	889	184	6
825	Mane Tunong	43,00	76	82	1	0	40	122,24	2289	630	6
826	Pante Gurah	3,00	13	36	1	3	14	152,80	962	284	6
827	Kambam	64,00	15	46	1	0	5	122,24	753	218	6
828	Keude Bungkaih	15,00	56	119	1	13	12	183,35	2025	420	6
829	Ulee Madon	95,00	41	80	1	0	13	183,35	1925	483	6
830	Meunasah Aron	58,00	20	83	1	10	6	183,35	1539	409	6
831	Cot Trueng	86,00	19	75	1	5	16	152,80	2106	500	6
832	Dakuta	73,00	18	72	1	14	16	122,24	1967	514	6
833	Meunasah Drang	58,00	14	84	1	0	21	183,35	1607	396	6
834	Meunasah Baro	63,00	21	83	1	0	22	122,24	1453	354	6

No.	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejah	4. P.Jalan	5. P.NoWater	6. P.Tenkes	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Prio Komp
835	Meunasah Lhok	24,00	11	26	1	0	5	122,24	862	258	6
836	Cot Seurani	60,00	18	73	1	0	27	183,35	2209	633	6
837	Tanoh Anoue	0,00	18	42	1	3	7	91,68	1004	273	6
838	Paloh Igeuh	37,00	43	45	1	27	8	217,12	1372	383	6
839	Paloh Gadeng	30,00	48	112	1	31	28	162,59	3516	994	6
840	Tambon Tunong	25,00	59	109	1	90	57	349,42	4960	1460	6
841	Tambon Baroh	1,00	92	74	1	98	63	248,43	4690	1420	6
842	Paloh Lada	60,00	75	79	1	82	43	371,64	6169	1821	6
843	Pulo Rungkom	45,00	18	54	1	39	9	362,55	1692	596	6
844	Ulee Pulo	25,00	18	80	1	39	35	126,24	2387	684	6
845	Ulee Reuleung	20,00	30	59	1	19	19	62,61	1232	377	6
846	Lancang Barat	111,00	53	228	1	230	17	941,21	5074	1513	5
847	Geulumpang Sulu Barat	39,00	30	44	1	38	27	150,47	1493	455	6
848	Geulumpang Sulu Timur	35,00	52	90	1	20	9	199,96	1818	539	6
849	Uteun Geulinggang	37,00	29	84	1	49	39	152,49	4175	1270	6
850	Keude Krueng Geukueh	5,00	90	67	1	35	37	200,97	3351	1027	6
851	Bangka Jaya	1,00	37	169	1	40	13	150,47	4164	1233	6
852	Bluka Teubai	3,00	22	68	1	119	11	250,45	1906	572	5

**Lampiran 2. Jumlah Desa per Prioritas Komposit di Masing-masing Kecamatan Tahun 2025**

No	Nama Kecamatan	Prioritas Komposit						Total
		1	2	3	4	5	6	
1	Sawang			3		4	32	39
2	Nisam		1	2		2	24	29
3	Nisam Antara						6	6
4	Banda Baro					7	2	9
5	Kuta Makmur				1	15	23	39
6	Simpang Keramat			2		1	13	16
7	Syamtalira Bayu					6	32	38
8	Geureudong Pase		1	4		3	3	11
9	Meurah Mulia		1			11	38	50
10	Matangkuli			10			39	49
11	Paya Bakong			9	3	3	24	39
12	Pirak Timu		2	2	1	10	8	23
13	Cot Girek		4	3		4	13	24
14	Tanah Jambo Aye						47	47
15	Langkahan				2	8	13	23
16	Seunuddon		1		1	9	22	33
17	Baktiya			1		4	52	57
18	Baktiya Barat			1			25	26
19	Lhoksukon		7	8	1	5	54	75
20	Tanah Luas			5		1	51	57
21	Nibong			1			19	20
22	Samudera		1	3		2	34	40
23	Syamtalira Aron						34	34
24	Tanah Pasir					1	17	18
25	Lapang						11	11
26	Muara Batu						24	24
27	Dewantara					2	13	15
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>18</b>	<b>54</b>	<b>9</b>	<b>98</b>	<b>673</b>	<b>852</b>

Lampiran 3. Desa Rentan Pangan Berdasarkan Prioritas (Analisis Komposit)

No.	Kecamatan	Desa	Indeks Komposit	Peringkat	Prioritas Komposit
1	2	3	4	5	6
1	Nisam	Cot Me	48,21	838	2
2	Geureudong Pase	Pulo Meuria	47,45	843	2
3	Meurah Mulia	Mns Baree Blang	48,27	836	2
4	Pirak Timu	Tanjong Seuruekuy	46,81	845	2
5	Pirak Timu	Keutapang	46,44	848	2
6	Cot Girek	Cot Girek	47,37	844	2
7	Cot Girek	Beurandang Asan	47,95	840	2
8	Cot Girek	Drien li	45,54	851	2
9	Cot Girek	Beurandang Krueng	46,51	847	2
10	Seunuddon	Paya Dua Ujong	48,06	839	2
11	Lhoksukon	Geulumpang	47,53	842	2
12	Lhoksukon	Alue Abee	46,21	849	2
13	Lhoksukon	Alue Eumpok	48,34	835	2
14	Lhoksukon	Mns Meuria	48,22	837	2
15	Lhoksukon	Arongan Lt	45,87	850	2
16	Lhoksukon	Meucat	46,65	846	2
17	Lhoksukon	Meunasah Arongan Ab	44,63	852	2
18	Samudera	Tanjong Baroh	47,94	841	2
19	Sawang	Lhok Gajah	49,58	821	3
20	Sawang	Abeuk Reuling	49,48	822	3
21	Sawang	Lhok Krek	50,77	799	3
22	Nisam	Alue Bili	49,40	824	3
23	Nisam	Blang Crok	50,31	809	3
24	Simpang Keramat	Kebun Baro	49,95	813	3
25	Simpang Keramat	Meunasah Teungoh	50,66	803	3
26	Geureudong Pase	Uram Jalan	50,36	807	3
27	Geureudong Pase	Alue Awe	48,74	831	3
28	Geureudong Pase	Lhok Asan	49,72	819	3
29	Geureudong Pase	Darul Aman	51,68	789	3
30	Matangkuli	Blang Seupeng	51,13	794	3
31	Matangkuli	Beuracan Pirak	50,80	798	3
32	Matangkuli	Pante Pirak	53,40	782	3
33	Matangkuli	Teungoh Pirak	49,87	816	3
34	Matangkuli	Teungoh Seuleumak	50,46	806	3
35	Matangkuli	Dayah Baro	51,05	795	3
36	Matangkuli	Meunye Pirak	51,15	793	3
37	Matangkuli	Siren	50,74	802	3
38	Matangkuli	Lawang	51,71	788	3
39	Matangkuli	Matang Mee	51,88	785	3
40	Paya Bakong	Buket Pidie	50,84	797	3
41	Paya Bakong	Pante Seuleumak	50,02	812	3
42	Paya Bakong	Tgk Dibanda Tek-Tek	49,91	815	3
43	Paya Bakong	Keubon Pirak	49,33	825	3
44	Paya Bakong	Blang Ara	50,33	808	3
45	Paya Bakong	Blang Paku	49,67	820	3
46	Paya Bakong	Tanjong Beurunyong	51,18	791	3
47	Paya Bakong	Alue Leukot	50,97	796	3
48	Paya Bakong	Pucok Alue Seuleumak	49,17	826	3
49	Pirak Timu	Alue Rimee	48,59	833	3
50	Pirak Timu	Bili Baro	49,73	818	3
51	Cot Girek	Lhok Reuhat	49,84	817	3
52	Cot Girek	U Baro	50,75	801	3

1	2	3	4	5	6
53	Cot Girek	Seuneubok Baro	50,19	810	3
54	Baktiya	Ujong Dama	48,53	834	3
55	Baktiya Barat	Pucok Alue Buket	50,76	800	3
56	Lhoksukon	Alue Itam Reudeup	50,58	804	3
57	Lhoksukon	Buket Krueng	48,61	832	3
58	Lhoksukon	Mns Asan Lb	49,14	828	3
59	Lhoksukon	Rawa	52,39	783	3
60	Lhoksukon	Meunasah Meurebo	51,72	787	3
61	Lhoksukon	Lhok Kareung	51,18	792	3
62	Lhoksukon	Mata Ic	49,94	814	3
63	Lhoksukon	Dayah Lb	48,77	830	3
64	Tanah Luas	Tumpok Aceh	48,96	829	3
65	Tanah Luas	Alue Sijuek	52,29	784	3
66	Tanah Luas	Teungoh B	51,81	786	3
67	Tanah Luas	Serba Jaman	51,43	790	3
68	Tanah Luas	Buket Makarti	53,54	781	3
69	Nibong	Alue Panah	49,45	823	3
70	Samudera	Krueng Mate	49,14	827	3
71	Samudera	Pulo	50,57	805	3
72	Samudera	Blang Nibong	50,12	811	3
73	Kuta Makmur	Babah Lueng	59,94	775	4
74	Paya Bakong	Alue Lhok	60,03	774	4
75	Paya Bakong	Peureupok	58,48	777	4
76	Paya Bakong	Blang Pante	56,99	779	4
77	Pirak Timu	Matang Keh	60,10	773	4
78	Langkahan	Leubok Pusaka	59,47	776	4
79	Langkahan	Buket Linteung	58,35	778	4
80	Seunuddon	Darul Aman	60,24	772	4
81	Lhoksukon	Trieng Pantang	56,44	780	4
82	Sawang	Risih Tunong	63,45	717	5
83	Sawang	Gunci	63,61	711	5
84	Sawang	Blang Cut	62,99	737	5
85	Sawang	Teupin Rusep	64,33	675	5
86	Nisam	Meunasah Alue	60,81	767	5
87	Nisam	Meunasah Beunot	62,95	739	5
88	Banda Baro	Jamuan	63,62	710	5
89	Banda Baro	Alue Keureunyai	64,03	694	5
90	Banda Baro	Blang Pala	62,58	745	5
91	Banda Baro	Sangkalan	62,08	751	5
92	Banda Baro	Ulee Nyeue	61,20	764	5
93	Banda Baro	Paya Dua	63,76	708	5
94	Banda Baro	Paya Beunyt	62,56	747	5
95	Kuta Makmur	Sido Muliyo	61,42	762	5
96	Kuta Makmur	Alue Rambe	63,50	714	5
97	Kuta Makmur	Meunye Cut Bahagia	60,76	769	5
98	Kuta Makmur	Seuneubok Drien	64,09	687	5
99	Kuta Makmur	Krueng Manyang	63,91	701	5
100	Kuta Makmur	Saweuk	64,18	683	5
101	Kuta Makmur	Langkuta	60,78	768	5
102	Kuta Makmur	Cot Seumiyong	60,48	770	5
103	Kuta Makmur	Meuriya	62,57	746	5
104	Kuta Makmur	Cot Seutui	62,90	740	5
105	Kuta Makmur	Ceumeucet	61,89	754	5
106	Kuta Makmur	Guha Uleu	63,53	712	5
107	Kuta Makmur	Keude Krueng	64,06	690	5
108	Kuta Makmur	Pulo Iboih	61,90	753	5

1	2	3	4	5	6
109	Kuta Makmur	Keureusek	63,48	715	5
110	Simpang Keramat	Kilo Meter Vi	63,97	698	5
111	Syamtalira Bayu	Meudang Ara	64,04	692	5
112	Syamtalira Bayu	Cut Neuheun	63,26	728	5
113	Syamtalira Bayu	Dayah Blang Seureukuy	62,63	744	5
114	Syamtalira Bayu	Blang Patra	63,78	706	5
115	Syamtalira Bayu	Buket Glumpang	63,05	734	5
116	Syamtalira Bayu	Seunebok Baro	64,20	681	5
117	Geureudong Pase	Krueng Mbang	63,91	702	5
118	Geureudong Pase	Rayeuk Jawa	63,26	729	5
119	Geureudong Pase	Darussalam	63,80	703	5
120	Meurah Mulia	Paya Sutra	64,12	686	5
121	Meurah Mulia	Tualang	61,79	756	5
122	Meurah Mulia	Saramaba	61,53	761	5
123	Meurah Mulia	Meunye Payong	62,85	741	5
124	Meurah Mulia	Ceubrek	64,26	680	5
125	Meurah Mulia	Gampong Teungoh	63,98	697	5
126	Meurah Mulia	Pulo Kitou	64,07	688	5
127	Meurah Mulia	Pri Keutapang	64,26	679	5
128	Meurah Mulia	Tumpok Tungku	63,92	699	5
129	Meurah Mulia	Manyang	63,80	704	5
130	Meurah Mulia	Meuria Bluck	63,42	722	5
131	Paya Bakong	Blang Mane	60,44	771	5
132	Paya Bakong	Geulumpang Pirak	62,40	748	5
133	Paya Bakong	Meunye Seuleumak	63,42	721	5
134	Pirak Timu	Meunye Vii	64,17	684	5
135	Pirak Timu	Ara Tonton Moncrang	63,46	716	5
136	Pirak Timu	Leupe	63,05	733	5
137	Pirak Timu	Trieng Krueng Kreh	63,51	713	5
138	Pirak Timu	Krueng Pirak	63,79	705	5
139	Pirak Timu	Rayeuk Pange	62,37	749	5
140	Pirak Timu	Bungong	61,74	757	5
141	Pirak Timu	Geulumpang	63,91	700	5
142	Pirak Timu	Asan Krueng Kreh	61,56	760	5
143	Pirak Timu	Beuracan Rata	60,82	766	5
144	Cot Girek	Lhok Merbo	64,28	678	5
145	Cot Girek	Alue Seumambu	62,67	743	5
146	Cot Girek	Beurandang Dayah	61,92	752	5
147	Cot Girek	Ceumpeudak	61,38	763	5
148	Langkahan	Seureuke	62,74	742	5
149	Langkahan	Rumoh Rayeuk	62,19	750	5
150	Langkahan	Langkahan	63,02	735	5
151	Langkahan	Geudumbak	62,99	738	5
152	Langkahan	Tanjong Dalam Selatan	64,00	696	5
153	Langkahan	Alue Krak Kayee	64,07	689	5
154	Langkahan	Tanjong Jawa	63,01	736	5
155	Langkahan	Padang Meuria	63,37	724	5
156	Seunuddon	Matang Jeulikat	61,82	755	5
157	Seunuddon	Cot Trueng	63,08	732	5
158	Seunuddon	Meunasah Sagoe	61,66	759	5
159	Seunuddon	Matang Puntong	63,39	723	5
160	Seunuddon	Cot Patisah	63,23	731	5
161	Seunuddon	Alue Capli	64,32	676	5
162	Seunuddon	Lhok Puuk	63,28	727	5
163	Seunuddon	Ulee Rube Timu	63,36	725	5
164	Seunuddon	Teupin Kuyuen	63,45	718	5

1	2	3	4	5	6
165	Baktiya	Matang Baro	64,00	695	5
166	Baktiya	Alue Rambong	64,19	682	5
167	Baktiya	Krueng Lingka Timu	64,03	693	5
168	Baktiya	Matang Cut	63,77	707	5
169	Lhoksukon	Mns Krueng Lt	64,35	674	5
170	Lhoksukon	Meunasah Jok	64,17	685	5
171	Lhoksukon	Manyang	64,05	691	5
172	Lhoksukon	Blang Rubek	63,44	719	5
173	Lhoksukon	Mns Leubok Ab	61,67	758	5
174	Tanah Luas	Pulo Blang	63,23	730	5
175	Samudera	Paya Terbang	63,43	720	5
176	Samudera	Mesjid	63,35	726	5
177	Tanah Pasir	Keude Jrat Manyang	60,93	765	5
178	Dewantara	Lancang Barat	64,31	677	5
179	Dewantara	Bluka Teubai	63,64	709	5
180	Sawang	Kubu	66,79	314	6
181	Sawang	Risih Teungoh	67,29	212	6
182	Sawang	Risih Baroh	65,91	520	6
183	Sawang	Lhok Cut	64,57	659	6
184	Sawang	Sawang	65,65	570	6
185	Sawang	Blang Teurakan	66,77	319	6
186	Sawang	Jurong	66,65	352	6
187	Sawang	Blang Manyak	64,40	672	6
188	Sawang	Lhok Jok	64,68	653	6
189	Sawang	Babah Krueng	65,09	626	6
190	Sawang	Rambong Payong	65,38	599	6
191	Sawang	Lancok	65,16	622	6
192	Sawang	Lhok Bayu	65,58	580	6
193	Sawang	Paya Rabo Timu	66,63	359	6
194	Sawang	Paya Rabo Lhok	66,69	338	6
195	Sawang	Krueng Baro	65,19	620	6
196	Sawang	Blang Reuling	65,72	561	6
197	Sawang	Punteuet	65,71	562	6
198	Sawang	Meunasah Pulo	67,04	259	6
199	Sawang	Lhok Kuyun	67,57	149	6
200	Sawang	Pante Jaloh	67,26	219	6
201	Sawang	Babah Buloh	66,27	446	6
202	Sawang	Cot Lambideng	65,58	579	6
203	Sawang	Gampong Teungoh	66,96	278	6
204	Sawang	Paya Gaboh	67,06	255	6
205	Sawang	Kuta Meuligoe	66,67	345	6
206	Sawang	Cot Keumuneng	65,61	576	6
207	Sawang	Ulee Geudong	66,43	401	6
208	Sawang	Tanjong Keumala	70,36	20	6
209	Sawang	Glee Dagang	65,98	509	6
210	Sawang	Lagang	68,36	68	6
211	Sawang	Lhok Merbo	66,15	484	6
212	Nisam	Jeulikat	64,47	666	6
213	Nisam	Meunasah Cut	65,99	508	6
214	Nisam	Cot Mambong	66,40	408	6
215	Nisam	Blang Dalam Tunong	67,27	216	6
216	Nisam	Blang Dalam Baroh	66,94	282	6
217	Nisam	Blang Dalam Geunteng	66,02	505	6
218	Nisam	Tingkeum	66,24	459	6
219	Nisam	Meunasah Rayeuk	66,35	432	6
220	Nisam	Peunayan	67,21	224	6

1	2	3	4	5	6
221	Nisam	Paloh Mampree	66,36	426	6
222	Nisam	Panton	66,94	280	6
223	Nisam	Paloh Mambu	64,72	650	6
224	Nisam	Gampong Barat	66,68	343	6
225	Nisam	Mns Meucat	67,69	128	6
226	Nisam	Gampong Teungoh	67,74	125	6
227	Nisam	Cot Euntung	65,56	582	6
228	Nisam	Keutapang	66,24	456	6
229	Nisam	Binjee	65,30	607	6
230	Nisam	Cot Leupce	66,77	318	6
231	Nisam	Meunasah Krueng	67,39	184	6
232	Nisam	Ulee Blang	66,89	297	6
233	Nisam	Seuneubok	65,69	566	6
234	Nisam	Blang Karieng	66,49	388	6
235	Nisam	Paloh Kayee Kunyet	65,77	547	6
236	Nisam Antara	Alue Dua	66,93	287	6
237	Nisam Antara	Alue Papeun	66,30	441	6
238	Nisam Antara	Blang Jrat	68,16	82	6
239	Nisam Antara	Blang Pohroh	67,18	231	6
240	Nisam Antara	Darussalam	67,57	148	6
241	Nisam Antara	Scumirah	67,24	222	6
242	Banda Baro	Paya Uleue	65,21	617	6
243	Banda Baro	Cot Jabet	66,13	490	6
244	Kuta Makmur	Cot Merbo	65,52	585	6
245	Kuta Makmur	Panton Rayeuk I	64,85	640	6
246	Kuta Makmur	Blang Talon	65,93	516	6
247	Kuta Makmur	Buket	65,90	522	6
248	Kuta Makmur	Lhok Jok	66,06	501	6
249	Kuta Makmur	Cempeudak	66,25	451	6
250	Kuta Makmur	Blang Riek	65,53	584	6
251	Kuta Makmur	Meunasah Blang Ara	65,63	572	6
252	Kuta Makmur	Keude Blang Ara	69,34	33	6
253	Kuta Makmur	Bayu	65,98	510	6
254	Kuta Makmur	Blang Ado	65,32	604	6
255	Kuta Makmur	Dayah Meunara	66,70	332	6
256	Kuta Makmur	Cot Rheue	66,25	454	6
257	Kuta Makmur	Panton Rayeuk Ii	65,51	588	6
258	Kuta Makmur	Mulieng Manyang	65,24	616	6
259	Kuta Makmur	Mulieng Meucat	67,99	99	6
260	Kuta Makmur	Pulo Barat	65,52	586	6
261	Kuta Makmur	Pulo Rayeuk	66,50	385	6
262	Kuta Makmur	Meunasah Kumbang	67,10	244	6
263	Kuta Makmur	Blang Gurah	66,66	351	6
264	Kuta Makmur	Krueng Seunong	66,59	367	6
265	Kuta Makmur	Meunasah Kulam	65,59	578	6
266	Kuta Makmur	Krueng Seupeng	64,86	639	6
267	Simpang Keramat	Pase Sentosa	65,74	554	6
268	Simpang Keramat	Kilo Meter Viii	65,38	598	6
269	Simpang Keramat	Meunasah Dayah Spk	66,16	479	6
270	Simpang Keramat	Ie Tarek I	66,46	396	6
271	Simpang Keramat	Ie Tarek Ii	66,15	482	6
272	Simpang Keramat	Seunebok Punti	65,84	535	6
273	Simpang Keramat	Keude Simpang Iv	65,91	521	6
274	Simpang Keramat	Blang Raleu	66,36	425	6
275	Simpang Keramat	Meunasah Baroh	67,27	215	6
276	Simpang Keramat	Mancang	67,27	217	6

1	2	3	4	5	6
277	Simpang Keramat	Alue Bade	67,38	190	6
278	Simpang Keramat	Paya Teungoh	65,90	523	6
279	Simpang Keramat	Paya Leupah	65,93	517	6
280	Syamtalira Bayu	Siren Tujoh	64,46	670	6
281	Syamtalira Bayu	Tumpeun	65,47	591	6
282	Syamtalira Bayu	A L E N	66,60	363	6
283	Syamtalira Bayu	Alue Majron	66,18	476	6
284	Syamtalira Bayu	Blang Majron	65,05	628	6
285	Syamtalira Bayu	Blang Seureukuy	64,53	662	6
286	Syamtalira Bayu	Kayec Panyang	66,87	300	6
287	Syamtalira Bayu	Ulee Meuria	66,51	381	6
288	Syamtalira Bayu	Pulo Blang Trieng	65,11	624	6
289	Syamtalira Bayu	Rheng	66,46	394	6
290	Syamtalira Bayu	Trieng Meudurou	64,73	649	6
291	Syamtalira Bayu	Garot	66,43	403	6
292	Syamtalira Bayu	Cibre	65,94	515	6
293	Syamtalira Bayu	Blang Awe	66,21	469	6
294	Syamtalira Bayu	Pulo Blang Mangat	66,27	445	6
295	Syamtalira Bayu	Ulee Gampong	67,81	117	6
296	Syamtalira Bayu	Bale	64,47	668	6
297	Syamtalira Bayu	Bie	65,79	545	6
298	Syamtalira Bayu	Nibong	66,82	307	6
299	Syamtalira Bayu	Baro Kulam Gajah	65,97	512	6
300	Syamtalira Bayu	Beurandang	67,33	206	6
301	Syamtalira Bayu	Glong	67,20	227	6
302	Syamtalira Bayu	Langa	66,34	434	6
303	Syamtalira Bayu	Beunot	66,32	436	6
304	Syamtalira Bayu	Keude Bayu	73,29	5	6
305	Syamtalira Bayu	Blang Bayu	67,48	169	6
306	Syamtalira Bayu	Dayah Baro	66,72	328	6
307	Syamtalira Bayu	Dayah Tuha	67,93	107	6
308	Syamtalira Bayu	Bungong	64,74	647	6
309	Syamtalira Bayu	Punti	66,15	483	6
310	Syamtalira Bayu	Baroh Blang Rimueng	64,56	660	6
311	Syamtalira Bayu	Lancok	66,50	387	6
312	Geureudong Pase	Suka Damai	66,90	292	6
313	Geureudong Pase	Dayah Seupeng	64,78	645	6
314	Geureudong Pase	Peudari	65,67	568	6
315	Meurah Mulia	Pulo Blang	66,50	386	6
316	Meurah Mulia	Leubok Tuwe	75,43	2	6
317	Meurah Mulia	Blang Reuma	64,96	633	6
318	Meurah Mulia	Ranto	65,41	595	6
319	Meurah Mulia	Meunye Peut	68,64	54	6
320	Meurah Mulia	Beuringen	65,66	569	6
321	Meurah Mulia	Ujong Kuta Batee	66,12	492	6
322	Meurah Mulia	Teungoh Kuta Batee	65,88	529	6
323	Meurah Mulia	Baroh Kuta Batee	67,38	189	6
324	Meurah Mulia	Keude Jungka Gajah	68,05	91	6
325	Meurah Mulia	Nibong	67,37	191	6
326	Meurah Mulia	Pulo Drien Beukah	65,45	592	6
327	Meurah Mulia	Paya Kambuek	66,97	273	6
328	Meurah Mulia	Paya Bili	67,54	156	6
329	Meurah Mulia	Drien Puntong	65,83	537	6
330	Meurah Mulia	Teungoh Reuba	66,22	466	6
331	Meurah Mulia	Meunasah Nga	66,37	423	6
332	Meurah Mulia	Ujong Reuba	65,30	608	6

1	2	3	4	5	6
333	Meurah Mulia	Mns Mesjid	67,07	254	6
334	Meurah Mulia	Mns Mee	70,11	24	6
335	Meurah Mulia	Barat Paya Itek	65,49	589	6
336	Meurah Mulia	Kumbang	68,27	75	6
337	Meurah Mulia	Mns Keeh	65,35	603	6
338	Meurah Mulia	Blang Cut	64,49	665	6
339	Meurah Mulia	Rayeuk Paya Itek	67,44	175	6
340	Meurah Mulia	Ubit Paya Itek	66,23	462	6
341	Meurah Mulia	Mns Rangkileh	66,82	309	6
342	Meurah Mulia	Ulee Meuria	66,13	489	6
343	Meurah Mulia	Geulumpang	66,64	357	6
344	Meurah Mulia	Mns Tanjong	65,43	593	6
345	Meurah Mulia	Rayeuk Matang	67,39	188	6
346	Meurah Mulia	Keude Karieng	70,55	18	6
347	Meurah Mulia	Reudeup	67,42	181	6
348	Meurah Mulia	Pulo Bluek	66,75	324	6
349	Meurah Mulia	Dayah Bluek	66,25	452	6
350	Meurah Mulia	Ulee Ceubrek	66,00	506	6
351	Meurah Mulia	Mesjid Bluek	67,58	146	6
352	Meurah Mulia	Rheng Bluk	67,52	160	6
353	Matangkuli	Blang Kuta	66,36	427	6
354	Matangkuli	Leubok Pirak	67,71	126	6
355	Matangkuli	Matang Peusangan	68,18	81	6
356	Matangkuli	Kunyet Mule	68,26	77	6
357	Matangkuli	Aron Pirak	67,16	235	6
358	Matangkuli	Mesjid Pirak	66,24	458	6
359	Matangkuli	Beuringen	67,39	185	6
360	Matangkuli	Rayeuk Pirak	66,55	375	6
361	Matangkuli	Tutong	66,30	440	6
362	Matangkuli	Tanjong Tgk Kari	67,20	226	6
363	Matangkuli	Seuriweuk	65,87	531	6
364	Matangkuli	Alue Tho	66,74	326	6
365	Matangkuli	Ceubrek Pirak	66,37	421	6
366	Matangkuli	Tanjong Haji Muda	67,19	229	6
367	Matangkuli	Trieng Teupin Keubeu	66,54	378	6
368	Matangkuli	Teupin Keubeu	66,69	336	6
369	Matangkuli	Tanjong Babah Krueng	66,79	313	6
370	Matangkuli	Tanjong Tgk Ali	66,46	398	6
371	Matangkuli	Hagu	65,88	526	6
372	Matangkuli	Meuria Matang Kuli	65,76	550	6
373	Matangkuli	Alue Entok	66,90	291	6
374	Matangkuli	Tumpok Barat	66,33	435	6
375	Matangkuli	Parang Ix	67,13	240	6
376	Matangkuli	Baro	67,36	197	6
377	Matangkuli	Mee	66,51	382	6
378	Matangkuli	Blang	66,87	302	6
379	Matangkuli	Keude Matang Kuli	68,37	67	6
380	Matangkuli	Punti Matang Kuli	66,74	325	6
381	Matangkuli	Rayeuk Glanglong	66,82	308	6
382	Matangkuli	Tumpok Peureulak	66,23	461	6
383	Matangkuli	Rayeuk Matang Kuli	67,02	266	6
384	Matangkuli	Ude	67,10	246	6
385	Matangkuli	Ujong Kulam	67,05	258	6
386	Matangkuli	Jeumpa Glumpang Vii	68,30	71	6
387	Matangkuli	Punti Glumpang Vii	68,81	47	6
388	Matangkuli	Glumpang Vii	67,39	186	6

1	2	3	4	5	6
389	Matangkuli	Teungoh Glp Vii	67,97	104	6
390	Matangkuli	Aron Glp Vii	68,44	63	6
391	Matangkuli	Matang Munye	67,46	172	6
392	Paya Bakong	Matang Panyang	66,60	366	6
393	Paya Bakong	Seuneubok Aceh	66,92	288	6
394	Paya Bakong	Buket Guru	65,48	590	6
395	Paya Bakong	Alue Bieng	65,24	615	6
396	Paya Bakong	Blang Gunci	66,69	333	6
397	Paya Bakong	Nga	66,40	410	6
398	Paya Bakong	Mamprce	71,15	14	6
399	Paya Bakong	Tanjong Drien	65,76	549	6
400	Paya Bakong	Cot Tufah	65,43	594	6
401	Paya Bakong	Asan Seuleumak	65,27	613	6
402	Paya Bakong	Simpang	65,55	583	6
403	Paya Bakong	Geureughek	70,61	17	6
404	Paya Bakong	Lueng	65,82	541	6
405	Paya Bakong	Tgk Dibanda Pirak	64,97	632	6
406	Paya Bakong	Blang Sialet	66,30	439	6
407	Paya Bakong	Blang Dalam	66,85	306	6
408	Paya Bakong	Meuria Seuleumak	65,28	611	6
409	Paya Bakong	Leuhong	66,21	468	6
410	Paya Bakong	Keude Paya Bakong	66,56	371	6
411	Paya Bakong	Cempeudak	65,81	543	6
412	Paya Bakong	Paya Meudru	65,70	564	6
413	Paya Bakong	Jok	64,63	656	6
414	Paya Bakong	Tunong Krueng	65,82	539	6
415	Paya Bakong	Tumpok Mesjid	65,77	548	6
416	Pirak Timu	Paya Lueng Jalo	66,54	379	6
417	Pirak Timu	Serdang	66,19	474	6
418	Pirak Timu	Ulee Blang	65,60	577	6
419	Pirak Timu	Pucok Alue Pirak	64,47	667	6
420	Pirak Timu	Rengkam	66,47	392	6
421	Pirak Timu	Teupin U	64,88	636	6
422	Pirak Timu	Alue Bungkoh	65,61	575	6
423	Pirak Timu	Ceumeucet	65,12	623	6
424	Cot Girek	Alue Leuhob	65,02	629	6
425	Cot Girek	Kampung Bantan	65,27	612	6
426	Cot Girek	Batu Xii	67,53	158	6
427	Cot Girek	Kampung Tempel	66,06	502	6
428	Cot Girek	Seupeng	64,83	642	6
429	Cot Girek	Jeulikat	65,37	600	6
430	Cot Girek	Ara	64,92	635	6
431	Cot Girek	Lueng Baro	66,38	418	6
432	Cot Girek	Trieng	66,36	428	6
433	Cot Girek	Alue Drien	67,37	196	6
434	Cot Girek	Ulee Gampong	66,47	391	6
435	Cot Girek	Pucok Alue	64,72	651	6
436	Cot Girek	Matang Teungoh	67,27	214	6
437	Tanah Jambo Aye	Buket Jeurat Manyang	66,29	443	6
438	Tanah Jambo Aye	Matang Raya	66,76	322	6
439	Tanah Jambo Aye	Matang Seuke Pulot	67,31	209	6
440	Tanah Jambo Aye	Lueng Tuha	66,96	275	6
441	Tanah Jambo Aye	Pucok Alue	65,87	530	6
442	Tanah Jambo Aye	Matang Serdang	65,38	597	6
443	Tanah Jambo Aye	Matang Teungoh T	66,85	305	6
444	Tanah Jambo Aye	Buket Padang	66,24	457	6

1	2	3	4	5	6
445	Tanah Jambo Aye	Lhok Beuringen	68,55	59	6
446	Tanah Jambo Aye	Lhok Merbo	66,46	397	6
447	Tanah Jambo Aye	Buket Alue Puteh	70,46	19	6
448	Tanah Jambo Aye	Lhok Reudeup	65,85	534	6
449	Tanah Jambo Aye	Matang Manch	64,63	655	6
450	Tanah Jambo Aye	Alue Ie Mirah	66,50	384	6
451	Tanah Jambo Aye	Tanjung Punti	66,79	315	6
452	Tanah Jambo Aye	Tanjung Ara	66,79	316	6
453	Tanah Jambo Aye	Matang Santot	68,59	56	6
454	Tanah Jambo Aye	Ulee Gle	66,63	358	6
455	Tanah Jambo Aye	Buket Batec Badan	68,01	94	6
456	Tanah Jambo Aye	Biram Cut	67,64	134	6
457	Tanah Jambo Aye	Biram Rayeuk	67,17	233	6
458	Tanah Jambo Aye	Cot Biek	68,29	73	6
459	Tanah Jambo Aye	Matang Arongan	68,23	78	6
460	Tanah Jambo Aye	Lhok Bintang Hu	66,89	293	6
461	Tanah Jambo Aye	Biara Barat	67,00	270	6
462	Tanah Jambo Aye	Biara Timur	67,19	228	6
463	Tanah Jambo Aye	Matang Drien	66,89	294	6
464	Tanah Jambo Aye	Ceumpeudak	66,69	339	6
465	Tanah Jambo Aye	Alue Papeun	67,46	173	6
466	Tanah Jambo Aye	Samakurok	66,48	390	6
467	Tanah Jambo Aye	Rawang Itik	66,40	414	6
468	Tanah Jambo Aye	Kota Panton Labu	66,92	289	6
469	Tanah Jambo Aye	Mns Panton Labu	66,30	438	6
470	Tanah Jambo Aye	Tanjong Ceungai	68,95	44	6
471	Tanah Jambo Aye	Teupin Bayu	66,86	303	6
472	Tanah Jambo Aye	Teupin Gajah	66,65	354	6
473	Tanah Jambo Aye	Tanjong Meunye	67,98	103	6
474	Tanah Jambo Aye	Matang Jurong	69,96	25	6
475	Tanah Jambo Aye	Tanjong Dalam Utara	67,02	264	6
476	Tanah Jambo Aye	Tanjong Menuang	66,67	346	6
477	Tanah Jambo Aye	Seuneubok Pidie	67,51	163	6
478	Tanah Jambo Aye	Meunasah Dayah	66,66	349	6
479	Tanah Jambo Aye	Meunasah Geudong	67,10	245	6
480	Tanah Jambo Aye	Meunasah Merbo	66,25	450	6
481	Tanah Jambo Aye	Seuneubok Dhou	66,03	504	6
482	Tanah Jambo Aye	Ranto Panyang	67,09	249	6
483	Tanah Jambo Aye	Geulumpang Umpung Unou	65,62	574	6
484	Langkahan	Meunasah Blang	64,50	664	6
485	Langkahan	Matang Teungoh S	65,89	524	6
486	Langkahan	Leubok Mane	67,02	267	6
487	Langkahan	Matang Rubek	66,11	494	6
488	Langkahan	Simpang Tiga	66,28	444	6
489	Langkahan	Paya Tukai	66,21	470	6
490	Langkahan	Kampong Blang	66,72	331	6
491	Langkahan	Matang Keutapang	67,50	164	6
492	Langkahan	Pante Gaki Bale	66,45	399	6
493	Langkahan	Krueng Lingka	66,26	449	6
494	Langkahan	Bantayan	65,77	546	6
495	Langkahan	Alue Dua	66,64	356	6
496	Langkahan	Cot Bada	71,00	15	6
497	Seunuddon	Blang Tue	65,82	538	6
498	Seunuddon	Merbo Puntong	65,83	536	6
499	Seunuddon	Mane Kawan	65,37	601	6
500	Seunuddon	Tanjong Pineung	66,78	317	6

1	2	3	4	5	6
501	Seunuddon	Alue Kiran	68,00	95	6
502	Seunuddon	Alue Barueh	67,69	129	6
503	Seunuddon	Keude Simpang Jalan	71,96	9	6
504	Seunuddon	Cot Kafiraton	66,88	298	6
505	Seunuddon	Tanjong Dama	66,23	464	6
506	Seunuddon	Paya Dua Uram	65,76	551	6
507	Seunuddon	Lhok Geulituuet	66,64	355	6
508	Seunuddon	Matang Anoe	64,75	646	6
509	Seunuddon	Lhok Rambideng	65,76	552	6
510	Seunuddon	Blang Pha	66,40	413	6
511	Seunuddon	Matang Panyang	65,29	610	6
512	Seunuddon	Simpang Peut	66,40	415	6
513	Seunuddon	Ulee Titi	67,67	132	6
514	Seunuddon	Ulee Rubek Barat	64,67	654	6
515	Seunuddon	Matang Lada	64,70	652	6
516	Seunuddon	Matang Karieng	66,46	395	6
517	Seunuddon	Ulee Matang	64,80	643	6
518	Seunuddon	Bantayan	67,24	223	6
519	Baktiya	Cinta Makmur	66,26	448	6
520	Baktiya	Babussalam	66,43	405	6
521	Baktiya	Buket Dara Baro	69,63	30	6
522	Baktiya	Buket Mon Sukon	68,73	49	6
523	Baktiya	Matang Beuringen	67,37	195	6
524	Baktiya	Matang Pineung	66,72	330	6
525	Baktiya	Ceumpedak	65,70	565	6
526	Baktiya	Matang Reudeup	66,61	360	6
527	Baktiya	Buket Lueng Bata	67,40	183	6
528	Baktiya	Matang Manyam	65,20	619	6
529	Baktiya	Cot Manyang	66,22	467	6
530	Baktiya	Keude Meunye Iv	65,57	581	6
531	Baktiya	Matang Ulim	69,45	32	6
532	Baktiya	Matang Linya	66,13	488	6
533	Baktiya	Alue Ie Tarek	67,48	166	6
534	Baktiya	Geulumpang Bungkok	66,24	455	6
535	Baktiya	Arongan Lise	67,43	178	6
536	Baktiya	Glumpang Payong	68,21	80	6
537	Baktiya	Geulumpang Samlakoe	67,96	105	6
538	Baktiya	Matang Rawa	65,98	511	6
539	Baktiya	Matang Lawang	68,36	69	6
540	Baktiya	Cot Ara	67,30	210	6
541	Baktiya	Alue Dama	66,37	420	6
542	Baktiya	Alue Bili Geulumpang	66,43	404	6
543	Baktiya	Pucok Alue	67,29	213	6
544	Baktiya	Matang Kareung	65,71	563	6
545	Baktiya	Cot Ulaya	69,34	34	6
546	Baktiya	Keude Panteu Breuh	66,93	286	6
547	Baktiya	Rambong Dalam	64,99	631	6
548	Baktiya	Alue Bili Rayeuk	66,35	429	6
549	Baktiya	Meunasah Alue Ie Puteh	67,00	269	6
550	Baktiya	Keude Alue Ie Puteh	67,99	98	6
551	Baktiya	Matang Kumbang	67,42	179	6
552	Baktiya	Cot Mane	67,65	133	6
553	Baktiya	Cot Kumbang	67,11	243	6
554	Baktiya	Lhok Seutuy	66,19	473	6
555	Baktiya	Meunasah Bujok	64,78	644	6
556	Baktiya	Alue Jamok	65,32	605	6

1	2	3	4	5	6
557	Baktiya	Meudang Ara	64,87	638	6
558	Baktiya	Alue Keutapang	67,81	116	6
559	Baktiya	Meunasah Geudong	67,99	100	6
560	Baktiya	Krueng Lingka Barat	67,29	211	6
561	Baktiya	Alue Anou Timu	67,60	140	6
562	Baktiya	Alue Anou Barat	67,60	141	6
563	Baktiya	Alue Serdang	68,00	96	6
564	Baktiya	Matang Raya Barat	66,41	407	6
565	Baktiya	Pulo Seuke	68,06	89	6
566	Baktiya	Alue Geudong	67,98	102	6
567	Baktiya	Matang Keulayu	69,34	35	6
568	Baktiya	Matang Raya Timu	64,88	637	6
569	Baktiya	Alue Buya	64,53	663	6
570	Baktiya	Tanjong Glumpang	66,58	368	6
571	Baktiya Barat	Cot Kupok	67,63	136	6
572	Baktiya Barat	Matang Raya Blang Sialet	69,17	40	6
573	Baktiya Barat	Cot Paya	71,44	12	6
574	Baktiya Barat	Matang Teungoh	72,10	8	6
575	Baktiya Barat	Matang Panyang	66,23	465	6
576	Baktiya Barat	Matang Bayu	67,39	187	6
577	Baktiya Barat	Lang Nibong	68,64	53	6
578	Baktiya Barat	Singgah Mata	67,08	251	6
579	Baktiya Barat	Matang Ceubrek	68,08	85	6
580	Baktiya Barat	Cot Usen	71,28	13	6
581	Baktiya Barat	Matang Sijuek Barat	66,48	389	6
582	Baktiya Barat	Matang Sijuek Teungoh	67,17	232	6
583	Baktiya Barat	Matang Sijuek Timu	67,09	250	6
584	Baktiya Barat	Keude Sampoyriet	73,12	6	6
585	Baktiya Barat	Blang Seunong	67,17	234	6
586	Baktiya Barat	Matang Paya	65,63	573	6
587	Baktiya Barat	Lhok Iboh	67,80	118	6
588	Baktiya Barat	Cot Laba	66,98	272	6
589	Baktiya Barat	Meunasah Pante	67,76	122	6
590	Baktiya Barat	Cot Murong	68,21	79	6
591	Baktiya Barat	Meurandeh Paya	67,35	202	6
592	Baktiya Barat	Meunasah Hagu	66,97	274	6
593	Baktiya Barat	Blang Rheu	67,49	165	6
594	Baktiya Barat	Lhok Euncien	68,69	51	6
595	Baktiya Barat	Paya Bateung	68,49	61	6
596	Lhoksukon	Mns Buloh Lt	65,21	618	6
597	Lhoksukon	Meunasah Teungoh Lb	67,43	177	6
598	Lhoksukon	Kumbang Lt	67,67	131	6
599	Lhoksukon	Alue Itam Baroh	68,05	90	6
600	Lhoksukon	Buket Me Lt	66,09	497	6
601	Lhoksukon	Mns Dayah Lt	64,46	669	6
602	Lhoksukon	Mns Tuha	64,93	634	6
603	Lhoksukon	Meunasah Rayeuk Lb	64,39	673	6
604	Lhoksukon	Babah Geudubang	64,55	661	6
605	Lhoksukon	Ulee Gunong	68,02	93	6
606	Lhoksukon	Teupin Keubeu	67,75	123	6
607	Lhoksukon	Seuneubok Dalam	66,55	374	6
608	Lhoksukon	Grong Grong	69,67	29	6
609	Lhoksukon	Cot Asan	69,04	43	6
610	Lhoksukon	Buket Hagu	64,85	641	6
611	Lhoksukon	Mata U	69,28	37	6
612	Lhoksukon	Lhok Seuntang	66,67	344	6

1	2	3	4	5	6
613	Lhoksukon	Ulee Tanoh	67,88	109	6
614	Lhoksukon	Nga Lt	66,76	321	6
615	Lhoksukon	Meunasah Nga Lb	67,04	261	6
616	Lhoksukon	Matang Meunye	67,51	161	6
617	Lhoksukon	Beringin Lb	68,88	45	6
618	Lhoksukon	Mns Blang	67,74	124	6
619	Lhoksukon	Ceubrek	67,07	253	6
620	Lhoksukon	Kuta Lhoksukon	71,48	11	6
621	Lhoksukon	Mns Teungoh Lt	65,74	553	6
622	Lhoksukon	Meunasah Geulinggang	69,94	26	6
623	Lhoksukon	Mns Ulee Barat	66,56	373	6
624	Lhoksukon	Pulo Dulang	67,02	263	6
625	Lhoksukon	Meunasah Tutong	68,26	76	6
626	Lhoksukon	Meunasah Geumata	67,25	221	6
627	Lhoksukon	Pante	67,62	139	6
628	Lhoksukon	Trieng Matang Ubi	67,69	127	6
629	Lhoksukon	Meunye Matang Ubi	66,72	329	6
630	Lhoksukon	Alue Buket	66,93	285	6
631	Lhoksukon	Mns Reudeup	68,78	48	6
632	Lhoksukon	Nga Matang Ubi	67,21	225	6
633	Lhoksukon	Buket Sentang	76,54	1	6
634	Lhoksukon	Blang Aman	68,11	84	6
635	Lhoksukon	Cot U Sibak	69,13	42	6
636	Lhoksukon	Bintang Hu	68,37	66	6
637	Lhoksukon	Cot Ara	68,35	70	6
638	Lhoksukon	Cot Geulumpang Ab	68,27	74	6
639	Lhoksukon	Abeuk Leupen	67,85	112	6
640	Lhoksukon	Matang Pupanji Ab	69,51	31	6
641	Lhoksukon	Matang Teungoh Ab	67,37	193	6
642	Lhoksukon	Meunasah Asan Ab	66,96	277	6
643	Lhoksukon	Mns Ranto	67,53	157	6
644	Lhoksukon	Keutapang	66,57	369	6
645	Lhoksukon	Alue Mudem	66,60	364	6
646	Lhoksukon	R A M B O T	67,03	262	6
647	Lhoksukon	Ara Ab	67,14	238	6
648	Lhoksukon	Meunasah Alue Drien Lb	64,41	671	6
649	Lhoksukon	Mancang	66,81	312	6
650	Tanah Luas	Leupon Siren	75,36	3	6
651	Tanah Luas	Ulee Buket	66,72	327	6
652	Tanah Luas	Blang Pie	66,15	485	6
653	Tanah Luas	Blang Trieng	65,36	602	6
654	Tanah Luas	Cot Barat	67,62	138	6
655	Tanah Luas	Plu Pakam	66,16	481	6
656	Tanah Luas	Cot Dah	68,61	55	6
657	Tanah Luas	Hagu	68,07	87	6
658	Tanah Luas	Bayi	69,26	38	6
659	Tanah Luas	Leu Hong	67,56	150	6
660	Tanah Luas	Punti Sb	70,87	16	6
661	Tanah Luas	Serba Jaman Tunong	70,13	23	6
662	Tanah Luas	Alue Gampong	68,73	50	6
663	Tanah Luas	Matang Baloy	67,13	242	6
664	Tanah Luas	Teupin Me	68,04	92	6
665	Tanah Luas	Blang	67,56	151	6
666	Tanah Luas	Matang Mane	67,32	207	6
667	Tanah Luas	Tanjong Mesjid	67,08	252	6
668	Tanah Luas	Keutapang	67,86	111	6

1	2	3	4	5	6
669	Tanah Luas	Ceubrek	67,35	200	6
670	Tanah Luas	Manyang Sb	66,18	475	6
671	Tanah Luas	Trieng	67,43	176	6
672	Tanah Luas	Serba Jaman Baroh	66,88	299	6
673	Tanah Luas	Ujong Baroh Sb	68,85	46	6
674	Tanah Luas	Blang Jruen	66,87	301	6
675	Tanah Luas	Rayeuk Kuta	67,00	268	6
676	Tanah Luas	Paya	66,00	507	6
677	Tanah Luas	Rangkaya	68,56	58	6
678	Tanah Luas	Rayek Munye	70,16	22	6
679	Tanah Luas	Keude Blang Jruen	74,79	4	6
680	Tanah Luas	Ampeh	67,56	153	6
681	Tanah Luas	Tutong	67,83	115	6
682	Tanah Luas	Alue	68,42	64	6
683	Tanah Luas	Jeumpa B	71,63	10	6
684	Tanah Luas	Pante	67,56	154	6
685	Tanah Luas	Teunku Dibalee	66,55	376	6
686	Tanah Luas	Rayeuk Naleung	67,56	155	6
687	Tanah Luas	Blang Bidok	66,40	409	6
688	Tanah Luas	Punti Pulo Agam	66,96	279	6
689	Tanah Luas	Teungoh Pulo Agam	68,45	62	6
690	Tanah Luas	Rawa	67,32	208	6
691	Tanah Luas	Matang Ben	66,69	334	6
692	Tanah Luas	Ujong Baroh Berghang	67,60	142	6
693	Tanah Luas	Manyang Tunong	68,58	57	6
694	Tanah Luas	Alue Pangkat	69,81	27	6
695	Tanah Luas	Matang Ceubrek	68,42	65	6
696	Tanah Luas	Hueng	67,18	230	6
697	Tanah Luas	Deng	68,49	60	6
698	Tanah Luas	Paya Beurandang	67,63	137	6
699	Tanah Luas	Pulo U	68,68	52	6
700	Tanah Luas	Alue Keujruen	67,77	121	6
701	Nibong	Bumban	65,72	559	6
702	Nibong	Alue Ngom	66,16	480	6
703	Nibong	Alue Ie Mirah	67,58	147	6
704	Nibong	Maddi	67,35	199	6
705	Nibong	Tanjong Putoh	69,14	41	6
706	Nibong	Seulunyok	67,02	265	6
707	Nibong	Ranto	66,41	406	6
708	Nibong	Menye Lhee	67,26	218	6
709	Nibong	Keulilee	67,04	260	6
710	Nibong	Paya Terbang	66,14	486	6
711	Nibong	Sumbok Rayek	67,42	180	6
712	Nibong	Mamplam	67,37	194	6
713	Nibong	Keh	66,60	365	6
714	Nibong	Dayah Nibong	66,99	271	6
715	Nibong	Teupin Jok	66,26	447	6
716	Nibong	Keupok Nibong	66,24	460	6
717	Nibong	Keude Nibong	69,33	36	6
718	Nibong	Nibong Wakeuh	68,07	88	6
719	Nibong	Nibong Baroh	67,36	198	6
720	Samudera	Kitou	64,73	648	6
721	Samudera	Tanjong Mesjid	65,88	528	6
722	Samudera	Tanjong Awe	65,07	627	6
723	Samudera	Tanjong Rengkam	64,63	657	6
724	Samudera	Tanjong Hagu	65,94	514	6

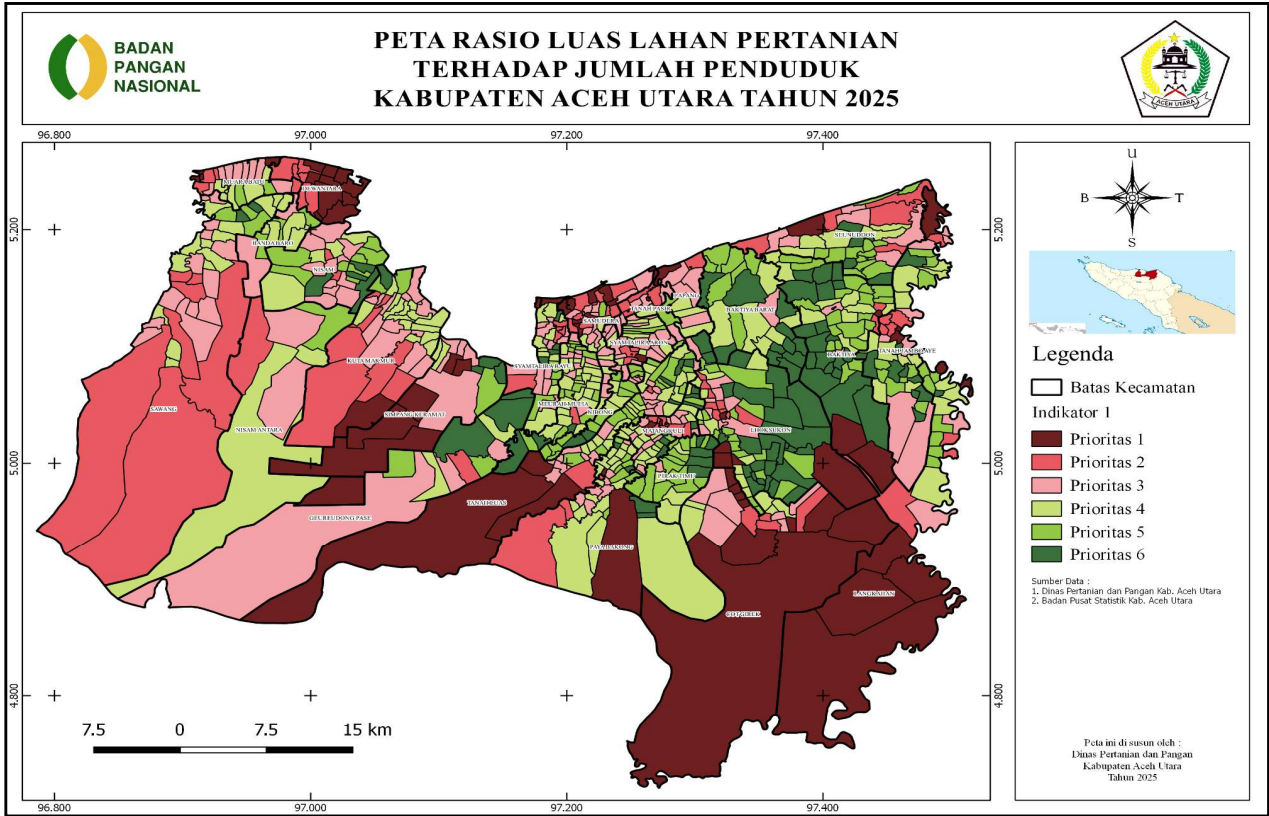
1	2	3	4	5	6
725	Samudera	Madan	65,00	630	6
726	Samudera	Gampong Baro	67,83	113	6
727	Samudera	Tanjong Kleng	65,10	625	6
728	Samudera	Krueng Baro Lgh	66,32	437	6
729	Samudera	Teupin Beulangan	65,51	587	6
730	Samudera	Teupin Ara	65,88	527	6
731	Samudera	Pusong	65,82	540	6
732	Samudera	Mancang	66,54	377	6
733	Samudera	Blang Kabu	66,14	487	6
734	Samudera	Keude Geudong	69,20	39	6
735	Samudera	Blang Peuria	66,68	342	6
736	Samudera	Meunasah Asan	66,20	472	6
737	Samudera	Murong	66,60	362	6
738	Samudera	Pie	66,39	417	6
739	Samudera	Beuringen	65,68	567	6
740	Samudera	Kuta Krueng	66,40	411	6
741	Samudera	Kuta Glumpang	65,81	544	6
742	Samudera	Meucat	66,35	431	6
743	Samudera	Krueng Baro Blang Me	64,57	658	6
744	Samudera	Ujong	65,73	558	6
745	Samudera	Teungoh	67,59	144	6
746	Samudera	Puuk	66,17	478	6
747	Samudera	Laga Baro	67,94	106	6
748	Samudera	Matang Tunong	67,47	170	6
749	Samudera	Keude Blang Me	65,29	609	6
750	Samudera	Matang Puntong	66,10	496	6
751	Samudera	Lancang	65,81	542	6
752	Samudera	Matang Ulim	65,74	556	6
753	Samudera	Sawang	65,86	532	6
754	Syamtalira Aron	Tanjong Krueng Pase	67,09	248	6
755	Syamtalira Aron	Matang Munye	66,75	323	6
756	Syamtalira Aron	Blang	66,69	337	6
757	Syamtalira Aron	Glok Aron	67,51	162	6
758	Syamtalira Aron	Mee Aron	66,52	380	6
759	Syamtalira Aron	Meuria Aron	65,39	596	6
760	Syamtalira Aron	U Blang Asan	67,68	130	6
761	Syamtalira Aron	Kanot	67,78	120	6
762	Syamtalira Aron	Dayah Aron	66,56	372	6
763	Syamtalira Aron	Moncrang	66,50	383	6
764	Syamtalira Aron	Keude Aron	68,29	72	6
765	Syamtalira Aron	Teungoh	65,88	525	6
766	Syamtalira Aron	Kumbang	66,81	311	6
767	Syamtalira Aron	Cibrek Tunong	67,52	159	6
768	Syamtalira Aron	Meucat	67,59	143	6
769	Syamtalira Aron	Dayah Teungku	70,20	21	6
770	Syamtalira Aron	Calong	66,76	320	6
771	Syamtalira Aron	Manyang Baroh	67,91	108	6
772	Syamtalira Aron	Alue Gunto	67,10	247	6
773	Syamtalira Aron	Peurupok	67,64	135	6
774	Syamtalira Aron	Pulo	67,15	236	6
775	Syamtalira Aron	Tanjong Mulieng	67,34	203	6
776	Syamtalira Aron	Cibrek Baroh	67,98	101	6
777	Syamtalira Aron	Mesjid	66,94	281	6
778	Syamtalira Aron	Pante	67,26	220	6
779	Syamtalira Aron	Keutapang	67,34	204	6
780	Syamtalira Aron	Keude Teupin Punti	68,16	83	6

1	2	3	4	5	6
781	Syamtalira Aron	Awe	67,46	171	6
782	Syamtalira Aron	Hagu	67,40	182	6
783	Syamtalira Aron	Ara	67,83	114	6
784	Syamtalira Aron	Mampree	66,43	402	6
785	Syamtalira Aron	Ampch	67,33	205	6
786	Syamtalira Aron	Dayah Meuria	67,44	174	6
787	Syamtalira Aron	Kulam	67,15	237	6
788	Tanah Pasir	Alue	67,87	110	6
789	Tanah Pasir	Keude Matang Panyang	72,78	7	6
790	Tanah Pasir	Blang	67,13	241	6
791	Tanah Pasir	Pande	66,36	424	6
792	Tanah Pasir	Paloh	67,48	167	6
793	Tanah Pasir	Prie	66,89	295	6
794	Tanah Pasir	Me Merbo	66,93	284	6
795	Tanah Pasir	Ulee Tanoh	66,92	290	6
796	Tanah Pasir	Matang Ranub Lasch	66,35	430	6
797	Tanah Pasir	Keutapang	68,07	86	6
798	Tanah Pasir	Kumbang	66,89	296	6
799	Tanah Pasir	Me Matang Panyang	67,59	145	6
800	Tanah Pasir	Cangguk	67,05	257	6
801	Tanah Pasir	Teupin Gapeuh	66,34	433	6
802	Tanah Pasir	Cibre	66,07	500	6
803	Tanah Pasir	Matang Janeng	67,05	256	6
804	Tanah Pasir	Kuala Keureutoe Barat	65,85	533	6
805	Lapang	Keureutoau	66,96	276	6
806	Lapang	Lueng Baro	65,92	519	6
807	Lapang	Merbo Lama	66,94	283	6
808	Lapang	Merbo Jurong	66,68	341	6
809	Lapang	Tanjung Dama	67,99	97	6
810	Lapang	Geulanggang Baro	66,56	370	6
811	Lapang	Matang Tunong	66,23	463	6
812	Lapang	Matang Baroh	65,94	513	6
813	Lapang	Keude Lapang	69,67	28	6
814	Lapang	Kuala Cangkoi	66,45	400	6
815	Lapang	Kuala Kereutou	65,73	557	6
816	Muara Batu	Teupin Banja	65,19	621	6
817	Muara Batu	Panigah	67,48	168	6
818	Muara Batu	Paloh Awe	65,31	606	6
819	Muara Batu	Reuleut Timur	66,12	493	6
820	Muara Batu	Reuleut Barat	66,09	498	6
821	Muara Batu	Pinto Makmur	67,78	119	6
822	Muara Batu	Tumpok Beurandang	65,25	614	6
823	Muara Batu	Paloh Raya	66,08	499	6
824	Muara Batu	Meunasah Pinto	66,68	340	6
825	Muara Batu	Kuala Dua	66,67	347	6
826	Muara Batu	Keude Mane	67,37	192	6
827	Muara Batu	Mane Tunong	67,56	152	6
828	Muara Batu	Pante Gurah	66,29	442	6
829	Muara Batu	Kambam	67,14	239	6
830	Muara Batu	Keude Bungkaih	66,66	350	6
831	Muara Batu	Ulee Madon	67,35	201	6
832	Muara Batu	Meunasah Aron	66,17	477	6
833	Muara Batu	Cot Trueng	66,69	335	6
834	Muara Batu	Dakuta	66,37	422	6
835	Muara Batu	Meunasah Drang	66,38	419	6
836	Muara Batu	Meunasah Baro	66,65	353	6

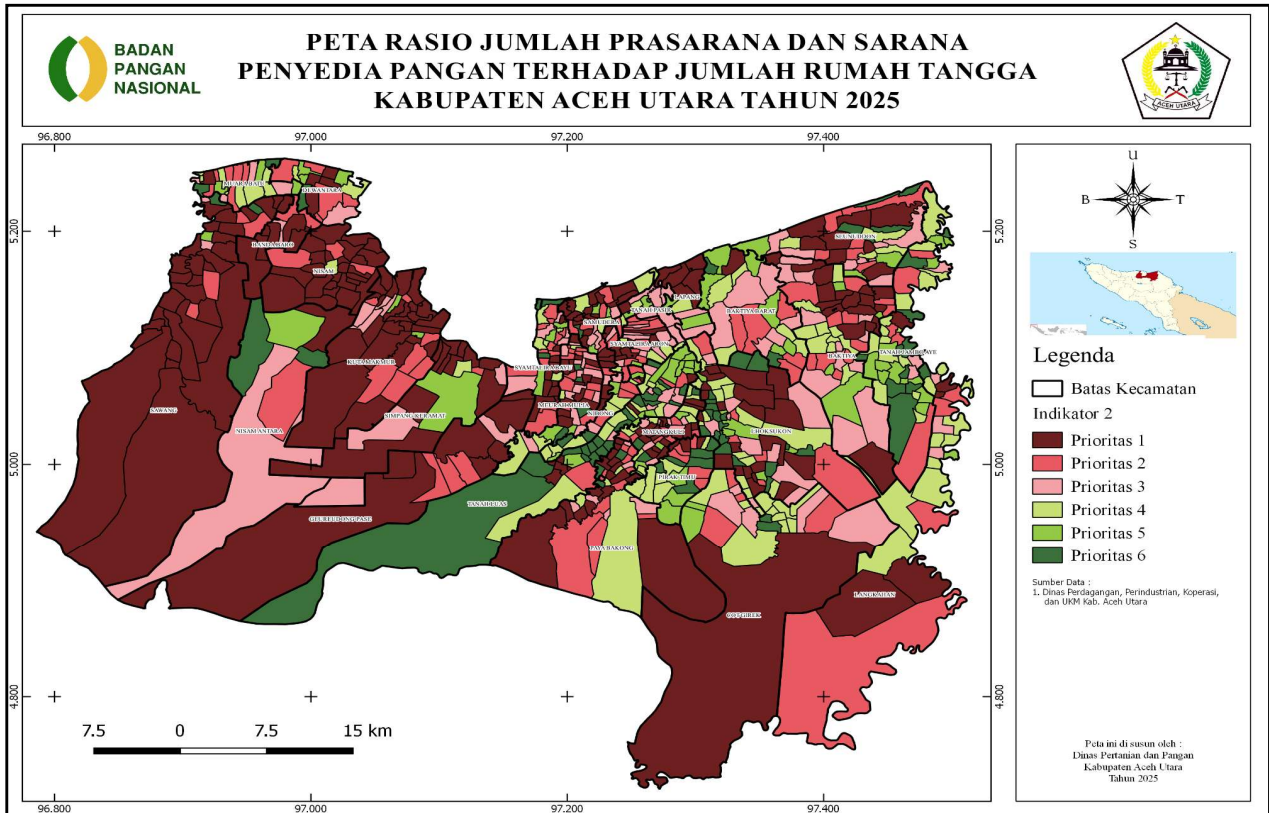
1	2	3	4	5	6
837	Muara Batu	Meunasah Lhok	66,82	310	6
838	Muara Batu	Cot Seurani	66,61	361	6
839	Muara Batu	Tanoh Anoue	66,39	416	6
840	Dewantara	Paloh Igeuh	66,66	348	6
841	Dewantara	Paloh Gadeng	66,25	453	6
842	Dewantara	Tambon Tunong	65,93	518	6
843	Dewantara	Tambon Baroh	66,20	471	6
844	Dewantara	Paloh Lada	66,40	412	6
845	Dewantara	Pulo Rungkom	65,74	555	6
846	Dewantara	Ulee Pulo	65,64	571	6
847	Dewantara	Ulee Reuleung	66,12	491	6
848	Dewantara	Geulumpang Sulu Barat	66,04	503	6
849	Dewantara	Geulumpang Sulu Timur	66,47	393	6
850	Dewantara	Uteun Geulinggang	66,11	495	6
851	Dewantara	Keude Krueng Geukueh	66,85	304	6
852	Dewantara	Bangka Jaya	65,72	560	6

Lampiran 4. Peta Ketahanan Dan Kerentanan Pangan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

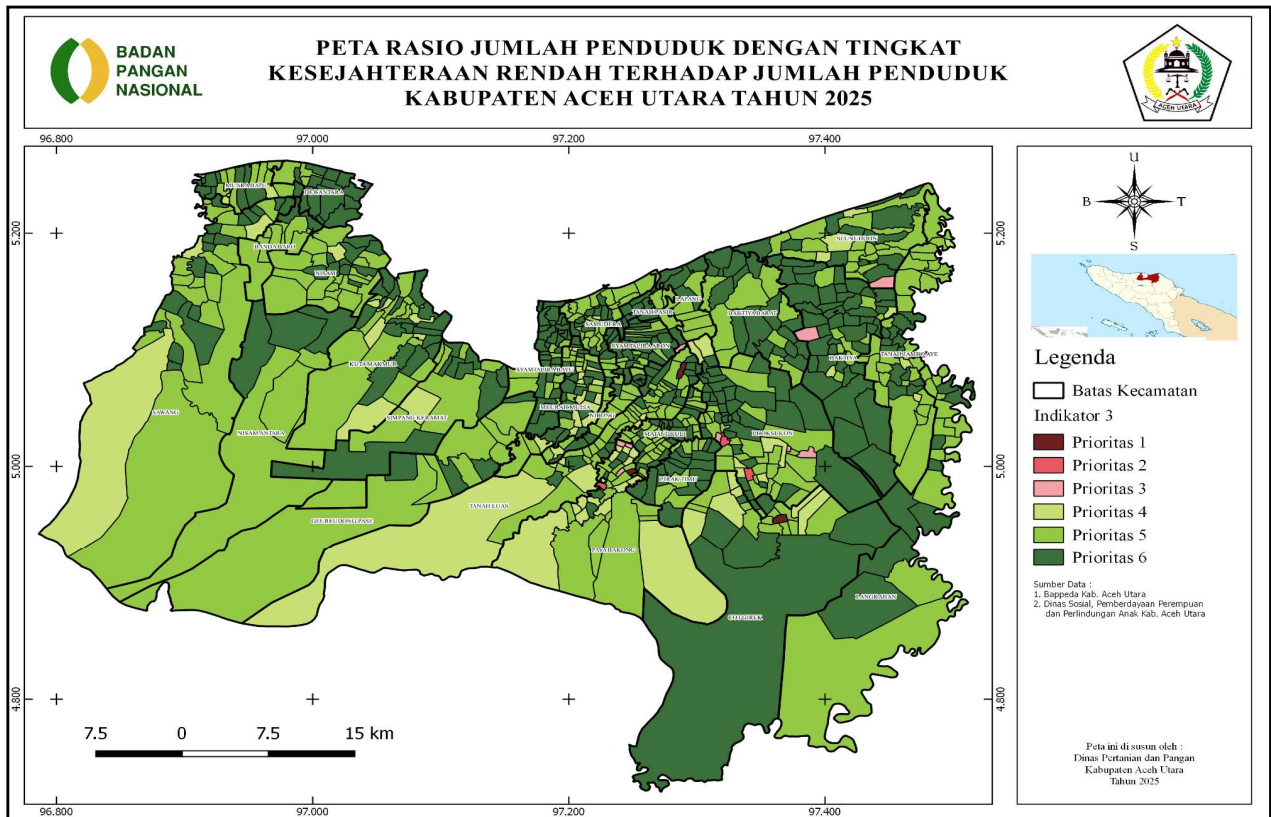
A. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



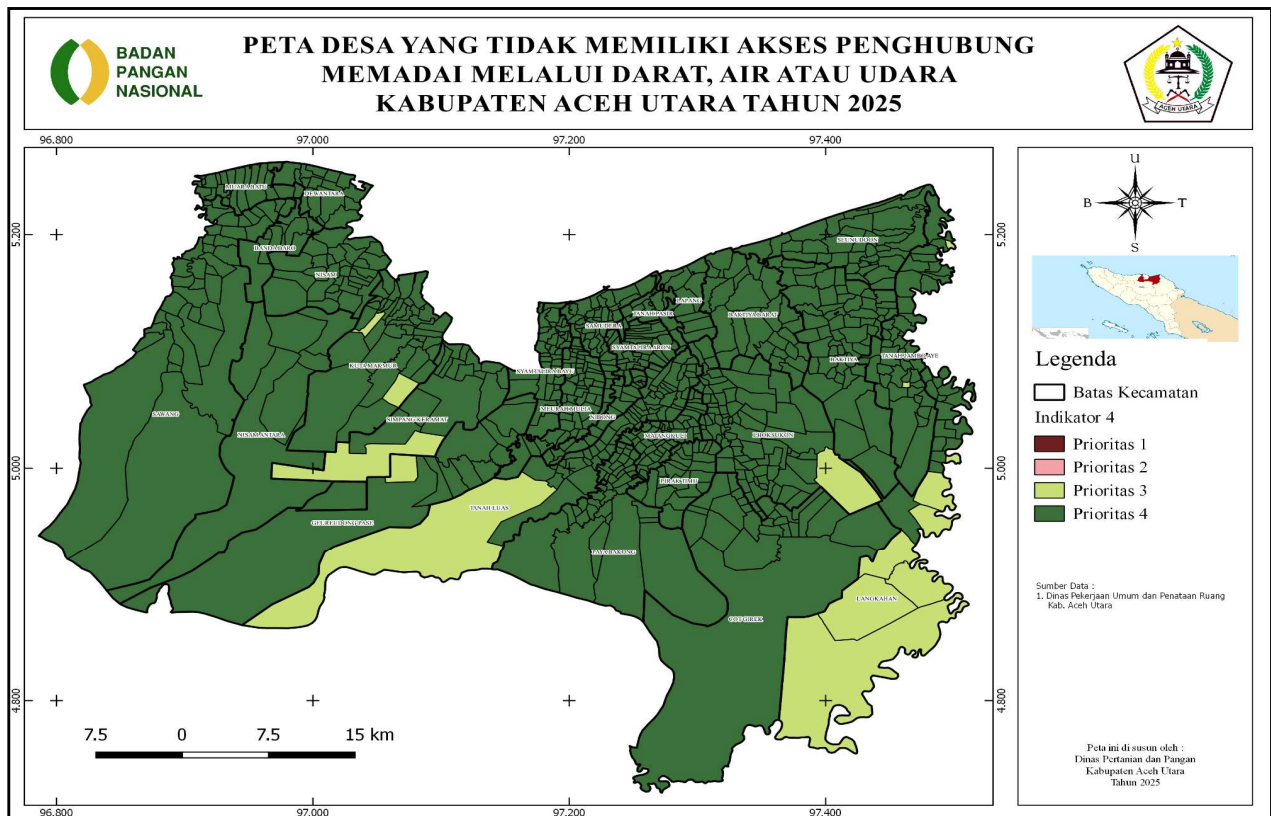
B. Peta Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga



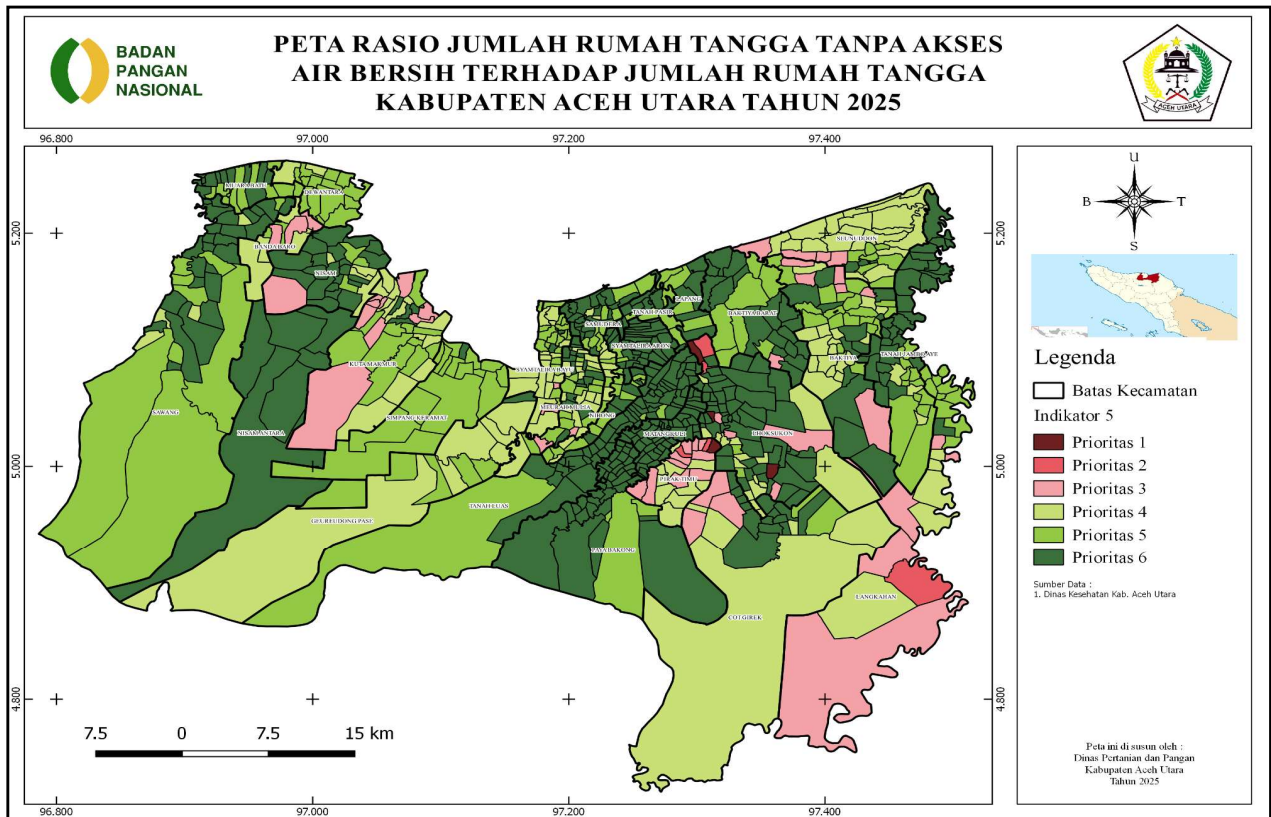
C. Peta Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Rendah Terhadap Jumlah Penduduk



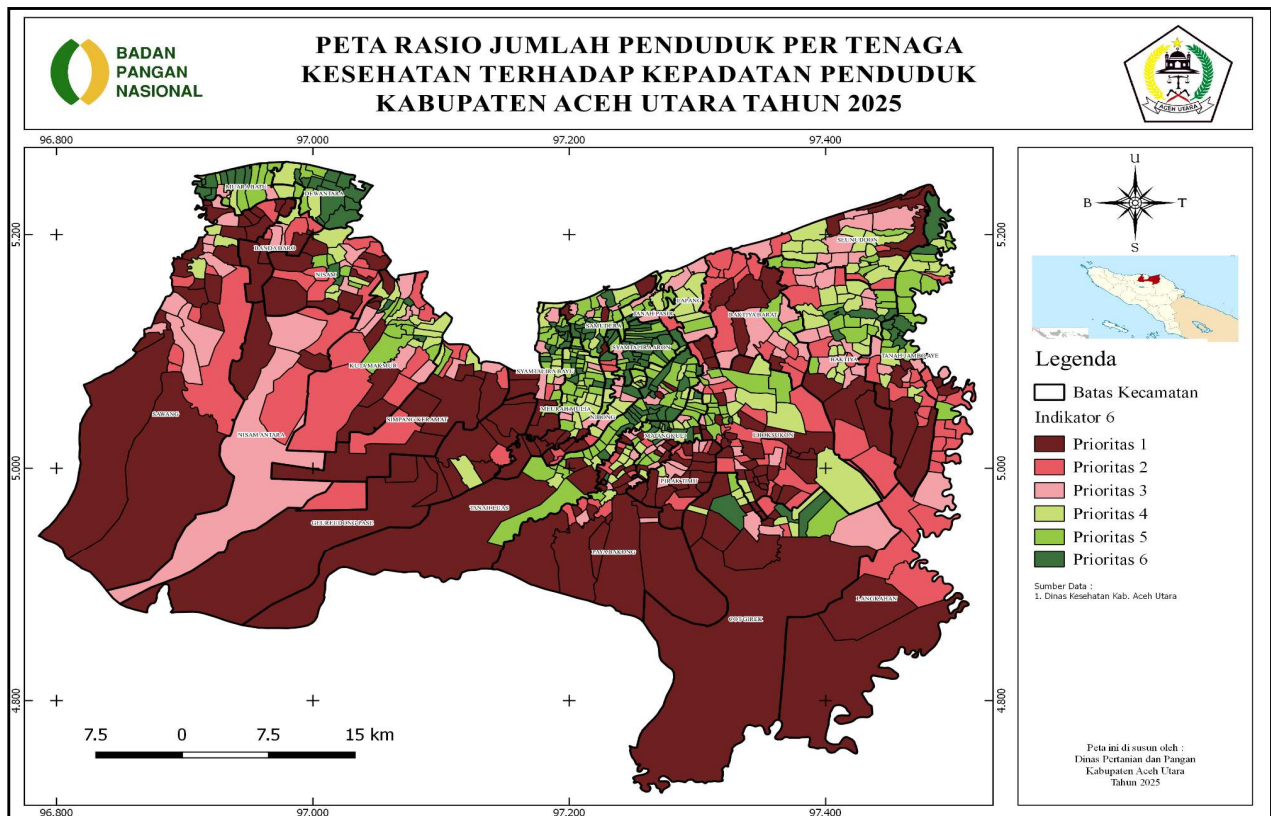
D. Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air Atau Udara



E. Peta Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga



F. Peta Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk



G. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

